

**Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam
Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

DAFFA NABILA FAISAL

16321097

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2020

SKRIPSI

**“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SIAK
DALAM MENINGKAMPANYEKAN PENGURANGAN DAN PENANGANAN
SAMPAH”**

Disusun Oleh :

DAFFA NABILA FAISAL

16321097

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk di ujikan dan
dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal : 20 April 2020

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Dosen Pembimbing Skripsi



Nadia Wasta Utami S.I.Kom..MA

NIDN. 0505068902

LEMBAR PENGESAHAN

**“STRATEGI KOMUNIKASI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN SIAK
DALAM MENINGKAMPANYEKAN PENGURANGAN DAN PENANGANAN
SAMPAH”**

Disusun Oleh :

DAFFA NABILA FAISAL

16321097

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 20 April 2020

Dewan Penguji :

1. Ketua : **Nadia Wasta Utami S.I.Kom.,MA**
NIDN.0505068902



(.....)

2. Anggota : **Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN.0520028302



(.....)

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos.,M.I.Kom

NIDN.0529098201

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Daffa Nabila Faisal

No. Mahasiswa : 16321097

Melalui surat ini menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindakan pelanggaran akademik dalam bentuk, seperti plagiasi, pembuatan skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Dengan demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Yang menyatakan,



Daffa Nabila Faisal

NIM. 16321097

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyiroh:6-8)



Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tidak berhenti selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta memberikan doa untuk kesuksesan saya.
2. Keempat saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staff di Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia
4. Seluruh teman-teman terkasih yang sudah membantu dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah” sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, karena keterbatasan kemampuan dari penulis, baik dari segi bahasa yang digunakan maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk karya tulis yang lebih baik lagi kedepannya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian. Maka dari itu, penullis hendak menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

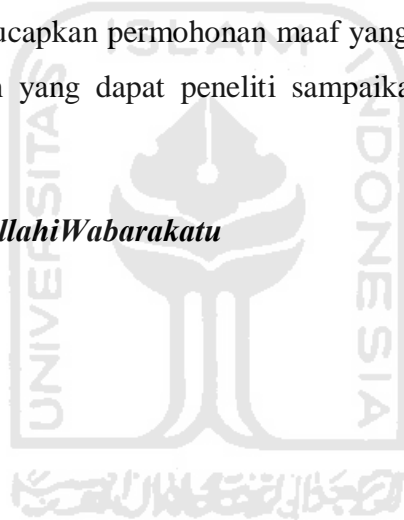
1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan ridha-Nya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Teruntuk orang tua yang paling saya sayangi, Papa Faisal dan Mama Ratna Sari Dewi, yang dengan sabar dan penuh cinta selalu mendoakan, mendidik dan membimbing anaknya dalam setiap langkah hidup ini serta memberikan dukungan secara moral dan materil hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk kelima adik saya, Arief, Akbar, Abi, Bilqis, Nashwa, yang telah memberikan semangat dan menuntun saya menjadi pribadi yang dewasa sebagai seorang kakak agar dapat memberikan contoh yang baik.

4. Teruntuk Bunda Ariel dan Ayah Andi, yang senantiasa menyayangi, mendukung dan memberikan hal-hal positif bagi diri saya serta membantu dalam proses penelitian hingga menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk Nenek satu-satunya yang masih saya punya, Hj.Darnis, yang senantiasa mendoakan cucunya agar selalu dimudahkan dan dilancarkan dalam setiap perjalanan hidup saya.
6. Seluruh keluarga besar saya lainnya, yang telah memberikan semangat dan mendoakan saya sampai saat ini.
7. Ibu Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dan memberikan masukan untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Ibu Ratna Permata Sari S.Ikom., M.A, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan selama menjalani masa perkuliahan.
9. Ibu Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi beserta seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dan pengetahuan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan.
10. Kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak yang telah berkenan menjadi objek penelitian saya dan bersedia memberikan data-data dalam penelitian ini. Khususnya, kepada perwakilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak yang bersedia saya wawancara yakni Pak Tamzil dan Ibu Sugiarti serta warga yang menjadi narasumber penelitian saya.
11. Teruntuk keempat sahabat saya sedari masa sekolah di MAN 2 Pekanbaru, Yumi, Nisa, Khusnul, Doa, yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup saya dalam suka dan duka dengan memberikan dukungan, masukan, bantuan dan mendoakan saya.
12. Teruntuk sahabat yang selalu berada disisi saya selama kehidupan perantauan di jogja ini, Ananda Aulia Azzahra, yang telah banyak memberikan hal-hal positif dan membantu saya dari awal perkuliahan hingga saat ini serta selalu mendampingi saya melewati masa-masa pahit manis, jatuh bangun dan susah senang bersama.
13. Teruntuk sahabat terkasih, Pita Sonyaragi, yang telah mendengar dan berbagi kisah-kisah kehidupan bersama saya dan memberikan dukungan dalam setiap perjalanan saya di masa perkuliahan ini.

14. Teruntuk sahabat yang selalu baik hati, Nuzuli Fitriani, yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu mengingatkan saya kepada kebaikan serta mengajarkan saya banyak hal.
15. Teruntuk sahabat-sahabat lainnya yang telah menemani saya dan memberikan dukungan serta bantuannya selama ini.
16. Teman-teman satu bimbingan Bu Nadia, yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 yang telah menemani, membantu dan mengajarkan banyak hal di masa perkuliahan ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada. Demikian yang dapat peneliti sampaikan, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu



Yogyakarta, 20 Februari 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Df' or similar initials, written in a cursive style.

Daffa Nabila Faisal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
1. Penelitian Terdahulu	4
2. Kerangka Teori	8
a. Kebijakan, Perencanaan dan Strategi Komunikasi	8
1) Kebijakan Komunikasi	8
2) Perencanaan Komunikasi	9
3) Strategi Komunikasi	11
b. Kampanye Sosial sebagai Alat Komunikasi dalam Program Komunikasi	13
F. Metodologi Penelitian	16
1. Metode dan Paradigma Penelitian	16
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	17
3. Narasumber Penelitian	17
4. Teknik Pengumpulan Data	18
5. Teknik Analisis Data	19
BAB II GAMBARAN UMUM	20
A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	20
B. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	21
C. Tujuan dan Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	21
D. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	22
E. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	23
BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak	31
B. Kebijakan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah	32

C. Perencanaan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah	35
1. Analisis Masalah	35
2. Penetapan Tujuan	36
3. Identifikasi Publik dan Segmentasi Sasaran	37
4. Penentuan Pesan	38
5. Menetapkan Strategi dan Taktik	39
6. Sumber Daya	40
7. Skala Waktu	41
8. Evaluasi	42
D. Analisis Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah	43
1. Strategi Komunikator	43
a. Komunikator yang Berasal dari Dalam Lingkup DLH Kabupaten Siak	44
b. Komunikator yang Berasal dari Luar Lingkup DLH Kabupaten Siak	44
2. Strategi Pesan	45
a. Pesan Bersifat Informatif dan Edukatif	45
b. Pesan Mengandung Kalimat Persuasif	46
3. Strategi Saluran Komunikasi	47
a. Sosialisasi	47
1) Sosialisasi dan Pelatihan ke Kecamatan se-Kabupaten Siak	47
2) Sosialisasi kepada Guru Sekolah	49
b. Event	50
1) Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional	50
2) Peringatan <i>World Clean Up Day</i> 2019	51
3) Stand Pameran DLH Kabupaten Siak di Acara MTQ	52
c. Kegiatan Rutin	52
1) <i>Door To Door</i>	52
2) Gotong Royong	53
d. Peran Media dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah	54
1) Media Luar Ruangan	54
2) Media Massa	57
3) Media Sosial	58
4. Strategi Komunikan	61
5. Feedback Komunikasi	62
a. Feedback Positif	62
b. Feedback Negatif	63
E. Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah	67
BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Narasumber dan Jadwal Wawancara	31
Tabel 3.2 Target Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Siak	41
Tabel 3.3 Analisis SWOT	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi DLH Kabupaten Siak	22
Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi di Kecamatan Tualang dan Kecamatan Kandis	49
Gambar 3.2 Kegiatan Sosialisasi Bersama Para Perwakilan Guru Sekolah	50
Gambar 3.3 Kegiatan Aksi Bersih-Bersih Bersama Anak-Anak Muda dari Komunitas Peduli Lingkungan	52
Gambar 3.4 Poster Himbauan untuk Mengikuti Aksi Bersih-Bersih	56
Gambar 3.5 Himbauan Pengurangan Sampah Plastik dan Penggunaan Tumblr yang disampaikan Melalui Media Sosial Facebook Bupati	59



ABSTRAKSI

Faisal, Daffa Nabila. 16321097. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2020.

The problem of reduction and handling of waste is still a big challenge for Indonesia. From around 65 million tons of waste produced by Indonesia each year, there are 15 million tons of waste that pollute the ecosystem and the environment because it is not handled. Siak Regency is an area of Riau Province that has succeeded in creating a clean and healthy environment by reducing and handling waste. This is indicated by the achievement of the Adipura award that Siak Regency received 3 times in a row in 2016, 2017 and 2018 for the cleanest small town category..

This research was conducted at the office of Siak Environmental Agency to find out the communication strategies and to know supporting and inhibiting factors faced by the Siak Environmental Agency in campaigning reduction and handling of waste. The method used in this research is qualitative with descriptive research type that explains systematically, factually, and accurately about certain facts, populations and objects. Data collection techniques used were observation, interviews with informants who knew or were involved in campaign activities, and documentation to support research data.

From the research results, it is known that in campaigning for the reduction and handling of waste there are communicators who come from inside and outside of the Siak Environmental Agency. The message is informative and educative with persuasive sentences. The message was conveyed through several communications channel such as socialization and training, national waste care day event, clean-up actions on world clean up days, setting up exhibition stands at MTQ events, and routine activities such as Door to Door communication, and mutual cooperation. Furthermore, the use of a few media also becomes a communication channel of the Siak Environmental Agency in campaigning reduction and handling waste to the target audience, which is OPD, school teachers, and the society of 14 sub-districts in Siak Regency. Supporting factors that give a successful impact to the Siak Environmental Agency in campaigning for the reduction and handling of waste is the delivery of messages that are straightforward, clear, polite, and without coercion. Meanwhile, the inhibiting factors faced by the Siak Environmental Agency in campaigning reduction and handling of waste are weather factors, time problems, and individuals who feel bored when socialization.

Kata Kunci : Strategy, Communication, Environmental Agency, Siak Regency, Reduction, Handling, Waste

ABSTRAKSI

Faisal, Daffa Nabila. 16321097. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. 2020.

Persoalan pengurangan dan penanganan sampah masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Dimana, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi Indonesia tiap tahunnya, terdapat 15 juta ton sampah yang mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani. Kabupaten Siak merupakan daerah dari Provinsi Riau yang berhasil mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat dengan melakukan pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian penghargaan Adipura yang diperoleh Kabupaten Siak 3 kali berturut-turut yakni pada tahun 2016, 2017, dan 2018 untuk kategori kota kecil terbersih.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dengan tujuan untuk mengetahui strategi komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, populasi dan objek tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi lapangan, wawancara bersama narasumber yang mengetahui ataupun terlibat dalam kegiatan kampanye, serta dokumentasi untuk mendukung data penelitian.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini terdapat komunikator yang berasal dari dalam dan luar lingkup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Pesan yang disampaikan bersifat informatif dan edukatif dengan mengandung kalimat persuasif. Dimana, pesan tersebut disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yaitu sosialisasi dan pelatihan, event peringatan hari peduli sampah nasional, aksi bersih-bersih pada *world clean up day*, mendirikan stand pameran pada acara MTQ, serta kegiatan rutin seperti *Door to Door* dan gotong royong. Selain itu, penggunaan jenis media yang beragam juga menjadi saluran komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini kepada khalayak sarannya yakni setiap OPD, guru-guru sekolah, dan masyarakat yang mencakup 14 kecamatan di Kabupaten Siak. Faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini ialah penyampaian pesan yang lugas, jelas, santun dan tanpa unsur paksaan. Sedangkan, faktor penghambat yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak adalah faktor cuaca, masalah waktu pelaksanaan dan individu yang merasa bosan saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten Siak, Pengurangan, Penanganan, Sampah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pengurangan dan penanganan sampah masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Berdasarkan riset terbaru dari Sustainable Waste Indonesia (SWI) yang dimuat dalam laman CNN Indonesia mengungkapkan bahwa sebanyak 24 persen sampah di Indonesia masih tidak terkelola. Maka, dari sekitar 65 juta ton sampah yang diproduksi Indonesia tiap tahunnya, terdapat 15 juta ton sampah yang mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani (ast/rah, 2018). Padahal, lingkungan bersih merupakan cerminan hidup sehat yang mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia.

Dalam upaya menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, Pemerintah Indonesia melakukan usaha-usaha dengan membuat berbagai macam program. Salah satu diantaranya program yang dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan setiap tahunnya yaitu pemberian penghargaan Adipura bagi setiap daerah di Indonesia yang berhasil mengelola lingkungan dan menciptakan kebersihan. Dilansir dari laman Kompas.com, pada awal 2019 ini Pemerintah Pusat melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah memberikan anugerah Adipura periode 2017-2018 kepada 146 penerima penghargaan. Khusus penghargaan Adipura sendiri diberikan kepada 4 kategori kota yaitu 2 penghargaan untuk kota metropolitan, 3 penghargaan untuk kota besar, 31 penghargaan untuk kota sedang, dan 83 penghargaan untuk kota kecil (Haryati, 2019).

Provinsi Riau yang terdiri dari 13 Kabupaten/Kota, memperoleh 4 penghargaan kategori kota kecil terbersih yaitu Kabupaten Kampar (Bangkinang), Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak. Dalam kurun waktu 3 tahun ini, Kabupaten Siak merupakan daerah dari Provinsi Riau yang memperoleh penghargaan Adipura 3 kali berturut-turut yakni pada tahun 2016, 2017, dan 2018. Bahkan, pada tahun 2016 lalu, Kabupaten Siak menjadi satu-satunya perwakilan dari provinsi Riau yang mendapatkan penghargaan Adipura kategori kota kecil terbersih. Salah satu kriteria penilaian penghargaan Adipura ini ialah implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sebagai upaya dan hasil pemenuhan target nasional untuk mengurangi 30 persen sampah dan

menangani 70 persen sampah pada 2025 (Haryati, 2019). Dalam hal ini, pemerintah daerah Kabupaten Siak membuat berbagai program guna mencapai tujuan tersebut, diantaranya ialah kampanye pengurangan penggunaan sampah plastik dan stop buang sampah sembarangan, gerakan gotong royong membersihkan sampah pada hari peduli sampah nasional yang diadakan setiap tahun, dan pendirian bank sampah.

Dikutip dari laman riaumandiri.co, Pemkab Siak meminta masyarakat Siak khususnya yang bermukim di kompleks perumahan untuk memilah sampah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat penumpukan sementara. Selanjutnya, masyarakat juga diarahkan untuk menitipkan sebagian sampah yang dapat diuangkan seperti jenis plastik, kardus, dan botol ke bank sampah yang sudah beroperasi cukup lama dengan nasabah lebih dari 200 orang (adv/hms, 2016). Bank sampah ini terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Siak diantaranya yakni bank sampah induk pelangi yang berada di kecamatan siak dan bank sampah madani yang berada di kecamatan dayun sebagai bank sampah unit. Dengan adanya bank sampah di beberapa kecamatan ini, masyarakat dapat mendukung pemerintah dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

Oleh karena itu, pemerintah daerah Kabupaten Siak melakukan kampanye sebagai upaya untuk mengubah pola perilaku dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah demi mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, tentu diperlukan strategi komunikasi yang tepat sehingga pesan kampanye dapat mencapai sasaran yang dituju dengan melalui komunikasi yang efektif dan efisien pula. Maka, sebuah strategi tidak hanya sebagai penunjuk arah jalan saja, tetapi juga menunjukkan taktik operasionalnya dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Melihat dari upaya yang dilakukan Pemkab Siak dan pencapaian Penghargaan Adipura selama tiga tahun berturut-turut, menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak berhasil mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah kepada masyarakat sehingga memperoleh penghargaan Adipura yang bertaraf nasional. Selain itu, dengan adanya penelitian ini juga dapat dijadikan inspirasi bagi daerah di Indonesia lainnya dalam penanganan dan pengurangan sampah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah.
2. Mengidentifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberi pengetahuan serta menjadi bahan pendukung dalam penelitian lainnya di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya Strategi Komunikasi.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Kabupaten Siak maupun daerah-daerah lainnya di Indonesia dalam pengurangan dan penanganan sampah sehingga mencapai target nasional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Penulisan hasil penelitian terdahulu ini dimuat sebagai pembandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Dimana, penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang terdapat kesamaan pada teori dan metode penelitian yang digunakan.

- a. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Masnidar, Dr. Mahyuzar, Drs, M.Si dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi Penanggulangan Sampah pada Masyarakat Kota Banda”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Selain itu, informan yang menjadi sumber data penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh pada masyarakat masih belum efektif. Dimana, masih banyak masyarakat Banda Aceh yang belum mengetahui dan mengerti tentang penanggulangan sampah tersebut. Maka, perlu adanya penyebaran informasi atau sosialisasi lebih sering dari Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh tentang penanggulangan sampah agar masyarakat dapat memahaminya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Dimana, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura.
- b. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Debby Puspita Sari dengan judul “Strategi Kampanye “Pengurangan Sampah Plastik” BLH Kota Yogyakarta Tahun 2016”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang

digunakan yakni wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan kampanye yang telah direncanakan sebelumnya seperti sumber daya, skala waktu dan media yang digunakan, masih belum sesuai dalam pelaksanaannya. Penelitian ini merupakan studi terhadap BLH Kota Yogyakarta dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kesadaran publik untuk mengurangi penggunaan kantong plastik di DIY pada Februari-Mei Tahun 2016. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

- c. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Ria Risviana dengan judul “Strategi Komunikasi Dalang Collection dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah di Kota Pekanbaru”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, informan yang menjadi sumber data penelitian ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Huberman dan Miles. Dimana, terdapat sifat interaktif antara pengumpulan data dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi komunikasi dalang collection dalam mensosialisasikan program bank sampah di pekanbaru dilakukan dengan beberapa hal. Pertama, mengidentifikasi khalayak yang menjadi sasaran dengan membagi berdasarkan tempat (sekolahan, perkantoran, dll). Kedua, menyusun pesan-pesan dengan tujuan menghendaki respon kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga, media yang digunakan ialah media massa dan media tatap muka/langsung. Keempat, komunikator pesan mengandalkan orang-orang berpengaruh yang memiliki kredibilitas dan daya tarik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan objek yang diteliti. Dimana, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ranie Aprilianti dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia dengan judul “Strategi Komunikasi Komunitas Bumi Inspirasi Melalui Program Bank Sampah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Sampah di Lingkungan (Studi Deskriptif mengenai strategi komunikasi Bumi Inspirasi melalui program Bank sampah dalam membangun kesadaran masyarakat peduli sampah di lingkungan)”. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi pustaka melalui telaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, informan yang menjadi sumber data penelitian ditentukan dengan cara snowball sampling. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan volume sampah khususnya di kota Bandung yang semakin meningkat namun tidak diimbangi oleh upaya mengurangi sampah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa komunitas Bumi Inspirasi melakukan himbauan masyarakat peduli sampah di lingkungannya dengan selalu menyebarluaskan kegiatan bank sampah di 14 Kota Bandung melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan seperti pengkajian rutin mengenai bagaimana pengolahan limbah sampah yang benar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, dan objek yang diteliti. Dimana, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten

- Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura.
- e. Penelitian dalam bentuk tesis oleh Dina Kholis Aziza dengan judul “Praktik Kampanye Sosial Pemerintah Kota Salatiga (Studi Kasus Strategi Kampanye Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan melalui Gerakan Bank Sampah periode 2013-2014)”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dan analisis dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu data collection, data reduction, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kampanye sosial pemerintah Kota Salatiga, terdapat dua rencana kegiatan yaitu, sosialisasi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan aktifitas komunikasi secara door to door dan kegiatan resik resik kutho salatiga. Akan tetapi, pemerintah perlu melakukan peninjauan lebih lanjut mengenai media lain yang digunakan dalam praktek kampanye sosial selanjutnya. Selain itu, dalam memberi edukasi pengelolaan sampah menjadi fungsi ganda, justru lebih aktif dilakukan oleh paguyuban kota. Meski demikian, dari hasil monitoring dan evaluasi proses kegiatan sosialisasi menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat dan jumlah kelompok bank sampah serta sudah cukup mengurangi jumlah sampah walaupun belum signifikan. Penelitian ini merupakan studi kasus strategi kampanye Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam upaya membangun kesadaran masyarakat peduli lingkungan melalui gerakan bank sampah periode 2013-2014. Sedangkan penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mempengaruhi keberhasilan Kabupaten Siak dalam memperoleh penghargaan Adipura. Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian dan objek yang diteliti.

2. Kerangka Teori

a. Kebijakan, Perencanaan, dan Strategi Komunikasi

1) Kebijakan Komunikasi

Strategi pada hakekatnya mencakup perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, sebelum membicarakan tentang perencanaan, tentu tidak terlepas dari kebijakan karena hubungan keduanya saling bergantung satu sama lain. Sommerlad dalam Cangara (2014: 13) memberikan definisi sederhana dari kebijakan komunikasi yaitu suatu prinsip, aturan dan pedoman dimana sistem komunikasi dibangun secara khusus dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, pada setiap bangsa di dunia ini terdapat kebijakan komunikasi yang dibangun dari filosofi, tradisi, hukum yang berlaku, agama, kepercayaan maupun nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Secara implisit, kebijakan komunikasi dapat dilihat dari nilai ataupun budaya yang ada pada tatanan sosial masyarakat meski tidak dalam bentuk tertulis. Misalnya, mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain merupakan suatu hal yang “kurang ajar” atau tidak etis dilakukan karna tidak sesuai dengan norma atau budaya yang berlaku di masyarakat Indonesia. Sedangkan secara eksplisit, kebijakan komunikasi di Indonesia banyak diwujudkan secara jelas dalam bentuk tertulis seperti undang-undang atau peraturan yang dikeluarkan oleh negara serta diatur oleh suatu badan. Hal tersebut ditujukan untuk mendorong peningkatan kesejahteraan bangsa secara terencana dan sistematis. Dengan kata lain, kebijakan komunikasi tidak lepas dari bagian kebijakan nasional serta terintegrasi dengan kebijakan pembangunan seperti pendidikan, kebudayaan dan kependudukan.

Oleh karena itu, untuk memformulasikan kebijakan komunikasi yang memiliki ruang lingkup yang luas tersebut bukan hanya menjadi wewenang Departemen Komunikasi dan Informasi, tetapi melibatkan banyak sektor, diantaranya ialah pihak eksekutif, lembaga legislatif, serta badan-badan yang bergerak dalam perencanaan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, kebijakan dapat menjadi asas (pedoman) dalam perencanaan komunikasi yang merupakan bentuk implementasinya atau dengan kata lain, kebijakan komunikasi ialah perencanaan strategik untuk jangka panjang, sedangkan

perencanaan komunikasi merupakan perencanaan operasional untuk jangka menengah atau jangka pendek. (Cangara, 2014: 20)

2) **Perencanaan Komunikasi**

Adanya perencanaan komunikasi tentu berlandas pada asas kebijaksanaan komunikasi dikarenakan hubungan keduanya yang saling bergandengan. Kebijaksanaan menjadi kerangka dasar sebelum perencanaan diimplementasikan dan sebaliknya perencanaan ialah bentuk operasional dari kebijaksanaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan. Maka, diperlukan sebuah model perencanaan komunikasi untuk memudahkan dalam membuat langkah-langkah yang akan dilakukan sehingga dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Model perencanaan komunikasi berbasis KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) banyak digunakan untuk program kampanye ataupun diaplikasikan dalam program penyadaran masyarakat. Dalam Cangara (2014: 91-92) dikatakan bahwa model ini, terdiri atas tiga tahapan yang harus dilalui. Pertama, menganalisis tiga komponen komunikasi yaitu khalayak, pesan dan saluran. Kedua, melakukan desain dan produksi media yang relevan dengan sasaran serta perlunya uji coba materi informasi, waktu dan sebagainya. Ketiga, pentingnya pengawasan dalam pelaksanaan sehingga dapat memicu peningkatan pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku dari target sasaran program.

Lebih lanjut, dalam Gregory (2004: 40-138) dijabarkan beberapa hal yang perlu dilakukan dalam proses perencanaan agar suatu program berjalan efektif yaitu,

a) Analisis

Menganalisis masalah secara terstruktur merupakan suatu langkah awal dalam perencanaan. Ada dua jenis analisis yang dapat digunakan yaitu analisis PEST (*Politic, Economic, Social, Technology*) yang mempengaruhi atau melatarbelakangi kampanye dan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Fleet dalam Widjajanto (2013: 35) juga menambahkan perlunya analisis stakeholders yang mencakup sumber daya manusia maupun organisasi yang akan mendukung implementasi perencanaan komunikasi.

b) Menetapkan Tujuan

Penetapan tujuan yang realistis berguna sebagai arah untuk menuju keberhasilan tertentu yang ingin dicapai.

c) Mengenali Publik

Publik merupakan sasaran untuk menyampaikan tujuan kampanye. Grunig dalam buku Gregory (2004: 88) membagi publik ke dalam empat tipe, yaitu *Non-Publik* yang tidak terpengaruh atau mempengaruhi; *Latent Public* yang menghadapi permasalahan berkaitan dengan isu kampanye, namun tidak menyadarinya sedangkan *Aware Public* yang menyadari bahwa permasalahan tersebut ada; dan terakhir adalah *Active Public* yang mau bertindak sehubungan dengan permasalahan tersebut.

d) Menentukan Pesan

Pesan merupakan sarana kepada publik untuk proses pembentukan sikap. Oleh karena itu, pesan harus disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Selain bersifat informatif, pesan memerlukan identifikasi elemen-elemen persuasi.

e) Strategi dan Taktik

Strategi dapat disebut sebagai *guiding principle* dalam menjalankan kampanye. Secara singkat, strategi berkenaan dengan bagaimana mencapai tujuan sedangkan taktik mengenai apa yang digunakan untuk mencapai tujuan.

f) Skala Waktu dan Sumber Daya

Perencanaan waktu diperlukan agar kegiatan yang direncanakan dapat berjalan secara berimbang. Selain itu, sumber daya yang tepat perlu diatur sehingga tugas-tugas dapat terselesaikan. Sumber daya disini mencakup sumber daya manusia, sumber biaya operasional maupun sumber daya perlengkapan pendukung lainnya.

g) Evaluasi dan Review

Evaluasi merupakan suatu proses untuk memantau dan menguji hasil akhir dari suatu program/kampanye. Sedangkan review adalah langkah untuk mengidentifikasi segala perubahan strategik yang perlu dilakukan.

3) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan kiat atau taktik dalam melaksanakan perencanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah strategi diperlukan dalam upaya mencapai komunikasi yang efektif. Seorang pakar komunikasi bernama Middleton juga mendefinisikan strategi komunikasi sebagai rancangan untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Dimana, terdapat kombinasi elemen komunikasi yaitu komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek) dari komunikasi tersebut (Cangara, 2014: 64).

Sedangkan Rogers, mengartikan strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru (Kurniadi, 2017: 2-3). Dengan demikian, strategi komunikasi merupakan keseluruhan perencanaan, taktik, dan cara yang digunakan serta memperhatikan aspek yang ada dalam proses komunikasi untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut. Menurut R.Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnet dalam bukunya *Techniques for Effective communications*, terdapat empat tujuan strategi komunikasi diantaranya ialah, (1) untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi, (2) bagaimana agar penerimaan itu terus dibina dengan baik, (3) untuk mempengaruhi atau mengubah perilaku komunikan, (4) untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh komunikator dari proses komunikasi tersebut (Ruslan, 2005: 37).

Dalam menyusun strategi komunikasi, menurut Effendy (2009: 35-39) terdapat beberapa langkah berdasarkan komponen komunikasi sebagai berikut :

a) Mengenal Sasaran Komunikasi

Sasaran komunikasi merupakan komunikan yang akan menerima pesan dan menjadi fokus dalam tujuan komunikasi. Oleh karena itu, perlu mempelajari diri komunikan dengan memperhatikan faktor kerangka referensi yang terbentuk dalam dirinya sebagai hasil dari pengalaman, pendidikan, gaya hidup, ideologi, dan sebagainya serta faktor situasi komunikasi dan kondisi komunikan saat menerima pesan. Disamping itu, dalam bukunya Sukarni (2012: 1) memaparkan sistem formulasi SMART yang dapat digunakan untuk menentukan sasaran komunikasi

yaitu *Spesific* (jelas), *Measurable* (dapat diukur), *Appropriate* (sesuai/cocok dengan pesan yang disampaikan), *Realistic* (masuk akal), *Temporal* (dalam kurun waktu tertentu).

b) Pemilihan Media Komunikasi

Dalam memilih media komunikasi tergantung pada tujuan yang akan dicapai, sasaran komunikasi, pesan yang disampaikan, dan teknik yang digunakan. Misalnya, media cetak seperti koran digunakan untuk menyebarluaskan pesan dalam bentuk teks berwujud lembaran dengan target sasaran ialah pembaca dengan usia 30 tahun ke atas. Sedangkan, media digital seperti jejaring online dapat digunakan untuk menjangkau sasaran lebih luas lagi dengan wujud pesan berupa video, teks bergambar dan lain sebagainya.

c) Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi

Pesan komunikasi terdiri atas isi pesan (*the content of the message*) dan lambang (*symbol*) seperti bahasa, gambar, gesture, dan sebagainya yang memiliki tujuan tertentu. Dengan memahami pesan komunikasi, kita dapat menentukan teknik yang digunakan, misalnya teknik informasi, teknik persuasi, atau teknik instruksi.

d) Komunikator dalam Komunikasi

Faktor penting dalam diri komunikator yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi ialah daya tarik sumber dan kredibilitas sumber.

Selanjutnya, sebuah strategi bukan hanya perumusan saja, namun juga bagaimana strategi tersebut dijalankan. Oleh karena itu, setelah menyusun strategi komunikasi, maka perlu adanya implementasi strategi tersebut yang diwujudkan dengan tindakan pelaksanaan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Tak hanya itu, tahap evaluasi juga merupakan bagian penting dalam strategi komunikasi. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat menilai keberhasilan kegiatan komunikasi yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai melalui evaluasi program atau evaluasi manajemen. Selain kedua cara tersebut, evaluasi juga dapat dilakukan dengan audit komunikasi untuk melihat semua komponen yang mendukung

berlangsungnya proses komunikasi. Bahkan, audit komunikasi juga menganalisis ekologi lingkungan komunikasi yakni faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu proses komunikasi, misalnya faktor sosial, ekonomi, politik maupun faktor fisik (Cangara, 2014: 174-175).

Hal tersebut selaras dengan pemaparan David dalam Suryadi (2018 :47) yang mengatakan bahwa terdapat tiga kegiatan pokok dalam tahap evaluasi strategi yaitu mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Kemudian mengukur kinerja yang telah dijalankan serta melakukan tindakan-tindakan korektif yakni memperbaiki hal-hal yang masih dirasa kurang/tidak sesuai dengan strategi yang telah dirumuskan.

b. Kampanye Sosial sebagai Alat Komunikasi dalam Program Komunikasi

Istilah propaganda dan kampanye kerap dipersamakan sebagai wujud tindakan komunikasi yang terencana untuk mempengaruhi khalayak. Namun, istilah propaganda telah dikenal terlebih dahulu dan memiliki konotasi yang cenderung negatif. Sedangkan istilah kampanye memiliki reputasi positif dan basis akademis yang kuat. Selain itu, kampanye memiliki ciri mendasar yang membedakannya dengan propaganda yaitu (Venus, 2018: 5-8) :

- 1) Sumber kampanye dapat diidentifikasi secara jelas. Hal tersebut dikarenakan kampanye kerap dilakukan secara “terang-terangan”.
- 2) Kampanye dilakukan dalam periode waktu tertentu.
- 3) Gagasan kampanye bersifat terbuka untuk diperdebatkan.
- 4) Kampanye selalu memiliki tujuan yang jelas, spesifik dan umumnya dapat diukur dengan mudah.
- 5) Kampanye sangat menekankan kesukarelaan dengan pendekatan persuasif dalam mendapat dukungan khalayak.
- 6) Dalam kampanye, tindakan komunikasi dilakukan berdasarkan kode etik.
- 7) Kampanye bertujuan untuk mengubah kesadaran publik mengenai suatu isu, perilaku atau peristiwa tertentu menggunakan aspek rasionalitas dan

kredibilitas sumber sebagai dasar pembentukan pesan. Kemudian, disusul aspek emosional yang berdasarkan riset karakteristik khalayak.

- 8) Dalam berkampanye, kepentingan kedua belah pihak perlu diperhatikan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemudian, para ahli komunikasi memberikan berbagai definisi tentang kampanye. Salah satu definisi kampanye yang paling populer adalah definisi yang disampaikan oleh Rogers dan Storey dalam tulisan mereka bertajuk *Communications Campaign*.

“Kampanye adalah serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan menciptakan efek tertentu kepada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu” (Venus, 2018: 9).

Dari definisi tersebut terdapat empat hal yang harus terkandung dalam setiap aktivitas kampanye, yaitu (1) tindakan kampanye ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu; (2) jumlah khalayak sasaran yang besar; (3) berpusat pada kurun waktu tertentu; (4) melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi.

a) Jenis-Jenis Kampanye

Dalam bukunya Rosady Ruslan (2005: 25-26), dipaparkan jenis-jenis kampanye yang dikemukakan oleh Charles U.Larson yaitu :

1) *Product-Oriented Campaigns*

Kampanye ini berorientasi pada produk yang biasanya dilakukan sebagai promosi pemasaran dengan kegiatan komersil.

2) *Candidate-Oriented Campaigns*

Kegiatan yang dilakukan oleh calon (kandidat) dengan kepentingan kampanye politik sebagai upaya untuk meraih dukungan publik yang berjalan dalam jangka waktu relatif pendek.

3) *Ideological or Cause-Oriented Campaigns*

Jenis kampanye ini berdimensi pada perubahan sosial yang bertujuan khusus untuk hal-hal yang lebih baik. Salah satu contoh kampanye untuk perubahan sosial ialah kampanye komunikasi lingkungan. Flor & Cangara (2018: 3) memaparkan komunikasi lingkungan adalah penggunaan

pendekatan, prinsip, strategi dan teknik-teknik komunikasi untuk pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Dengan kata lain, komunikasi lingkungan merupakan proses pertukaran informasi yang disengaja dalam bentuk pengetahuan ataupun kebijakan tentang lingkungan. Misalnya ialah kampanye pengurangan dan penanganan sampah. Disisi lain, Oepen dalam Wahyudin (2017: 132) memberikan pengertian komunikasi lingkungan sebagai rencana dan strategi yang dilakukan melalui proses komunikasi dengan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik dan implementasinya pada lingkungan.

b) Faktor Keberhasilan kampanye

Menurut Rice dan Atkin dalam Venus (2018: 219), faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan kampanye meliputi :

1) Peran media massa

Media massa dianggap sangat efektif dalam menciptakan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan mendorong khalayak berpartisipasi dalam proses kampanye.

2) Peran komunikasi antar pribadi

Bentuk komunikasi ini merupakan instrumen penting dalam menciptakan perubahan perilaku serta mempertahankan perubahan yang ada tersebut.

3) Karakteristik sumber dan media

Kredibilitas sumber dan pemanfaatan media komunikasi yang tepat memberikan kontribusi besar bagi pencapaian tujuan kampanye.

4) Evaluasi normatif

Evaluasi ini dilakukan selama proses kampanye, terutama untuk mengevaluasi tujuan serta efektivitas pesan kampanye, predisposisi khalayak, dan ketersediaan sumber daya pendukung.

5) Himbauan pesan

Dalam hal ini, pesan harus dirancang dengan spesifik agar mampu menghimbau nilai-nilai individual.

6) Perilaku preventif

Perilaku preventif ialah tindakan yang dilakukan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap situasi potensial yang tidak dikehendaki. Dalam mengkampanyekan sesuatu yang bersifat preventif seperti pemeliharaan lingkungan memerlukan upaya ekstra untuk menunjukkan manfaat kampanye tersebut bagi diri khalayak meskipun tidak dapat dirasakan dengan seketika.

7) Kesesuaian waktu, aksesibilitas, dan kecocokan

Agar efektif, pesan-pesan kampanye harus disampaikan pada saat yang tepat sesuai budaya yang ada di lingkungan khalayak dengan menggunakan media yang tersedia.

c) Faktor Kegagalan Kampanye

Sedangkan menurut Kotler dan Roberto dalam Venus (2018: 211), terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan ketidakberhasilan sebuah kampanye diantaranya :

- 1) Ketidaktepatan dalam menentukan khalayak yang menjadi sasaran
- 2) Pesan kampanye tidak disusun dengan jelas dan spesifik serta tidak mampu mempersuasif khalayak.
- 3) Kurangnya komunikasi antarpribadi
- 4) Anggaran untuk membiayai kampanye tidak memadai sehingga pelaku kampanye tidak bisa berbuat total.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menekankan pada analisis, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengidentifikasi, menggambarkan dan menjelaskan strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah dengan menghasilkan data berupa kata-kata atau gambar yang tidak menekankan pada angka. Data-data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2014: 9-11). Maka, peneliti mendatangi lokasi penelitian dan bertemu dengan narasumber bersangkutan untuk melakukan wawancara secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yang mana pendekatan ini melihat fenomena “realitas” sebagai produk dan penciptaan kognitif manusia, sehingga pengetahuan merupakan akibat dari suatu kegiatan atau pengalaman seseorang (Hanitzch, 2001:219). Peneliti memilih paradigma ini karena sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat terkait hal itu. Dimana, hasil temuan tersebut didapat dari pandangan individu narasumber dalam melihat realitas yang terjadi dan pengetahuan yang dimilikinya berasal dari pengalaman narasumber melakukan, mengikuti ataupun terlibat dalam kegiatan-kegiatan Dinas Lingkungan Hidup untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, observasi dan pengambilan data melalui wawancara serta dokumentasi lapangan dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2019. Kemudian, data yang dikumpulkan tersebut diolah dalam rentang waktu 3 bulan mulai dari Desember 2019 hingga Februari 2020 untuk mendapatkan kesimpulan akhir guna menjawab rumusan masalah. Sedangkan lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah bertempat di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak yang beralamat di Sungai Mempura, Mempura, Kabupaten Siak, Riau 28773 serta di Bank Sampah Induk Kabupaten Siak (Bank Sampah Pelangi).

3. Narasumber Penelitian

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yang mempertimbangkan kriteria tertentu seperti ciri-ciri yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian (Sugiyono, 2015: 124). Maka, kriteria narasumber penelitian ini ialah pihak-pihak yang mengetahui secara jelas ataupun terlibat dalam kegiatan mengenai strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Dengan rincian sebagai berikut :

- a) Perwakilan Bidang Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak yang khusus menangani permasalahan sampah yakni Ketua Seksi Kebersihan, Pengelolaan dan Penanganan Sampah yang bertanggung jawab dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah di Kabupaten Siak.
- b) Perwakilan pengelola Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak yang terlibat dalam kegiatan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.
- c) Warga Kabupaten Siak yang terdampak dan mengetahui ataupun pernah terlibat dalam kegiatan yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak guna mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana, peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati kondisi daerah Kabupaten Siak yang cukup bersih dari sampah terutama pada tempat-tempat umum seperti taman, arena bermain, lapangan, objek wisata, maupun jalanan utama. Dari observasi tersebut, peneliti juga tidak melihat adanya masyarakat yang membuang sampah di jalanan. Peneliti juga melakukan pengamatan di Bank Sampah Induk Kabupaten Siak yang memiliki nasabah aktif seperti ibu-ibu dan bapak-bapak yang menabung sampahnya.

Kemudian, guna memperoleh informasi secara lebih mendalam peneliti melakukan penggalan data melalui wawancara yang memuat beberapa pertanyaan sesuai dengan topik penelitian kepada narasumber. Dimana, sebelum melakukan wawancara tersebut, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan menjelaskan tujuan dan latar belakang penelitian secara ringkas dan jelas. Hasil wawancara ini sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi yang didapat dari arsip DLH Kabupaten Siak berupa foto-foto kegiatan, gambar struktur organisasi, dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Siak, dan dokumen renstra daerah. Maka, dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yaitu :

- a) Data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dengan mewawancarai narasumber untuk mendapatkan informasi.
- b) Data sekunder yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti tesis, skripsi, buku, hingga dokumen-dokumen resmi. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan tahap pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kabupaten Siak, peneliti melakukan tahap reduksi data guna menyederhanakan hasil rekaman wawancara ke dalam bentuk tertulis dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015: 338). Dengan demikian, data tersebut akan lebih jelas dan mempermudah proses selanjutnya dalam menganalisis. Setelah data direduksi, penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian deskriptif dan naratif. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

Pembentukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak diatur dalam Peraturan Bupati Siak nomor 71 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sebagai unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah dibidang Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dengan kata lain, Dinas Lingkungan Hidup bertugas memberi dukungan kepada Kepala Daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah di bidang lingkungan hidup. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak mempunyai tugas dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dari kegiatan pembangunan di semua sektor yang dapat mengakibatkan kerusakan dan pencemaran di lingkungan Kabupaten Siak. Beberapa isu-isu strategis yang dipaparkan dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak periode 2016-2021 yaitu mengenai pencemaran lingkungan (air, udara, dan kerusakan tanah), pengelolaan persampahan, tata kelola gambut, dan penanganan limbah industri.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak didukung oleh pegawai/staf dari berbagai tingkat pendidikan, golongan dan jabatan. Dimana, jumlah pegawai di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sebanyak 55 orang dan 440 orang Buruh Harian Lepas (BHL). Selain itu, keseluruhan anggota/staf/pekerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi baik dalam lingkungan masing-masing maupun antar satuan organisasi di Lingkungan Pemerintah Daerah serta Instansi lain diluar Pemerintah Daerah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

B. Visi dan Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

1. Visi

Visi mencerminkan gambaran peran dan kondisi yang ingin diwujudkan dimasa depan, yang sekaligus merefleksikan kesinambungan upaya pengembangan dan pementapan penyelenggaraan sistim pemerintahan, pembangunan dan sosial masyarakat. Visi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak adalah “Terwujudnya lingkungan hidup yang lestari, baik dan bermutu”. Oleh karena itu, dalam mewujudkannya maka fungsi lingkungan hidup ini haruslah dilestarikan. Dimana, lestari memiliki makna berkelanjutan. Sehingga pelestarian fungsi lingkungan hidup tersebut pada akhirnya akan menghasilkan kondisi lingkungan yang baik dan bermutu. Baik memiliki arti sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan dan sehat berarti tidak menimbulkan dampak merugikan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya.

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan dan diwujudkan agar tujuan dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Berdasarkan visi tersebut, misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak ialah :

- a. Mewujudkan pelayanan dasar yang prima dibidang lingkungan hidup.
- b. Meningkatkan kualitas lingkungan dan perlindungan lingkungan.
- c. Mewujudkan pengelolaan informasi lingkungan hidup yang berkualitas.
- d. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam perlindungan dan konservasi sumber daya alam.
- e. Mewujudkan pengendalian kebakaran hutan dan lahan secara terpadu dan efektif dalam rangka mengendalikan perubahan iklim.

C. Tujuan & Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

Berdasarkan Renstra periode 2016-2021, tujuan dan sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Meningkatkan Kemampuan Sumber daya Manusia dan Sarana dan Prasarana dalam Pelayanan Prima di Bidang Lingkungan Hidup;

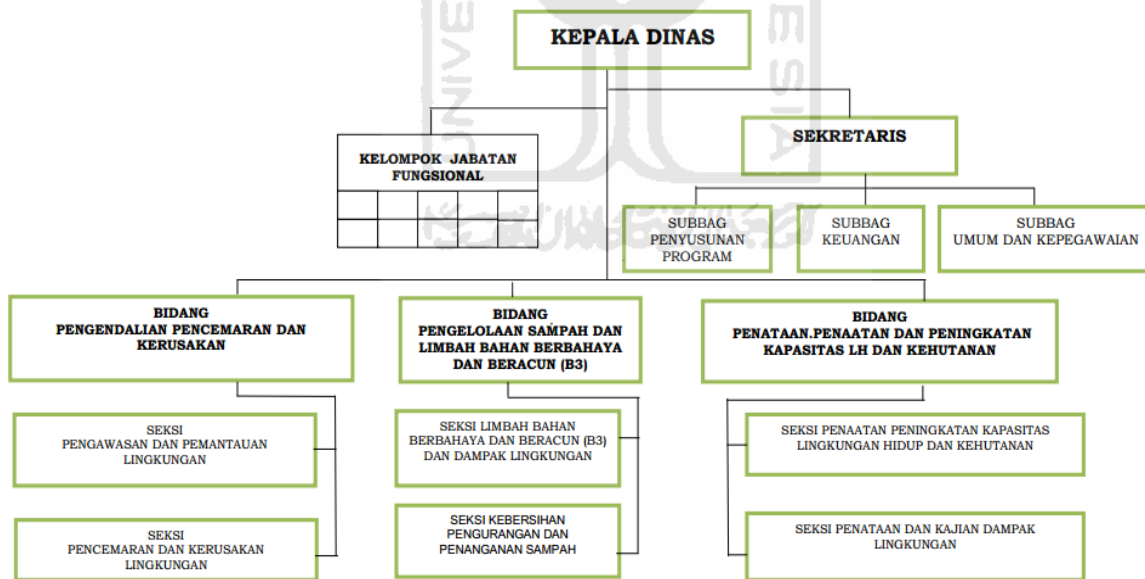
- b. Mewujudkan lingkungan hidup yang sehat, nyaman dan produktif;
- c. Menjaga kelestarian sumber daya alam baik hayati maupun non hayati;
- d. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan publik mengenai lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam yang ramah lingkungan.

2. Sasaran

Sasaran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak adalah meningkatnya aktivitas pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan mencakup :

- a. Meningkatnya Sarana dan Prasarana Aparatur;
- b. Ketaatan dalam Teknis Pencegahan dan Pengendalian Pencemaran;
- c. Terwujudnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan;
- d. Terwujudnya peran serta masyarakat terhadap perlindungan dan konservasi Sumber Daya Alam;
- e. Terwujudnya informasi Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Siak yang berkualitas.

D. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak



Gambar 2.1 Struktur Organisasi DLH Kabupaten Siak

(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

E. Tugas dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

Berdasarkan dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Siak menjelaskan bahwa secara garis besar, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis dan penyusunan perencanaan program Dinas Lingkungan Hidup;
2. Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan Dinas Lingkungan Hidup;
3. Pelaksanaan pembinaan, pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia Dinas Lingkungan Hidup;
4. Pelaksanaan kebijakan teknis dan kerja sama antar daerah Dinas Lingkungan Hidup;
5. Pelaksanaan tugas ke Dinas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang membawahi 1 (satu) sekretariat dan 3 (tiga) bidang dengan rincian sebagai berikut :

a. Sekretariat

Sekretariat mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam melaksanakan penyusunan kebijakan, mengkoordinasi bidang-bidang, membina, melaksanakan dan mengendalikan administrasi umum, keuangan, sarana prasarana, ketenagaan, kerumahtanggaan dan kelembagaan. Bidang Sekretariat ini terdiri dari beberapa subbagian yaitu :

1. Subbagian Perencanaan yang bertugas dalam merencanakan operasionalisasi kerja, memberi tugas, memberi petunjuk, menyediakan, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan tugas dibidang penyusunan program, perencanaan strategis dan tahunan serta penyusunan laporan.
2. Subbagian Keuangan yang memiliki tugas merencanakan operasionalisasi, menyediakan, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan urusan keuangan berkaitan dengan administrasi, penatausahaan keuangan daerah, penggajian, perbendaharaan

keuangan dinas serta pembukuan untuk setiap transaksi keuangan pada buku kas umum dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD)

3. Subbagian Umum dan Kepegawaian yang mempunyai tugas merencanakan operasionalisasi, memberi tugas, memberi petunjuk, menyelia, mengatur, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan administrasi Umum dan kepegawaian.

b. Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Bidang ini terdiri dari Seksi Penataan dan Kajian Dampak Lingkungan serta Seksi Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup. Secara garis besar, bidang ini mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di bidang penataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dan kehutanan. Adapun rincian tugas Bidang Penataan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup dan Kehutanan ini ialah :

1. Inventarisasi data dan informasi sumber daya alam
2. Penyusunan dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan (RPPLH)
3. Koordinasi dan sinkronisasi pemuatan RPPLH dalam RPJP dan RPJM
4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan RPPLH
5. Penentuan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup
6. Koordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan
7. Penyusunan instrumen ekonomi lingkungan hidup (PDB & PDRB hijau, mekanisme insentif disinsentif, pendanaan lingkungan hidup)
8. Sinkronisasi RLPLH Nasional, Pulau/Kepulauan dan Ekoregion
9. Penyusunan NSDA dan lingkungan hidup
10. Penyusunan Status Lingkungan Hidup Daerah
11. Penyusunan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
12. Sosialisasi kepada pemangku kepentingan tentang RPPLH
13. Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Provinsi
14. Pengesahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis
15. Fasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan KLHS
16. Fasilitasi pembinaan penyelenggaraan KLHS
17. Pemantauan dan evaluasi KLHS

18. Koordinasi penyusunan instrumen pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup (Amdal, UKL-UPL, izin lingkungan, Audit lingkungan hidup, Analisis resiko lingkungan hidup)
19. Penilaian terhadap dokumen lingkungan (AMDAL dan UKL/UPL)
20. Penyusunan tim kajian dokumen lingkungan hidup yang transparan (komisi penilai, tim pakar dan konsultan)
21. Pelaksanaan perlindungan sumber daya alam
22. Pelaksanaan pengawetan sumber daya alam
23. Pelaksanaan pemanfaatan secara lestari sumber daya alam
24. Pelaksanaan pencadangan sumber daya alam
25. Pelaksanaan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim
26. Pelaksanaan inventarisasi dan penyusunan profil emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
27. Perencanaan konservasi keanekaragaman hayati
28. Penetapan kebijakan dan pelaksanaan konservasi, pemanfaatan berkelanjutan, dan pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati
29. Pemantauan dan pengawasan pelaksanaan konservasi keanekaragaman hayati
30. Penyelesaian konflik dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati
31. Pengembangan sistem informasi dan pengelolaan database keanekaragaman hayati
32. Penyusunan kebijakan tentang tata cara pelayan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat
33. Fasilitasi penerimaan pengaduan atas usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan ijin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
34. Pelaksanaan penelaahan dan verifikasi atas pengaduan
35. Penyusunan rekomendasi tindak lanjut hasil verifikasi pengaduan
36. Pelaksanaan bimbingan teknis, monitoring dan pelaporan atas hasil tindak lanjut pengaduan
37. Penyelesaian sengketa lingkungan baik di pengadilan maupun di luar pengadilan
38. Sosialisasi tata cara pengaduan
39. Pengembangan sistem informasi penerimaan pengaduan masyarakat atas usaha atau kegiatan yang tidak sesuai dengan ijin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

40. Pembinaan dan pengawasan terhadap Petugas Pengawas Lingkungan Hidup Daerah
41. Pembentukan tim koordinasi penegakan hukum lingkungan
42. Pelaksanaan penegakan hukum atas pelanggaran Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
43. Pelaksanaan penyidikan perkara pelanggaran lingkungan hidup
44. Penanganan barang bukti dan penanganan hukum pidana secara terpadu
45. Penyusunan kebijakan pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
46. Identifikasi, verifikasi dan validasi serta penetapan pengakuan keberadanaan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
47. Penetapan tanah ulayat yang merupakan keberadaan MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak kearifan lokal atau pengetahuan tradisional dan hak MHA terkait dengan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
48. Pelaksanaan komunikasi dialogis dengan MHA
49. Pembentukan panitia pengakuan masyarakat hukum adat
50. Penyusunan data dan informasi profil MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
51. Penyusunan kebijakan peningkatan kapasitas MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait PPLH
52. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pengembangan dan pendampingan terhadap MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait PPLH
53. Pelaksanaan fasilitasi kerjasama dan pemberdayaan MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait PPLH
54. Penyiapan model peningkatan kapasitas dan peningkatan kerjasama MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait PPLH

55. Penyiapan sarana peningkatan kapasitas dan peningkatan kerjasama MHA, kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait PPLH
56. Pengembangan materi diklat dan penyuluhan lingkungan hidup
57. Pengembangan metode diklat dan penyuluhan lingkungan hidup
58. Pelaksanaan diklat dan penyuluhan lingkungan hidup
59. Peningkatan kapasitas instruktur dan penyuluh lingkungan hidup
60. Pengembangan kelembagaan kelompok masyarakat peduli lingkungan hidup
61. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan diklat dan penyuluhan
62. Penyiapan sarana diklat dan penyuluhan lingkungan hidup
63. Pengembangan jenis penghargaan lingkungan hidup
64. Penyusunan kebijakan tata cara pemberian penghargaan lingkungan hidup
65. Pelaksanaan penilaian dan pemberian penghargaan
66. Pembentukan tim penilai penghargaan yang kompeten
67. Dukungan program pemberian penghargaan tingkat provinsi dan nasional
68. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya.

c. Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Bidang ini terdiri dari Seksi Kebersihan, Pengurangan dan Penanganan Sampah serta Seksi Limbah B3. Secara garis besar, bidang ini mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Adapun rincian tugas Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) ini ialah :

1. Penyusunan informasi pengelolaan sampah tingkat kabupaten/kota
2. Penetapan target pengurangan sampah dan prioritas jenis sampah untuk setiap kurun waktu tertentu
3. Perumusan kebijakan pengurangan sampah
4. Pembinaan pembatasan timbunan sampah kepada produsen/industry
5. Pembinaan penggunaan bahan baku produksi dan kemasan yang mampu diurai oleh proses alam
6. Pembinaan pendaur ulangan sampah

7. Penyediaan fasilitas pendaur ulangan sampah
8. Pembinaan pemanfaatan kembali sampah dari produk dan kemasan produk
9. Perumusan kebijakan penanganan sampah di kabupaten/kota
10. Koordinasi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan dan pemrosesan akhir sampah
11. Penyediaan sarpras penanganan sampah
12. Pemungutan retribusi atas jasa layanan pengelolaan sampah
13. Penetapan lokasi tempat TPS, TPST dan TPA sampah
14. Pengawasan tempat pemrosesan akhir dengan sistem pembuangan open dumping
15. Penyusunan dan pelaksanaan sistem tanggap darurat pengelolaan sampah
16. Pemberian kompensasi dampak negatif kegiatan pemrosesan akhir sampah
17. Pelaksanaan kerjasama dengan kabupaten/kota lain dan kemitraan dengan badan usaha pengelola sampah dalam menyelenggarakan pengelolaan sampah
18. Pengembangan investasi dalam usaha pengelolaan sampah
19. Penyusunan kebijakan perijinan pengolahan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta
20. Pelaksanaan perijinan pengolahan sampah, pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah yang diselenggarakan oleh swasta
21. Perumusan kebijakan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha)
22. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan kinerja pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pihak lain (badan usaha)
23. Perumusan penyusunan kebijakan perizinan penyimpanan sementara limbah B3 (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam satu daerah Kab./Kota
24. Pelaksanaan perizinan penyimpanan sementara limbah B3 dalam satu daerah Kab./Kota
25. Pelaksanaan pemantauan dan pengawasan penyimpanan sementara limbah B3 dalam satu daerah Kab./Kota
26. Penyusunan kebijakan perizinan pengumpulan dan pengangkutan limbah B3 (pengajuan, perpanjangan, perubahan dan pencabutan) dalam satu daerah Kab./Kota

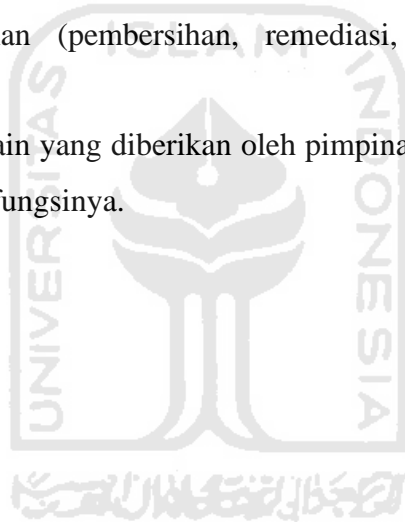
27. Pelaksanaan perizinan bagi pengumpul limbah B3
28. Pelaksanaan perizinan pengangkutan Limbah B3 menggunakan alat angkut roda 3 (tiga) dilakukan dalam satu daerah Kab./Kota
29. Pelaksanaan perizinan Penimbunan Limbah B3 dilakukan dalam satu daerah Kab./Kota
30. Pelaksanaan perijinan penguburan limbah B3 medis
31. Pemantauan dan pengawasan terhadap pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan dan penimbunan limbah
32. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya.

d. Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup

Bidang ini terdiri dari Seksi Pengawasan dan Pemantauan Lingkungan serta Seksi Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan. Secara garis besar, bidang ini mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis dan pelaksanaan kebijakan di Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup. Adapun rincian tugas Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Hidup ini ialah :

1. Pelaksanaan pemantauan kualitas air
2. Pelaksanaan pemantauan kualitas udara
3. Pelaksanaan pemantauan kualitas tanah
4. Pelaksanaan pemantauan kualitas pesisir dan laut
5. Penentuan baku mutu lingkungan
6. Penyiapan sarana dan prasarana pemantauan lingkungan (laboratorium lingkungan)
7. Pelaksanaan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi
8. Pelaksanaan penanggulangan pencemaran (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) sumber pencemar institusi dan non institusi
9. Pelaksanaan pemulihan pencemaran (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) sumber pencemar institusi dan non institusi
10. Penentuan baku mutu sumber pencemar
11. Pengembangan sistem informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat

12. Penyusunan kebijakan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha dan atau kegiatan yang memiliki izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan
13. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan terhadap penerima izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan
14. Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi penerima izin lingkungan dan izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan
15. Penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan
16. Pelaksanaan pemantauan kerusakan lingkungan
17. Pelaksanaan penanggulangan (pemberian informasi, pengisolasian serta penghentian) kerusakan lingkungan
18. Pelaksanaan pemulihan (pembersihan, remediasi, rehabilitasi dan restorasi) kerusakan lingkungan
19. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan kewenangan dan bidang tugas dan fungsinya.



BAB III

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan penyajian data dan pembahasan dari hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah melalui observasi, wawancara narasumber dan dokumentasi. Berikut daftar narasumber dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Daftar Narasumber

No	Narasumber	Jabatan / Posisi
1.	Windu Augustin	Kasubbag penyusunan program DLH Kabupaten Siak
2.	Tamzil	Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak / pelaku kampanye
3.	Sugiarti	Pengelola bank sampah / pelaku kampanye
4.	Sri Dharma Putri	Sasaran kampanye / warga kecamatan siak
5.	Juliandi	Sasaran kampanye / warga kecamatan mempura

A. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil wawancara singkat peneliti bersama kepala sub bagian penyusunan program DLH Kabupaten Siak yakni Windu Augustin menjelaskan bahwa program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan ini dimaksudkan untuk mengendalikan dampak sampah terhadap sumber daya alam dan lingkungan hidup. Dimana, program yang tercantum didalam dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Siak ini meliputi beberapa hal, yaitu :

1. Peningkatan dan pemeliharaan prasarana dan sarana persampahan

Tersedianya prasarana dan sarana persampahan merupakan komponen penting dalam menunjang pencapaian target pengurangan dan penanganan sampah. Selain tempat sampah yang terdapat di beberapa lokasi, salah satu sarana penanganan sampah yang menjadi fokus DLH Kabupaten Siak dan berkaitan dengan penilaian adipura ialah

peningkatan bank sampah induk dan unit serta bank sampah yang terdapat di setiap sekolah se-Kabupaten Siak. Keberadaan bank sampah merupakan wadah penggerak masyarakat untuk melakukan pengumpulan, pemilahan sampah secara mandiri dan pengolahan sampah menjadi lebih bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan

Pengelolaan sampah dengan menggunakan paradigma lama (pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan akhir) tidak cukup menyelesaikan permasalahan sampah yang semakin kompleks. Hal itu dikarenakan berkembangnya jumlah dan ragam jenis sampah serta sulitnya mendapat tempat pembuangan akhir. Penanganan sampah dengan paradigma baru perlu mengedepankan proses pengurangan dan pemanfaatan sampah (minimalisasi sampah) dengan melibatkan masyarakat. Cara ini mampu mengurangi ketergantungan terhadap TPA, meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah dan terciptanya peluang usaha bagi masyarakat. Metode ini mencakup tiga usaha dasar yang dikenal dengan 3R yaitu reduce (pengurangan), reuse (memakai kembali), dan recycle (mendaur ulang). Dalam upaya peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan persampahan, maka Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sebagai instansi yang terkait langsung dengan masalah tersebut melakukan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti diadakannya sosialisasi dan pelatihan, gotong royong maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

B. Kebijakan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah

Dalam merencanakan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dilandasi oleh adanya kebijakan tertulis dari pusat maupun daerah. Kebijakan tertulis dari pusat yakni **undang-undang nomor 18 tahun 2008** tentang pengelolaan sampah, **peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012** tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga serta **peraturan presiden nomor 97 tahun 2017** tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Hal itu diungkapkan Tamzil dalam wawancara yang peneliti lakukan :

“kebijakan dari pusat itu kan banyak diatur dalam undang-undang. Contohnya undang-undang ini haa nomor 18 tahun 2008, ada juga peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, ini peraturan presiden nomor 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga.” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Sampah rumah tangga yang dimaksud ialah sampah sehari-hari yang diproduksi oleh setiap rumah tangga. Sedangkan sampah sejenis rumah tangga ialah sampah yang diproduksi dari tempat jualan ataupun fasilitas umum. Adanya kebijakan dari pusat ini menunjukkan bahwa sektor legislatif berperan untuk memformulasikan kebijaksanaan komunikasi dalam bentuk undang-undang ataupun peraturan. Hal ini selaras dengan Cangara (2014: 14-15) yang mengatakan bahwa memformulasikan kebijaksanaan komunikasi perlu melibatkan banyak sektor, salah satunya ialah sektor legislatif sebagai sektor utama. Kebijakan dari pusat inilah yang menjadi acuan atau asas bagi seluruh pemerintah daerah untuk melaksanakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga. Maka, pemerintah daerah Kabupaten Siak mengeluarkan **Peraturan Bupati (Perbup)** sebagai kebijakan tertulis daerah dalam pengelolaan sampah.

“kalau kebijakan tertulis untuk pengelolaan sampah itu ada di dalam perbup nomor 136 tahun 2018. Yang baru, ada juga itu perbup untuk mengurangi sampah plastik nomor 103 tahun 2019 kalau gak salah.....” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Dalam **perbup nomor 136 tahun 2018** tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kabupaten Siak, memuat cakupan pengurangan dan penanganan sampah. Dimana, pengurangan sampah dilakukan melalui 3 hal yaitu pembatasan timbulan sampah, pendaur ulangan sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir. Lebih lanjut, pada bagian ketiga pasal 4 yang terdapat dalam perbup nomor 136 tahun 2018 tersebut, memuat strategi, target dan program dalam pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Menurut Tamzil, urgensi penerbitan kebijakan tertulis tersebut ialah agar dapat menjadi landasan masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah yang tidak tertangani.

“urgensi nya ya diharapkan dapat menjadi landasan masyarakat untuk mau menjaga lingkungan. Apalagi banyak sampah-sampah ini tidak tertangani.” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Kemudian, pada pasal 5 dalam **perbup nomor 103 tahun 2019** tentang pengurangan penggunaan kantong plastik dikatakan bahwa Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sesuai tugas dan fungsinya melakukan pembinaan dan pengawasan terkait pengurangan penggunaan kantong plastik kepada pelaku usaha, pengelola kawasan dan masyarakat. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam pengurangan penggunaan kantong plastik juga tercantun pada pasal 6 perbup nomor 103 tahun 2019 ini. Dimana, salah satu peran aktif masyarakat dilakukan melalui program bank sampah.

Berkaitan dengan perbup nomor 103 tahun 2019 tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Siak juga mengeluarkan kebijakan tidak tertulis berupa himbauan untuk penggunaan tumbler atau tempat minum guna mengurangi pemakaian sampah plastik yang bersifat sekali pakai. Adanya himbauan ini dikarenakan dalam penyadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dari sampah plastik dirasa tidak mudah. Himbauan ini pun mulai diberlakukan untuk para pegawai dari setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Siak.

“misalnya kayak himbauan untuk menggunakan tumbler atau tempat-tempat minum gitu. Sekarang di siak ini dek, jarang kita minum-minum pakai aqua-aqua gelas yang plastik tu. Dimulai dari pegawai disetiap opd itu dihimbau oleh pak bupati untuk bawa tempat minum sendiri. Kalau rapat-rapat pun kita menyediakan gelas aja lagi sama cerek. Ini ha kayak di meja ini kan mana ada lagi aqua-aqua, minum pakai gelas ini.” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Dengan demikian, adanya kebijaksanaan komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan tertulis dan tidak tertulis yang telah dijabarkan diatas, menjadi asas DLH Kabupaten siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

C. Perencanaan Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah

Perencanaan komunikasi dilakukan DLH Kabupaten Siak agar kegiatan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah dapat berjalan sistematis. Perencanaan kampanye ini terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. Analisis Masalah

Analisis masalah perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi kampanye sehingga dapat mendukung implementasi perencanaan komunikasi dengan baik. Namun, DLH Kabupaten Siak tidak melakukan analisis masalah secara khusus dalam perencanaan komunikasi untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini. DLH Kabupaten Siak hanya mengidentifikasi masalah sampah ini dengan melihat jumlah sampah yang dihasilkan manusia setiap harinya. Dimana, apabila perilaku seperti ini dibiarkan maka jumlah sampah dapat terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk di Kabupaten Siak. DLH Kabupaten Siak menemukan fakta bahwa sampah yang dihasilkan individu dapat mencapai 0,7 perharinya.

“sampah ini kan memang berasal dari perilaku manusia itu. Bayangkan setiap individu itu bisa menghasilkan sampah 0,7 perhari nya. Bagaimana misalnya satu kk ada 5 anggota keluarga kan semakin banyak terus sampah itu dek...” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan dari sampah dirasa masih kurang. Hal ini juga dilihat DLH Kabupaten Siak dari perilaku manusia yang masih membuang sampah sembarangan misalnya ke jalan atau ke sungai. Sehingga menurut DLH Kabupaten Siak masalah sampah ini harus dibereskan karna banyak nya dampak negatif yang dapat di timbulkan oleh sampah yang tidak terkelola dengan baik.

“...Kesadaran manusia itu juga kadang kurang untuk lingkungan ini ya, sampahnya dibuang sembarangan gitu, ntah kemana. Ke jalan, ke sungai berserak lah” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Oleh karena itu, DLH Kabupaten Siak mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah sebagai realisasi dari kebijakan yang telah ada guna menyadarkan masyarakat agar bisa menjaga lingkungan dan mengelola sampahnya dari setiap rumah tangga.

“tadi dari kebijakan itu, kita ingin masyarakat itu tau lalu bisa sadar untuk menjaga lingkungan ini dan bisa masing-masing dari rumah tangga itu mengelola sampahnya” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Menurut peneliti, seharusnya DLH Kabupaten Siak melakukan analisis masalah terlebih dahulu agar perencanaan komunikasi dapat tersusun secara terstruktur. Dimana, analisis masalah ini berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi atau melatarbelakangi suatu kegiatan kampanye seperti bagaimana kondisi sosial atau ekonomi warga terkait perilaku sehari-hari yang menimbulkan sampah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis PEST yang dikemukakan Gregory (2004: 41-42) yakni jenis analisis dengan melihat faktor Politik, Ekonomi, Sosial, ataupun teknologi dari suatu masalah tertentu. Sehingga, DLH Kabupaten Siak dapat menentukan apa saja yang perlu direncanakan guna mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

2. Penetapan Tujuan

Tujuan DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ialah agar jumlah sampah yang tidak terkelola dapat mencapai target pengurangan sebesar 30% dan penanganan sebesar 70% seperti yang tercantum didalam perbup nomor 136 tahun 2018.

“tujuan kita ya supaya jumlah sampah yang tidak terkelola itu berkurang ya. Pengurangan sampah itu target kita kan 30% dan penanganan sampah tu 70% sampai tahun 2025. Masyarakat diharapkan juga bisa buang sampah ke tempatnya jangan sembarang dibuang aja ke parit ke jalan atau dibakar itu kan sebenarnya ndak boleh juga dek. Lebih bagus di antarkan ke bank sampah, itu masyarakat bisa juga dapat uang dari sana kan dari jual sampah yang udah dikumpulkan masing-masing tadi.” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Dari tujuan yang telah ditetapkan oleh DLH Kabupaten Siak diatas, dapat dilihat dengan jelas apa yang dikehendaki dan kepada siapa kampanye akan ditujukan.

Dimana, tujuan yang ingin dicapai DLH Kabupaten Siak ialah berkurangnya jumlah sampah yang tidak terkelola sesuai target pengurangan dan penanganan dengan menekankan keterlibatan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat terwujud dalam perilaku masyarakat dengan membuang sampah pada tempatnya ataupun menabung di bank sampah. Menurut peneliti, tujuan DLH Kabupaten Siak ini realistis untuk dicapai dan selaras dengan masalah sampah yang sebelumnya dijabarkan sehingga kegiatan kampanye mempunyai arah yang fokus untuk dituju. Hal ini sesuai dengan pemaparan Gregory (2004: 65) pada bab 1 yang menyatakan bahwa dalam proses perencanaan untuk menjalankan program secara efektif diperlukan penetapan tujuan yang realistis sebagai arah untuk menuju keberhasilan yang ingin dicapai.

3. Identifikasi Publik

Publik merupakan khalayak yang akan menjadi sasaran untuk menyampaikan tujuan tersebut. DLH Kabupaten Siak mengidentifikasi publiknya dalam 2 tipe yaitu pertama, orang yang mengetahui permasalahan sampah tersebut tetapi enggan menjalaninya dengan baik. Kedua, ia juga tidak memungkiri bahwa ada pula orang yang memang sudah menjaga lingkungan dengan perilaku yang benar. Meskipun publik yang sudah melakukan seperti ini tidak banyak. Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara :

“sebenarnya publik kita ini tau dampak lingkungan itu tidak dijaga bagaimana, tetapi banyaknya sering acuh, tidak menjalankan itu. Makanya yang kayak gitu menjadi kewajiban kita untuk terus dipantau, diingatkan, dihimbau karna memang tidak mudah untuk mengubah perilaku manusia ini kan” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

“...tapi ya tidak dipungkiri juga, ada juga yang dia udah menjalankan itu ada. Sampah itu tidak sembarangan dibuangnya kan. Ada juga yang kayak gitu. Tapi, dari sekian yang melakukan, lebih banyak memang yang tidak...” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Sesuai dengan pemaparan sebelumnya, pembagian tipe publik yang dijelaskan Grunig dalam Gregory (2004: 88) memberikan definisi *aware public* ialah yang menyadari permasalahan tersebut ada dan *active public* ialah yang mau bertindak

terkait permasalahan tersebut. Maka, tipe publik yang dituju DLH Kabupaten Siak diatas, termasuk ke dalam tipe *aware public* dan *active publik*.

4. Penentuan Pesan

Dalam hal ini, pesan utama yang ingin disampaikan DLH Kabupaten Siak kepada khalayak sarannya ialah masyarakat dapat menangani sampahnya dengan cara memilah sampah tersebut serta tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat mengurangi penggunaan sampah plastik seperti botol kemasan yang dapat digantikan dengan cara membawa botol sendiri dari rumah.

“pesan yang kami sampaikan itu agar masyarakat jangan lah buang sampah sembarangan, sampah nya itu kalau bisa dapat dikelola, dipilah sendiri. Abis itu, ni penggunaan sampah-sampah plastik dikurangi lah bagusnya, macam botol-botol kemasan tu. Ndak payah kan sebenarnya pakai bawa botol sendiri dari rumah” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Menurut peneliti, pesan yang ingin disampaikan DLH Kabupaten Siak termasuk pesan yang bersifat edukatif. Hal tersebut dikarenakan pesan mengandung arahan positif agar masyarakat dapat mengurangi dan menangani sampah. Dengan kata lain, pesan tersebut disampaikan sebagai upaya mendidik atau mengajarkan masyarakat terkait perilaku pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini sesuai dengan pemaparan Gregory (2004) pada bab 1 yang mengatakan bahwa pesan perlu ditetapkan dalam perencanaan komunikasi dikarenakan pesan merupakan sarana kepada publik dalam proses pembentukan sikap. Lebih lanjut, DLH Kabupaten Siak juga memiliki tujuan yang jelas mengapa pesan tersebut dikampanyekan, yakni untuk menyadarkan masyarakat mengenai dampak sampah yang tidak ditangani terhadap lingkungan.

“menyadarkan manusia untuk mengubah kebiasaan nya itu kan tidak mudah, tidak cepat, butuh waktu yang lama. Kalau cuman sekedar dibuat kan perbupnya, tidak di sosialisasikan ke masyarakat nya, pesan nya mungkin tidak tersampaikan, tidak dijalankan. Kita dah buat kan perbup, kecil kemungkinan masyarakat ini akan membaca perbup itu. Makanya tetap perlu sosialisasi itu agar masyarakat itu bisa tertanam kan di benak nya dampak lingkungan itu bagaimana kalau sampah ni tidak ditangani, karna ada yang memberi penjelasan itu” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

DLH Kabupaten Siak menilai bahwa dalam upaya menyadarkan manusia untuk melakukan perubahan pada kebiasaannya dinilai tidak mudah dan tidak cepat dikarenakan membutuhkan waktu yang lama. Sehingga, pesan yang ingin disampaikan tidak cukup hanya dituangkan melalui pembuatan perbup. Namun, tetap perlu disosialisasikan agar kesadaran akan dampak lingkungan dapat tertanam pada diri masyarakat. Hal ini sesuai dengan ciri mendasar kampanye yang dipaparkan Venus (2018: 7) pada bab 1, bahwa kampanye bertujuan untuk mengubah kesadaran publik mengenai suatu isu, perilaku, atau peristiwa tertentu menggunakan aspek rasionalitas dan kredibilitas sumber sebagai dasar pembentukan pesan.

5. Menetapkan Strategi dan Taktik

Dalam menjalankan kegiatan kampanye, perlu ditentukan strategi yang tepat berkenaan dengan bagaimana cara-cara atau upaya untuk mencapai tujuan. Jika strategi yang diterapkan tepat, maka segalanya akan berjalan lancar (Gregory, 2004: 98). Maka, salah satu strategi DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini adalah melakukan penguatan keterlibatan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi sesuai yang tercantum didalam perbup nomor 136 tahun 2018. Strategi ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi daur ulang sampah, mengadakan acara untuk memperingati hari peduli sampah nasional (HPSN) serta menggunakan media untuk menyebarluaskan pesan.

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam mendukung keberhasilan kegiatan kampanye. Menurut peneliti, dengan penggunaan media yang optimal dapat mempengaruhi sasaran yang dituju. DLH Kabupaten Siak menggunakan 3 jenis media dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah, yaitu media luar ruangan berupa spanduk dan brosur, media massa seperti radio serta media sosial berupa whatsapp dan facebook. Dimana, produksi media dilakukan oleh sub bagian penyusunan program berdasarkan tujuan dan pesan utama yang telah ditetapkan oleh bidang pengelolaan sampah.

Strategi-strategi tersebut didukung dengan taktik yang akan digunakan DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini yaitu melakukan kerjasama dan koordinasi dengan berbagai pihak seperti camat, guru serta melibatkan staff yang berasal dari dalam lingkup DLH Kabupaten Siak ataupun

pihak terkait lainnya yang professional dalam bidang ini. Peneliti menilai bahwa upaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak dapat mempermudah DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah secara efektif.

6. Sumber Daya

Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah, DLH Kabupaten Siak memilih sumber daya manusia yang berasal dari dalam lingkup DLH Kabupaten Siak. Dimana, sumber daya manusia ini meliputi Kepala Dinas Lingkungan Hidup, sub bagian penyusunan program, bidang pengelolaan sampah serta staff lainnya yang bertugas untuk mengurus konsumsi, peralatan, dan sebagainya sehingga dapat mendukung jalannya kegiatan kampanye. Selain itu, DLH Kabupaten Siak juga memilih sumber daya manusia yang memiliki kapasitas untuk memberikan penjelasan dan pelatihan mengenai daur ulang sampah yakni Koordinator Bank Sampah Induk Pelangi. Menurut peneliti, sumber daya yang dimiliki DLH Kabupaten Siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini sudah cukup tepat. Dimana, SDM yang dimiliki DLH Kabupaten Siak melibatkan peran tenaga professional dengan pembagian tugas yang sesuai pada bidangnya sehingga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan. Hal ini selaras dengan Gregory (2004: 124) yang mengatakan bahwa sumber daya perlu diatur agar tugas-tugas dapat terselesaikan.

Sedangkan, sumber daya operasional kegiatan dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang mencakup biaya akomodasi kegiatan, dan peralatan yang digunakan, ditanggung oleh anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kabupaten Siak yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan sesuai dengan anggaran yang tersedia. Namun, diakui Tamzil bahwa terkadang masih terdapat biaya-biaya diluar dari perencanaan sehingga anggaran yang tersedia diusahakan untuk diatur dengan baik agar dapat mencukupi kegiatan.

“...kadang kan ada biaya-biaya yang diluar direncanakan. Misalnya di operasional untuk biaya perjalanan yang jauh segitu kan, tapi kita ndak tau nntah apa-apa aja nanti masalah diperjalanan itu. Ya dicukupkan ajalah tu...”
(wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

7. Skala Waktu

Dalam menjalankan program untuk mencapai target yang telah ditetapkan, perlu adanya skala waktu yang diatur secara rinci seperti berapa lama rentang waktu kampanye yang akan dilakukan, kapan pelaksanaan kegiatan kampanye dan bagaimana pola waktu yang diterapkan. Oleh karena itu, program yang telah dipaparkan diawal tersebut dijalankan DLH Kabupaten Siak dengan rentang waktu dari tahun 2018 hingga mencapai target pada tahun 2025.

Tabel 3.2 Target Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Kabupaten Siak

(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

INDIKATOR	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Target pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	18%	20%	22%	24%	26%	27%	28%	30%
Target penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga	49%	53%	55%	57%	60%	62%	66%	70%

Pelaksanaan kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah berjalan selaras dalam rentang waktu tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri-ciri kampanye yang diutarakan Venus (2018: 6) bahwa kampanye dilakukan dalam periode waktu tertentu saja. Selanjutnya, pola waktu yang diterapkan menyesuaikan pada hasil koordinasi yang dilakukan DLH Kabupaten Siak dengan pihak-pihak terkait. Contohnya, waktu pelaksanaan kegiatan sosialisasi ke kecamatan yang menyesuaikan pada hasil koordinasi dengan camat terkait.

“...kita juga melakukan koordinasi lah sama camatnya juga bagusnya kapan ni dilakukan. Nanti kita buat buat rupanya sepi tak ada yang datang repot. Ya itu lah penting juga kan namanya kerjasama antar kita yang terlibat dalam pelaksanaan ini ni. Misalnya kalau tak sama kacau, yang satu nak begini, yang satu nak begini” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Menurut peneliti, pola waktu yang bersifat *flexible* seperti ini cukup beresiko. Sebaiknya, DLH Kabupaten Siak memiliki perencanaan waktu yang jelas dan rinci dengan menyusun jadwal atau timeline pelaksanaan kegiatan secara sistematis.

Sehingga, perencanaan komunikasi DLH Kabupaten Siak dapat lebih matang dan tidak mengganggu komponen perencanaan lainnya. Rencana yang terjadwal dengan baik tentu akan mempengaruhi jalannya kegiatan agar lebih efektif dan membantu upaya pemerataan informasi.

8. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan untuk menunjukkan keefektifan dalam suatu kegiatan kampanye. Dimana, evaluasi merupakan proses untuk memantau atau menilai hasil dari suatu kegiatan kampanye (Gregory, 2004: 139-140). Maka, DLH Kabupaten Siak melakukan evaluasi dengan menilai capaian pengurangan dan penanganan sampah pertahunnya. Kemudian, hal-hal yang menjadi evaluasi dari kegiatan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, dilaporkan kepada kasi pengelolaan sampah untuk selanjutnya dipaparkan pada rapat organisasi DLH Kabupaten Siak. Selain itu, juga terdapat proses review sebagai langkah untuk mengidentifikasi perubahan strategik yang perlu dilakukan. Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, terdapat tahap monitoring yang dilakukan DLH Kabupaten Siak sebagai proses review dari kegiatan yang telah berjalan.

Tahap monitoring ini dilakukan dengan mengundang beberapa perwakilan sasaran yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi dari seluruh kecamatan. Dalam pertemuan ini, DLH Kabupaten Siak menanyakan perkembangan lingkungan masyarakat dan hal-hal yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari setelah mengikuti sosialisasi. Kemudian, peserta yang hadir dipersilahkan untuk menyampaikan hal-hal yang masih dianggap kurang lalu dapat didiskusikan sehingga menemukan jalan keluar yang tepat bagi kedua belah pihak. Menurut peneliti, monitoring merupakan salah satu tahap yang tepat untuk meninjau hasil kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Dengan adanya monitoring, DLH Kabupaten Siak juga dapat mengidentifikasi perubahan yang perlu dilakukan maupun menentukan hal-hal yang harus dikerjakan selanjutnya.

Berdasarkan keseluruhan perencanaan komunikasi yang telah dijabarkan diatas, peneliti menganalisis bahwa perencanaan yang disusun oleh DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini belum dapat dikategorikan sebagai model perencanaan berbasis KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) seperti yang dijelaskan dalam Cangara (2014: 90-92). Dimana, model yang banyak diaplikasikan untuk

program kampanye atau penyadaran masyarakat ini terdiri atas tiga tahapan seperti yang termuat pada bab 1 :

- a. Menurut peneliti, DLH Kabupaten Siak melakukan analisis hanya pada 2 komponen komunikasi yang dipaparkan cangara yaitu khalayak dan pesan. Analisis khalayak dilakukan dengan mengidentifikasi publik dan penyusunan pesan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan analisis pada komponen komunikasi lainnya yaitu saluran yang berupa media belum ada dilakukan terlebih dahulu. Misalnya, apakah media yang digunakan cukup kredibel dan relevan dengan sasaran yang dituju.
- b. Desain dan produksi media dilakukan dengan menyesuaikan pada beberapa jenis media yang akan digunakan. Akan tetapi, DLH Kabupaten Siak tidak melakukan uji coba materi informasi atau pesan yang disampaikan maupun melakukan uji coba waktu dan lainnya. Misalnya, melakukan uji coba pada beberapa sampel sasaran untuk mengetahui apakah materi informasi ini dapat dipahami sasaran dengan mudah atau tidak.
- c. Pengawasan dilakukan DLH Kabupaten Siak dengan monitoring ke setiap kecamatan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perubahan perilaku dari target sasaran kegiatan.

D. Analisis Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah

Kebijakan dan perencanaan komunikasi yang telah ditetapkan tersebut, direalisasikan DLH Kabupaten Siak menjadi strategi komunikasi. Dimana, strategi komunikasi ini ialah bentuk tindakan pelaksanaan yang memuat elemen komunikasi sebagai berikut :

1. Strategi Komunikator

Komunikator merupakan salah satu unsur komunikasi yang memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada komunikan (penerima pesan). Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, komunikator pesan berasal dari dalam dan luar lingkup DLH Kabupaten Siak.

a. **Komunikator yang Berasal dari Dalam Lingkup DLH Kabupaten Siak**

DLH Kabupaten Siak sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang memiliki kapabilitas dalam pengelolaan sampah daerah, melibatkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup yakni Syafrilenti, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yakni Ali Imran serta Kepala Seksi Kebersihan, Pengelolaan dan Penanganan Sampah yakni Tamzil sebagai komunikator dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Komunikator yang berasal dari dalam lingkup DLH Kabupaten Siak tersebut, berperan untuk menyampaikan materi pesan pada kegiatan sosialisasi. Menurut peneliti, adanya keterlibatan kepala pegawai dari dalam lingkup DLH Kabupaten Siak sebagai komunikator pesan merupakan keputusan yang cukup tepat. Sebab, cakupan tugas dan fungsi DLH Kabupaten Siak berkaitan dengan pengelolaan sampah sehingga pesan yang disampaikan kepada sasaran akan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, DLH Kabupaten Siak juga bekerjasama dengan Koordinator Bank Sampah Induk Pelangi yakni Mardian Robby, untuk menjadi komunikator pesan mengenai bank sampah dan memberi pelatihan mengenai daur ulang sampah. Peneliti menilai bahwa hal ini merupakan upaya yang cukup tepat untuk memperkenalkan bank sampah sebagai sarana pengolahan sampah yang disediakan oleh DLH Kabupaten Siak. Sehingga, dapat memicu masyarakat untuk melakukan pemilahan dan daur ulang sampah secara mandiri.

b. **Komunikator yang Berasal dari Luar Lingkup DLH Kabupaten Siak**

Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, juga terdapat komunikator yang berasal dari luar lingkup DLH Kabupaten Siak yakni perwakilan DLHK Provinsi Riau dan Bupati Kabupaten Siak. Dimana, perwakilan DLHK Provinsi Riau ikut andil dalam kegiatan sosialisasi sebagai komunikator pesan mengenai kebijakan dan visi misi dari pusat.

“...dari dia (perwakilan DLHK Provinsi Riau) yang menyampaikan visi-misi dari pusat, jadi jelas landasan kita dari pusat tu begini. Itu harus disampaikan bahwasanya aturan-aturan atau kebijakan kita ini asalnya dari amanat DLH Provinsi juga...” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Sedangkan, Bupati Kabupaten Siak dilibatkan sebagai komunikator dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, dikarenakan Bupati memiliki eksistensi sebagai Kepala Daerah sehingga masyarakat dapat mendengarkan apa yang disampaikan oleh Bupati.

“...Pak bupati itu kan kepala daerah di kabupaten siak ini, jadi ndak mungkin masyarakat ndak mendengarkan...” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Pemilihan Bupati sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan yang dibuat DLH Kabupaten Siak dirasa cukup tepat dalam pencapaian tujuan kampanye karena Bupati sebagai kepala daerah memiliki kredibilitas yang cukup tinggi dimata khalayak sasaran. Dimana, hal ini sesuai dengan pemaparan Effendy (2009: 38-39) pada bab 1 mengenai komponen komunikasi dalam strategi komunikasi yang mengatakan bahwa daya tarik sumber dan kredibilitas sumber merupakan faktor penting dalam diri komunikator yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

2. Strategi Pesan

Pesan adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada si penerima pesan atau komunikan. Maka, strategi DLH Kabupaten Siak agar pesan terkait pengurangan dan penanganan sampah dapat tersampaikan kepada sarasannya, yaitu :

a. Pesan Bersifat Informatif dan Edukatif

Pesan bersifat informatif dan edukatif ini disampaikan DLH Kabupaten Siak dalam salah satu kegiatan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yakni sosialisasi. Materi pesan dalam kegiatan sosialisasi ini disusun melalui diskusi antara kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah dengan koordinator bank sampah beserta masukan-masukan dari staff bidang pengelolaan sampah. Dimana, materi pesan tersebut memuat beberapa poin yaitu :

- 1) Visi misi dari pusat dan kebijakan mengenai pengelolaan sampah.
- 2) Target DLH Kabupaten Siak dalam pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 30% serta penanganan

sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga sebesar 70% hingga tahun 2025.

- 3) Penjelasan mengenai sampah organik dan sampah anorganik dilengkapi dengan contoh melalui gambar. Dimana, yang dimaksud dengan sampah organik dan sampah anorganik ialah :
 - a) Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai secara alami seperti daun, ranting pohon atau sisa makanan.
 - b) Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama dalam penguraiannya seperti kaleng, botol, atau sampah plastik.
- 4) Penjelasan mengenai dampak negatif sampah yang tidak terkelola dengan baik seperti polusi tanah, udara maupun air yang akan berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan hidup. Oleh karena itu, diperlukan penanganan mulai dari sumbernya untuk melakukan pengelolaan sampah.
- 5) Penjelasan mengenai manfaat sampah dengan pemilahan dan pengelolaan yang baik melalui prinsip 3R (reduce, reuse, recycle).
- 6) Penjelasan mengenai bank sampah yang ada di Kabupaten Siak sebagai tempat untuk menabung sampah. Adanya bank sampah induk ini dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat tentang pengelolaan sampah di Kabupaten Siak.

Dari pemaparan diatas, peneliti menilai bahwa materi pesan yang disampaikan DLH Kabupaten Siak tersebut bersifat informatif dan edukatif karena memberikan pemahaman yang cukup lengkap dan padat. Mulai dari kebijakan pemerintah terkait pengelolaan sampah, target yang ingin dicapai DLH Kabupaten Siak, penjelasan mengenai jenis sampah, dampak negatif sampah, manfaat sampah serta penjelasan mengenai bank sampah.

b. Pesan Mengandung Kalimat Persuasif

Kalimat persuasif biasanya berisi kalimat yang dapat membujuk atau mengajak sasaran untuk melakukan sesuatu. Dimana, pesan seperti ini disampaikan DLH Kabupaten Siak melalui berbagai saluran komunikasi guna

mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Beberapa contoh pesan yang mengandung kalimat persuasif diantaranya adalah ajakan untuk menabung sampah ke bank sampah dengan iklan melalui Radio Pemda Kabupaten Siak seperti “ayo menabung sampah karena sampah adalah berkah”. Kalimat persuasif juga terkandung dalam seruan untuk membuang sampah pada tempatnya yang kerap disampaikan pada pidato dalam kegiatan peringatan event tertentu ataupun melalui media spanduk.

Selain itu, pesan yang mengandung kalimat persuasif juga tercantum pada poster yang berguna untuk mengajak masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan DLH Kabupaten Siak seperti “ayo.. ikuti aksi bersih bersih terbesar di dunia”. Kalimat persuasif juga terdapat pada pesan himbuan untuk menggunakan tumblr sebagai upaya mencegah dan mengurangi sampah botol plastik kemasan seperti “kendalikan sampah plastikmu”.

Menurut peneliti, kalimat persuasif yang digunakan DLH Kabupaten Siak dalam menyampaikan pesan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah sudah cukup jelas, singkat, mudah dipahami dan tanpa unsur paksaan. Sehingga, pesan tersebut dapat menyadarkan sasaran yang dituju akan pentingnya pengurangan dan penanganan sampah melalui perilaku yang benar. Dimana, hal ini selaras dengan salah satu ciri kampanye yang dipaparkan Venus (2018: 7) bahwa kampanye menekankan pada kesukarelaan dalam mendapatkan perhatian dan dukungan khalayak.

“...kita namanya melibatkan orang lain, informasi itu harus disampaikan baik-baik. Kalau tidak sopan santun orang ya tidak mau juga” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

3. Strategi Saluran Komunikasi

a. Sosialisasi

1) Sosialisasi dan Pelatihan ke Kecamatan se-Kabupaten Siak

Sosialisasi merupakan kegiatan DLH Kabupaten Siak yang bekerjasama dengan bank sampah induk pelangi guna mengkampanyekan pengurangan dan

penanganan sampah dengan pembatasan, pemanfaatan dan pendaur ulangan sampah. Sosialisasi ini dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam setahun ke 14 kecamatan se-kabupaten Siak dengan target pesertanya ialah mencakup camat, lurah, RT, dan ibu-ibu dari PKK atau majelis taklim. Oleh karena itu, DLH Kabupaten Siak bekerjasama dengan pihak kecamatan untuk melakukan koordinasi dalam menentukan waktu pelaksanaan yang tepat, tempat yang sesuai serta membantu dalam menghimbau dan mengarahkan sasaran yang ingin dituju dalam kegiatan sosialisasi ini. Biasanya, kegiatan sosialisasi ini diadakan pada hari rabu atau kamis bertempat di kantor kecamatan setempat.

Kegiatan sosialisasi ini dibagi ke dalam 2 sesi yaitu sesi penyampaian materi pesan dan sesi pelatihan daur ulang sampah. Materi pesan disampaikan secara oral menggunakan slide *powerpoint*. Menurut peneliti, penggunaan *slide power point* sebagai alat untuk menyampaikan pesan dapat mempermudah sasaran dalam memahami informasi melalui poin-poin yang terstruktur rapi dan jelas dari pembukaan, isi, dan penutup. Selain itu, DLH Kabupaten Siak juga membagikan brosur yang berisi materi terkait pengurangan dan penanganan sampah kepada sasaran yang hadir saat sosialisasi. Penggunaan brosur ini menjadi media pendukung dalam penyampaian pesan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada sasaran yang membacanya.

Setelah penyampaian materi pesan secara oral oleh narasumber yang berasal dari bidang pengelolaan sampah, terdapat sesi kedua yaitu pelatihan daur ulang sampah untuk dijadikan hal bermanfaat yang diajar oleh perwakilan pengelola bank sampah induk. Dalam sesi pelatihan ini sasaran diajarkan untuk mengelola sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat dijadikan kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dijadikan kerajinan tangan. Sasaran yang hadir diajarkan cara membuat tempat pensil dengan bahan plastik yang berasal dari sachet minuman, cara menjalin bahan tersebut, hingga selanjutnya juga bisa dikembangkan menjadi tas maupun taplak meja. Menurut peneliti, adanya sesi pelatihan ini menjadi taktik yang tepat untuk menarik atensi sasaran dalam mengikuti kegiatan sosialisasi yang akhirnya dapat mempengaruhi perubahan perilaku dari sasaran yang dituju.



Gambar 3.1 Kegiatan Sosialisasi di Kecamatan Tualang dan Kecamatan Kandis
(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

Tak hanya itu, dalam sosialisasi ini juga dibuka sesi tanya jawab apabila masih ada hal-hal yang perlu dijelaskan lagi. Menurut peneliti, sesi tanya jawab ini merupakan salah satu usaha yang cukup tepat untuk mengetahui sejauh mana pesan tersampaikan pada sasaran ataupun untuk mengetahui tingkat pemahaman yang didapat oleh sasaran dari kedua sesi dalam sosialisasi ini.

2) Sosialisasi kepada Guru Sekolah

Guru sekolah di Kabupaten Siak merupakan salah satu sasaran yang dituju DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Diharapkan melalui guru-guru ini dapat memberi pembelajaran kepada siswa sekolah mengenai dampak buruk sampah yang tidak terkelola dengan baik serta mengajarkan siswa untuk menangani sampah dengan cara memilah dan mengumpulkan sampah yang dapat di daur ulang untuk ditabung ke bank sampah sekolah. Oleh karena itu, DLH Kabupaten Siak melakukan sosialisasi yang juga bekerjasama dengan bank sampah induk pelangi. Pada tahun 2019, DLH Kabupaten Siak mengundang perwakilan guru dari beberapa sekolah sekolah di kecamatan siak, mempura dan bunga raya. Sosialisasi ini diselenggarakan 1 kali setahun yang biasanya bertempat di kantor DLH Kabupaten Siak. Menurut peneliti, sebaiknya DLH Kabupaten Siak juga mengundang sekolah-sekolah yang berasal dari kecamatan lainnya. Dengan demikian, informasi atau pesan yang disampaikan dapat tersebar secara lebih merata.

Terkait materi pesan yang disampaikan dalam sosialisasi kepada guru sekolah ini sama dengan yang disampaikan pada sosialisasi ke kecamatan yakni penjelasan terkait kebijakan tertulis berupa perbup nomor 136 tahun 2018, pemaparan target pengurangan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, dampak negatif dan manfaat sampah, jenis sampah serta penjelasan tentang bank sampah. Selain itu, sekolah juga dapat membuat kerjasama untuk mengadakan kegiatan *field trip* ke bank sampah sebagai upaya memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah kepada para siswa. Namun, pada sosialisasi kepada guru sekolah ini tidak terdapat sesi pelatihan daur ulang sampah.



Gambar 3.2 Kegiatan Sosialisasi Bersama Para Perwakilan Guru Sekolah
(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

b. Event

1) Peringatan Hari Peduli Sampah Nasional

Dalam peringatan hari peduli sampah nasional yang jatuh pada tanggal 21 februari setiap tahunnya, DLH Kabupaten Siak mengadakan kegiatan yang digelar di lapangan depan Istana Siak berupa apel pagi dan gotong royong di beberapa titik dengan mengundang berbagai golongan masyarakat seperti siswa, asn, dan masyarakat umum melalui surat undangan yang dikirimkan ke setiap sekolah, opd, dan RT.

“kita surati ke setiap opd itu dan sekolah-sekolah bahwasanya tanggal sekian sekian kita gotong royong dalam rangka HPSN. Melalui facebook juga kita posting, lewat wa pun kita sebarkan itu” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

“kita bekerjasama dengan RT nya, kita turunkan undangan kepada RTnya nanti RTnya itu yang umumkan lagi ke masyarakat nya. Mohon diberitahu warganya bahwa kita ada acara gotong royong diajak untuk ikut” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

Selain itu, seruan untuk berpartisipasi dalam peringatan hari peduli sampah nasional ini juga disebarluaskan melalui facebook, wa, maupun spanduk yang dipasang di tepi jalan besar.

“kalau pas acara hpsn itu biasanya kami susun di jalan jalan besar, macam dari ujung jembatan ini biasanya itu ada, nanti di tikungan besar sana lagi di Simpang tuh ada juga gitu.” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

Melalui kegiatan ini disampaikan pesan tentang pentingnya pengelolaan sampah dalam materi sambutan saat jam apel. Pada peringatan HPSN tahun 2019 juga menjadi sarana untuk mengkampanyekan kebijakan tidak tertulis terbaru dari DLH Kabupaten Siak kepada khalayak luas tentang himbauan penggunaan tumblr sebagai bentuk usaha mengurangi sampah plastik yang sekali pakai.

Menurut peneliti, peringatan hari peduli sampah nasional merupakan salah satu momen penting dan waktu yang tepat untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Adanya kegiatan untuk gotong royong bersama dengan melibatkan berbagai golongan masyarakat juga merupakan upaya yang cukup tepat untuk mengajarkan masyarakat menangani sampah.

2) Peringatan *World Clean Up Day* 2019

DLH Kabupaten Siak pada 21 september 2019 juga mengadakan aksi bersih bersih dengan tema *clean up for peaceful Indonesia* dalam rangka memperingati *World Clean Up Day* 2019. Dimana, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak muda di Kabupaten Siak yang berasal dari berbagai komunitas peduli lingkungan misalnya *green generation* siak. Kegiatan ini merupakan

aksi membersihkan lingkungan dari sampah organik maupun anorganik. Gerakan sosial bersih-bersih ini diharapkan juga dapat ditiru oleh masyarakat lainnya dan tidak hanya dilakukan pada hari-hari tertentu saja sebagai upaya mengurangi dan menangani sampah.



Gambar 3.3 Kegiatan Aksi Bersih-Bersih Bersama Anak-Anak Muda dari Komunitas Peduli Lingkungan
(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

3) Stand Pameran DLH Kabupaten Siak di Acara MTQ

Melalui stand pameran yang diadakan DLH Kabupaten Siak dalam acara MTQ setiap tahunnya, DLH Kabupaten Siak memperlihatkan hasil-hasil daur ulang sampah yang telah diolah menjadi benda bermanfaat. Apabila terdapat pengunjung yang mendatangi stand, perwakilan dari bank sampah akan memberikan penjelasan mengenai sampah-sampah yang dapat di daur ulang, bagaimana sampah apabila tidak terkelola dengan baik, serta menjelaskan secara oral cara pengolahan sampah menjadi benda bermanfaat.

c. Kegiatan Rutin

1) *Door To Door*

Kegiatan door to door ini merupakan salah satu sarana DLH Kabupaten Siak untuk berkomunikasi dengan masyarakat nya secara langsung. Dimana, pada setiap awal bulan staf bagian ritribusi sampah mendatangi kawasan rumah warga untuk meninjau pelayanan sampah pada lingkungan masyarakat. Selain

itu, warga juga diberikan pemahaman untuk tidak menumpuk atau mengumpulkan sampahnya di area yang dapat berdampak pada kebersihan kota. Kemudian, warga diarahkan untuk bekerjasama dengan DLH Kabupaten Siak dalam pelayanan ritribusi sampah.

Dengan kegiatan door to door ini, komunikasi pribadi berlangsung secara 2 arah karena kepentingan kedua belah pihak yakni DLH Kabupaten Siak dan masyarakat mempengaruhi pencapaian tujuan dan target DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Rice dan Atkin dalam Venus (2018: 219) mengatakan bahwa bentuk komunikasi ini menjadi instrument penting pada keberhasilan kampanye karena berkontribusi dalam menciptakan perubahan perilaku ataupun mempertahankan perubahan yang telah ada pada lingkungan masyarakat. Adanya kegiatan door to door ini direspon positif oleh masyarakat, hal ini diungkapkan oleh salah satu warga kecamatan Mempura dalam wawancara :

“sering mereka datang tu, biasanya awal bulan untuk mengambil uang sampah ini. Kadang ditanya nya macam mana sampah disini pak ada di angkut? Kalau pun ada yang mau kita sampaikan macam sampah kita tak pernah diangkut atau bagaimana bisa disitu ditanyakan, ntah mereka tu ndak nampak sampah kita, ntah telewat sama dia kan jadi tau dia, akhirnya besoknya diangkat nya lah sampah kita ni. Cukup cepat lah kinerja petugas-petugas sampah ni lah ya..” (wawancara Juliandi, warga kecamatan Mempura, 15 November 2019)

2) Gotong Royong

Gotong royong merupakan wujud perilaku dari realisasi kampanye pengurangan dan penanganan sampah dengan melibatkan masyarakat Kabupaten Siak meliputi opd, guru sekolah, pelajar, komunitas peduli lingkungan. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, DLH Kabupaten Siak terlebih dahulu melakukan himbauan melalui surat tertulis atau undangan yang dikirimkan kepada setiap opd, guru sekolah dan komunitas peduli lingkungan untuk berpartisipasi dalam gotong royong. Selain pada peringatan hari besar seperti HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional), saat ini DLH Kabupaten Siak juga memiliki agenda rutin pada setiap hari kamis untuk melaksanakan gotong royong oleh seluruh opd se-Kabupaten Siak. Adanya kegiatan gotong royong

pada setiap hari kamis ini dinilai positif oleh salah seorang warga dengan profesi asn yang melaksanakan kegiatan ini :

“Menurut saya bagus karna kita ini sebagai asn harus bisa memberi contoh kepada masyarakat karna masyarakat itu kalau dia melihat asn gotong royong jadi secara tidak sengaja dia “oh ini asn goro, pemda goro, berarti lingkungan kita harus ada juga bikin goro” nanti dari RT nya lah yang menghimbau itu kepada warganya mungkin.” (wawancara Juliandi, warga kecamatan Mempura yang berprofesi sebagai asn, 15 November 2019)

Lebih lanjut, Juliandi juga menilai kegiatan gotong royong ini menjadi cara untuk mempengaruhi warga agar ikut menangani sampah. Pemaparan Juliandi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan asn menjadi sasaran dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini dirasa cukup tepat karena selaras dengan alasan yang diutarakan tamzil pada penjelasan sebelumnya bahwa sebagai asn harus dapat memberi contoh yang baik kepada khalayak luas.

Pada tahun 2018, DLH Kabupaten Siak juga turut menjalankan program KLHK pusat yakni tiga bulan bersih sampah (TBBS). Dalam periode waktu 3 bulan tersebut, DLH Kabupaten Siak setiap minggunya melaksanakan kegiatan gotong royong dengan melibatkan masyarakat. Dimana, DLH Kabupaten Siak telah memberikan himbauan kepada setiap camat untuk melaksanakan gotong royong di daerahnya masing-masing melalui surat tertulis.

d. Peran Media dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah

Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, DLH Kabupaten Siak juga menggunakan peran beberapa media sebagai berikut :

1) Media Luar Ruangan

Media informasi ini bersifat visual yang biasanya diletakkan di luar ruangan atau kawasan terbuka seperti fasilitas umum, jalanan dan sebagainya agar dapat dilihat oleh khalayak umum.

a) Spanduk

Spanduk menjadi salah satu pilihan media utama untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah oleh DLH

Kabupaten Siak dikarenakan ukuran spanduk yang cukup besar sehingga mudah tertangkap oleh publik.. Spanduk tersebut biasanya dipasang pada tempat umum ataupun tepi jalan-jalan utama. Dengan demikian, pesan dapat tersampaikan dan menjadi perhatian khalayak luas. Pesan yang tertera dalam spanduk memuat peringatan untuk tidak membuang sampah di area tersebut, seruan membuang sampah pada tempatnya dan terkait penggunaan tumblr.

Peneliti berpendapat bahwa titik pemasangan spanduk sudah cukup strategis. Dimana, spanduk dipasang hanya pada area tertentu sehingga tidak merusak keindahan dan kerapian kota. Namun, spanduk tersebut tidak memuat peraturan atau dasar hukum yang jelas sehingga tidak menjamin masyarakat tidak akan membuang sampah sembarangan. Meski demikian, penggunaan spanduk ini dirasa cukup efektif oleh masyarakat. Karena, masyarakat yang melewati spanduk tersebut akan membacanya serta dapat menjangkau sasaran yang belum memiliki *gadget*. Hal itu disampaikan oleh salah satu warga yang peneliti wawancara :

“...mungkin ada masyarakat kalo hanya baca whatsapp dan facebook, dia hanya sekedar baca terus lupa tapi kalau spanduk itu kalau mereka lewat di tempat spanduk itu dipasang, otomatis mereka tertarik dengan tampilan spanduknya, akhirnya mereka ikut baca” (wawancara Sri Dharma Putri, warga Kecamatan Siak, 15 November 2019)

“Menurut saya efektif, karna tidak semua orang juga yang mempunyai android atau media sosial seperti whatsapp dan facebook. Jadi mereka bisa liat dari spanduk itu. Macam anak-anak kan juga belum semua punya akun media sosial, jadi spanduk itulah anak-anak sekolah juga bisa melihat dan membaca ya..” (wawancara Sri Dharma Putri, warga Kecamatan Siak, 15 November 2019)

b) Poster

Poster merupakan salah satu media informasi yang digunakan DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Poster ini ditempelkan pada kantor-kantor di setiap opd. Pemasangan poster pada kantor di setiap opd sudah cukup

strategis. Dimana, poster ditempel pada area mading kantor sebagai sarana yang disediakan untuk menyebarkan informasi. Pesan yang disampaikan melalui poster yaitu mengenai pengurangan sampah plastik. Menurut peneliti, sebaiknya poster ini tidak hanya ditempelkan pada area kantor tetapi juga ditempelkan pada tempat-tempat umum seperti rumah makan maupun di area taman-taman di Kabupaten Siak sehingga pesan yang disampaikan dapat tersebar lebih luas.

“..di setiap kantor disini itu ada itu posternya contohnya kayak perbup yang dikeluarkan semalam tu tentang pengurangan penggunaan sampah plastik ini ada di tempelkan di kantor kantor itu ntah di madding nya begitu” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

Selain itu, poster juga digunakan untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan DLH Kabupaten Siak. Salah satu contohnya ialah poster aksi bersih-bersih sebagai berikut :



Gambar 3.4 Poster Himbuan untuk Mengikuti Aksi Bersih-Bersih
(Sumber : DLH Kabupaten Siak)

2) Media Massa

a) Radio

DLH Kabupaten Siak melakukan iklan melalui radio milik Kabupaten Siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Pesan yang disampaikan melalui iklan radio ini ialah seruan untuk membuang sampah pada tempatnya dan menabung sampah pada bank sampah. Kuantitas penggunaan radio sebagai media dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini diakui oleh Tamzil tergolong masih belum maksimal karna terbatas nya ketersediaan anggaran untuk melakukan iklan melalui radio.

“..kita ada juga pakai yang namanya radio daerah kabupaten siak ini untuk iklan-iklan “buanglah sampah pada tempatnya, kendalikan sampahmu” begitu. Tapi ndak begitu intens” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Meski demikian, peneliti menilai penggunaan media radio ini cukup membantu penyampaian pesan kepada khalayak sasaran yang dituju DLH Kabupaten Siak. Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu terdampak kampanye menyebutkan bahwa ia masih mendengarkan radio dalam kegiatan sehari-harinya. Ia juga mengakui pernah mendengar iklan yang disampaikan oleh bupati melalui radio pemerintah daerah kabupaten siak pada waktu pagi hari ataupun siang hari terkait himbauan untuk tidak membuang sampah sembarangan ataupun ajakan untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.

“..dari situ pak bupati juga menghimbau bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, buang sampah ke tempatnya dan mengurangi penggunaan sampah plastik” (wawancara Juliandi, warga kecamatan Mempura yang berprofesi sebagai asn, 15 November 2019)

b) Surat Kabar atau Portal Berita Online

DLH Kabupaten Siak belum menggunakan media massa seperti surat kabar atau koran maupun portal berita online dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini. Padahal,

media massa dapat membantu menyebarluaskan pesan kampanye. Rice dan Atkin dalam Venus (2018: 219) menjelaskan bahwa media massa dianggap sangat efektif dalam menciptakan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan mendorong khalayak berpartisipasi dalam kegiatan kampanye. Dengan demikian, media massa dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan kampanye. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, Tamzil memaparkan bahwa media massa hanya berperan dalam publikasi setelah kegiatan-kegiatan dilakukan ataupun pencapaian yang didapat oleh Kabupaten Siak seperti Adipura.

“ndak ada, dia itu kalau kita ada kegiatan gotong royong di HPSN misalnya baru dia meliput. Atau kita dah dapat adipura baru dia beritakan.” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Meski demikian, Tamzil mengakui adanya peran media massa tersebut juga berpengaruh dalam memberikan pengetahuan kepada diri pembaca mengenai kondisi lingkungan yang bersih di Kabupaten Siak. Sehingga, menimbulkan rasa bangga dan segan untuk mengotorkan lingkungan ini. Menurut peneliti, DLH Kabupaten Siak sebaiknya juga mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah melalui kerjasama dengan pihak media massa. Dengan begitu, pesan yang disampaikan dapat menjangkau khalayak lebih luas lagi dan membantu DLH Kabupaten Siak dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.

3) Media Sosial

Media sosial yang digunakan oleh DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ialah Facebook dan Whatsapp. Dimana, facebook yang digunakan adalah facebook atas nama bupati Kabupaten Siak Alfredri untuk menyebarluaskan pesan seperti kebijakan tentang pengelolaan sampah, himbuan untuk menggunakan tumblr, seruan untuk gotong royong, dan sebagainya. Berdasarkan hasil

wawancara bersama Tamzil, dikatakan bahwa pesan tersebut dirumuskan oleh DLH Kabupaten Siak namun disebarakan melalui facebook Bupati.

Meski demikian, peneliti menilai bahwa hal tersebut belum cukup maksimal dilakukan untuk mendukung keberhasilan dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Secara khusus, DLH Kabupaten Siak sebaiknya perlu mempunyai dan mengelola akun media sosial resmi miliknya sendiri dalam menyebarkan pesan agar masyarakat lebih mudah untuk mencari atau menemukan informasi terkait DLH Kabupaten Siak. Hal ini selaras dengan Rice dan Atkin dalam Venus (2018: 219) yang mengatakan bahwa kredibilitas sumber dan pemanfaatan media komunikasi yang tepat memberikan kontribusi besar bagi pencapaian tujuan kampanye. Salah satu contoh pesan yang disampaikan melalui media facebook ialah sebagai berikut :



Gambar 3.5 Himbauan Pengurangan Sampah Plastik dan Penggunaan Tumblr yang disampaikan Melalui Media Sosial Facebook Bupati (Sumber : DLH Kabupaten Siak)

Dalam gambar 3.5 diatas, memuat kebijakan dan seruan untuk mengendalikan sampah plastik yang menunjukkan bahwa media berperan sebagai salah satu strategi DLH Kabupaten Siak untuk memicu kesadaran

publik agar bergerak dalam pengelolaan lingkungan. Menurut peneliti, hal ini termasuk ke dalam bentuk komunikasi lingkungan seperti yang diutarakan Oepen dalam Wahyudin (2017: 132) yang memberikan pengertian komunikasi lingkungan sebagai strategi yang dilakukan melalui komunikasi dengan produk media untuk mendukung efektivitas pembuatan kebijakan, partisipasi publik dan implementasinya pada lingkungan.

Sedangkan media sosial Whatsapp berguna sebagai media penyebar informasi dan alat koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan kampanye. Dalam wawancara, Tamzil juga mengatakan bahwa informasi maupun pesan terkait pengurangan dan penanganan sampah juga banyak dibagikan melalui Whatsapp dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya. Melalui media sosial Whatsapp informasi dari DLH Kabupaten Siak dapat disebarkan lebih cepat dengan adanya grup yang dikelola oleh DLH Kabupaten Siak. Misalnya, grup Whatsapp yang beranggotakan para camat dari 14 kecamatan di Kabupaten Siak ataupun grup Whatsapp yang beranggotakan perwakilan guru dari setiap sekolah di Kabupaten Siak. Adanya grup ini memberikan wadah bagi setiap camat ataupun guru sekolah untuk memberi tanggapan, masukan dan respon terhadap informasi yang disebarkan oleh DLH Kabupaten Siak.

Menurut peneliti, penggunaan media sosial Whatsapp hanya menjadi media pendukung bagi DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Dimana, pesan yang disampaikan melalui media sosial whatsapp belum dapat menjangkau sasaran secara luas dan serentak karena pesan hanya dapat diterima oleh individu yang tergabung ke dalam suatu grup. Sehingga, pesan atau informasi tidak tersebar secara merata kepada keseluruhan sasaran yang dituju. Meski demikian, ketersediaan fitur share pada aplikasi Whatsapp dapat memungkinkan penyebaran informasi dari individu yang menerimanya kepada individu lainnya.

4. Strategi Komunikasikan

Komunikasikan merupakan sasaran yang menerima pesan yang disampaikan dari komunikator. Dalam hal ini, DLH kabupaten siak melakukan segmentasi sasaran yang dituju dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini menjadi tiga yaitu pertama, setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) se-Kabupaten Siak. Dimana, yang dimaksud dengan OPD disini ialah setiap dinas yang tercakup dalam pemerintahan Kabupaten Siak. DLH Kabupaten Siak menggerakkan setiap opd untuk berpartisipasi dalam pengurangan dan penanganan sampah guna memberi contoh kepada masyarakat luas sebagai aparatur sipil negara.

Kedua, sasaran yang dituju DLH Kabupaten Siak ialah 14 kecamatan se-Kabupaten Siak. Penentuan sasaran ini didasari oleh permasalahan sampah yang tidak sama disetiap kecamatan. Oleh karena itu, dengan menjadikan setiap kecamatan sebagai sasaran untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini dirasa lebih spesifik dan efektif. Ketiga, yang menjadi sasaran DLH Kabupaten Siak dalam kampanye ini ialah guru sekolah se-Kabupaten Siak. Harapannya, melalui guru dari setiap sekolah ini dapat memberikan pembelajaran dan pemahaman kepada siswa terkait pengurangan dan penanganan sampah ini.

Berdasarkan penjelasan dan alasan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti menilai bahwa sasaran yang dituju DLH Kabupaten Siak sudah cukup jelas, masuk akal untuk dicapai serta sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, ketepatan sasaran tersebut juga dapat diukur dengan melihat jumlah partisipan yang hadir dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan DLH Kabupaten Siak berkaitan dengan kampanye pengurangan dan penanganan sampah. Dimana, hal ini sesuai dengan sistem formulasi SMART yang dikemukakan Sukarni (2012: 1) untuk menentukan sasaran yaitu *Spesific, Measureable, Appropriate, Realistic, dan Temporal*.

Segmentasi sasaran ini juga dilakukan untuk menentukan bagaimana pesan kampanye disampaikan dan dapat dipahami sasaran. Oleh karena itu, perlu mempelajari diri sasaran yang merupakan komunikasikan sebagai penerima pesan dan menjadi fokus dalam tujuan komunikasi. Dalam pemaparan pada bab 1, menurut Effendy (2009: 36) mempelajari diri komunikasikan dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor pengalaman, pendidikan, gaya hidup, ideologi serta faktor

situasi komunikasi dan kondisi komunikasi saat menerima pesan. Namun, DLH Kabupaten Siak tidak melakukan tahap pengenalan sasaran komunikasi ini.

5. Feedback Komunikasi

Feedback merupakan tanggapan atau respon terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat menggambarkan keberhasilan komunikasi yang telah berlangsung.

a. Feedback positif

Upaya DLH Kabupaten Siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah mendapatkan cukup banyak feedback positif dari sasaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tanggapan positif masyarakat terhadap seruan untuk menggunakan tumblr guna mengurangi sampah plastik yang dinilai cukup bermanfaat. Masyarakat merasa biaya yang dikeluarkan untuk membeli air kemasan menjadi berkurang.

“Menurut saya bagus sekali lah. Karna sampah plastiknya berkurang, itu otomatis. Dan juga itu bisa pengurangan biaya kita beli air-air kemasan yang sekali pakai, biasanya kan kita beli air nih. Tapi karna kita bawa air sendiri dari rumah jadi tak perlu membeli. Saya rasa ada manfaatnya” (wawancara Sri Dharma Putri, warga Kecamatan Siak, 15 November 2019)

Tak hanya itu, kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan DLH Kabupaten Siak juga mendapatkan feedback positif dari sasaran. Hal itu ditunjukkan dengan adanya keinginan sasaran untuk lebih tahu dan belajar membuat kerajinan lainnya. Bahkan, ada pula yang tertarik ingin mendirikan bank sampah sendiri untuk di lingkungan tempat tinggalnya. Maka dari itu, masyarakat meminta kegiatan tersebut untuk diadakan lagi. Dengan demikian, adanya feedback positif seperti ini disambut baik oleh DLH Kabupaten Siak. Dimana, DLH Kabupaten Siak akan terbuka apabila ada yang ingin datang ke kantor DLH Kabupaten Siak ataupun ke Bank Sampah Induk Pelangi untuk mengetahui atau belajar mengenai pengelolaan dan daur ulang sampah.

“...mereka berharap “kalau bisa besok kita ada lah pelatihan lagi” seperti itu. Ada juga yang bertanya, “seandainya tidak harus menunggu ada pelatihan lagi bu, boleh nggak kalau kami datang ke kantor ibu kami belajar ingin membuat umpamanya seperti tas ini buk?”. Boleh kalau mau belajar silakan aja datang ke tempat kami, kami bilang

seperti itu. Kita terbuka lah, karena dengan semakin banyaknya ilmu yang kita bagikan semakin banyaknya mereka berbuat akan semakin banyak juga dampaknya contohnya di pengurangan sampah ini tadi. Ada juga dia yang timbul keinginan mau belajar yang lainnya, cara membuat kerajinan-kerajinan lainnya...” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

b. Feedback negatif

Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, DLH Kabupaten Siak juga mendapatkan feedback yang kurang baik dari sasarannya. Salah satunya ditunjukkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan DLH Kabupaten Siak. Dimana, pada saat sosialisasi sedang berlangsung, terdapat individu yang merasa bosan sehingga penyampaian pesan sedikit terganggu. Upaya yang dilakukan komunikator untuk menghadapi situasi yang tidak kondusif seperti ini ialah memberikan hiburan selama beberapa menit dengan cara mengajak partisipan yang hadir untuk olahraga kecil seperti senam jari atau sekedar melakukan saling pijat antar partisipan tersebut. Hal ini dirasa cukup memberi semangat partisipan untuk kembali fokus mendengarkan penjelasan.

“kita buat kayak ada jedanya berapa menit lah, jadi mereka tuh tidak jenuh dari dari datang sampai pulang gitu. Kita juga memikirkan mereka mungkin merasakan jenuh atau gimana gitu kan jadi kita buat ini seru-seruan dulu sebentar, apa kita isi dengan games kecil-kecilan macam yang jari-jari begini kan ha atau saling pijit satu sama lain, dari tangan baru badan, kan agar tidak bosan lagi ada hiburannya selama sosialisasi itu kan, begitulah kira-kira contohnya” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

Tak hanya itu, dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam pengelolaan sampah ini, pernah mendapatkan protes dari orang tua siswa yang menilai bahwa anaknya dianggap pemulung dengan memilah sampah dan membawanya ke sekolah. Hal itu dikarenakan adanya kesalahpahaman dari orang tua siswa. Namun, pihak guru dapat menjelaskan kepada orang tua siswa tersebut bahwa tujuan dari himbuan itu ialah sebagai pembelajaran untuk anak didiknya agar paham menangani sampah yang ia hasilkan dari rumahnya sendiri dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan

kepada guru sekolah tersampaikan dengan baik sehingga dapat membantu DLH Kabupaten Siak menyebarkan pesan atau informasi lebih luas lagi.

Berdasarkan keseluruhan strategi komunikasi DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang telah dijelaskan diatas, peneliti menilai bahwa hal tersebut sesuai dengan definisi kampanye yang dikemukakan Rogers dan Storey dalam Venus (2018: 9). Dimana, DLH Kabupaten Siak melakukan kampanye melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisasi dengan kurun waktu tertentu yang bertujuan untuk menciptakan efek kepada sejumlah besar khalayak. Disisi lain, DLH Kabupaten Siak menyadari adanya hal-hal yang perlu di evaluasi dari strategi komunikasi yang telah dijalankan tersebut, yakni :

1. Setiap pemukiman masyarakat dapat aktif melakukan kerjasama dengan pihak DLH Kabupaten Siak melalui RT setempat dalam penanganan sampahnya. Misalnya mengajukan bantuan becak motor atau mobil untuk pengangkutan sampah yang dikumpulkan dari kegiatan gotong royong yang diadakan pada lingkup kawasan RT tertentu. Menurut peneliti, hal ini merupakan suatu upaya yang tepat untuk mendukung tugas dan fungsi DLH Kabupaten Siak dalam pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini juga merupakan salah satu wujud pelaksanaan program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi masyarakat dalam pengurangan dan penanganan sampah.

“kita inginnya setiap pemukiman masyarakat itu, dia bisa mengadakan kerjasama sama kita untuk penanganan persampahan dia, melalui RT setempat. Jadi kita bisa lebih menjangkau setiap daerah itu sampai ke kampung-kampung. Ntah itu misalnya pengajuan untuk bantuan becak motor atau mobil untuk angkut sampah abis gotong royong dia, macam itu kan kita pasti lah mengusahakan untuk menyediakan sarana dan prasarana nya” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

2. Lebih banyak masyarakat yang hadir dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan di setiap kecamatan.

“kita ingin nya setiap mengadakan sosialisasi itu macam ke kecamatan tu semua warga tu memang bagus nya bisa ikut, cuma ya kadang pas pelaksanaan nya tidak bisa begitu kan. Ada keterbatasan tempat, anggaran juga kan nanti. Tapi ndak apa lah, dari yang ikut ini nanti bisa menyebarkan lagi ke yang lain” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

3. Hubungan yang terbina antara DLH Kabupaten Siak dan para camat dapat terjalin dengan semakin baik sehingga akan membantu DLH dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

“...itulah yang kita tekankan soal hubungan kita dengan camat-camat tu harusnya dapat semakin bagus lah, jangan sampai ada daerah yang lupa diperhatikan sama kita” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

4. Materi pesan dapat dikembangkan dan dikemas dengan lebih menarik lagi. Contohnya, dengan membuat video yang dapat menggambarkan tentang pengurangan dan penanganan sampah sebagai alat penunjang dalam menyampaikan pesan sehingga lebih mudah dipahami oleh sasaran. Hal ini merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat mendukung DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

“...seperti yang tadi menggunakan media video gitu seperti itu juga perlu, bukan hanya dijelaskan pakai mulut aja mungkin ya” (wawancara Sugiarti, Pengelola bank sampah, 07 November 2019)

5. DLH Kabupaten Siak akan meninjau bagaimana mengelola media dengan baik dan meningkatkan fungsi media dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

“kalau media ini kan dek, sekarang ini sudah banyak ya jenisnya, jadi kami masih meninjau lah, ini kegunaan nya macam mana, untuk apa, seperlu apa nanti untuk masyarakat di Siak ini” (wawancara Tamzil, Kasi kebersihan, pengelolaan dan penanganan sampah DLH Kabupaten Siak, 29 Oktober 2019)

Peneliti menganalisis evaluasi yang dilakukan DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini berdasarkan pemaparan David dalam Suryadi (2018: 47) seperti yang tertera pada bab 1 :

1. Dalam poin evaluasi yang dijabarkan diatas dapat dilihat bahwa DLH Kabupaten Siak mengkaji faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kegiatan kampanye. Faktor internal yang tercantum dalam salah satu poin evaluasi diatas ialah terkait pengelolaan media yang lebih baik. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi evaluasi DLH Kabupaten Siak ialah jumlah warga yang hadir dalam kegiatan sosialisasi di kecamatan dapat meningkat.
2. Berdasarkan poin-poin evaluasi diatas, peneliti menilai bahwa DLH Kabupaten Siak tidak mengukur kinerja yang telah dijalankan dalam mengevaluasi kegiatan kampanye yang telah terlaksana. Contohnya, apakah SDM yang terlibat telah menjalankan tugas nya dengan baik atau apakah dana yang dianggarkan telah dialokasikan dengan maksimal.
3. Evaluasi juga dapat ditinjau dengan melakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaiki hal-hal yang masih dianggap kurang. Tindakan korektif dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan DLH Kabupaten Siak pada beberapa komponen komunikasi yaitu materi pesan yang akan dikembangkan lebih menarik lagi dan pengelolaan media yang lebih baik agar dapat dipergunakan secara optimal.

Lebih lanjut, Cangara (2014: 175) mengatakan bahwa evaluasi juga dapat dilakukan dengan audit komunikasi untuk melihat semua komponen yang mendukung berlangsungnya proses komunikasi. Audit komunikasi juga menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan suatu proses komunikasi misalnya faktor sosial, ekonomi, maupun faktor fisik. Namun, DLH Kabupaten Siak tidak melakukan audit komunikasi untuk mengevaluasi strategi komunikasi yang telah dijalankan dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini.

E. Analisis SWOT Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam Mengkampanyekan Pengurangan dan Penanganan Sampah

Dari penjabaran diatas, dapat dilihat bahwa strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah memiliki beberapa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didalamnya. Keempat hal tersebut peneliti sajikan dalam tabel analisis swot dibawah ini :

Tabel 3.3 Analisis SWOT

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Target sasaran yang dipilih sudah tepat dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah dengan melibatkan berbagai golongan masyarakat. 2. DLH Kabupaten Siak mengadakan kegiatan-kegiatannya pada tempat yang dapat diketahui dan dijangkau dengan mudah oleh sasarannya seperti kantor camat, kantor DLH Kabupaten Siak dan lapangan depan Istana Siak. 3. Minat yang kuat dari DLH Kabupaten Siak untuk segera mencapai targetnya. Hal itu terlihat dari upaya DLH Kabupaten Siak yang gencar dalam menyebarkan pesan melalui berbagai saluran. 4. Pemerintah daerah Kabupaten Siak memberikan dukungan kepada DLH untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang diwujudkan dengan penerbitan Peraturan Bupati (Perbup). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya kegiatan khusus untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang menasar kepada pelaku usaha seperti supermarket ataupun perusahaan industri dan ritel modern yang ada di Kabupaten Siak 2. Koordinasi yang dilakukan DLH Kabupaten Siak dengan pihak-pihak terkait belum berjalan dengan cukup baik. 3. Media yang digunakan DLH Kabupaten Siak masih belum maksimal dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu, desain pesan juga kurang bervariasi dalam berbagai media yang digunakan.
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesadaran dan antusiasme masyarakat Kabupaten Siak dapat membantu DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini. Misalnya, dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah penduduk yang terus bertambah dan mengalami perubahan perlu diperhatikan karena berpengaruh pada pengelolaan sampah daerah. Oleh karena itu, DLH Kabupaten Siak perlu

<p>melibatkan masyarakat sebagai pengurus atau panitia dalam kegiatan yang diadakan DLH Kabupaten Siak.</p> <p>2. Penggunaan media sosial yang lebih bervariasi seperti instagram dengan fitur story-nya dapat mendukung DLH mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah karena pesan atau informasi akan dapat tersebar lebih luas lagi dan menjangkau golongan sasaran lainnya, seperti anak muda ataupun ibu-ibu yang juga menggunakan media sosial tersebut.</p>	<p>mempersiapkan, merancang, dan menciptakan inovasi dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.</p> <p>2. Terbatasnya jangka waktu untuk mencapai target pengurangan sampah sebesar 30% dan penanganan sampah sebesar 70% ini. DLH Kabupaten Siak harus dapat berhasil mewujudkan tujuannya tersebut dengan baik hingga tahun 2025.</p>
--	---



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti menyimpulkan bahwa strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah berlandaskan dengan kebijakan tertulis dari pusat maupun daerah serta kebijakan tak tertulis berupa himbauan dari pemerintah daerah Kabupaten Siak. Dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, terdapat komunikator untuk menyampaikan pesan yaitu orang-orang yang berasal dari dalam dan luar lingkup Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Pemilihan komunikator ini ditentukan dengan mempertimbangkan kredibilitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh komunikator tersebut. Dimana, pesan yang disampaikan oleh komunikator ini, bersifat informatif dan edukatif dengan mengandung kalimat persuasif yang cukup mudah dipahami oleh sasarannya.

Selanjutnya, penyampaian pesan tersebut dilakukan DLH Kabupaten Siak melalui berbagai saluran komunikasi yaitu sosialisasi dan pelatihan, event peringatan hari peduli sampah nasional, aksi bersih-bersih pada *world clean up day*, mendirikan stand pameran pada acara MTQ, melaksanakan kegiatan rutin seperti *Door to Door* untuk berkomunikasi langsung di pemukiman masyarakat dan gotong royong yang diadakan setiap hari kamis. Tak hanya itu, penggunaan jenis media yang beragam juga menjadi strategi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini. Misalnya, media luar ruangan berupa spanduk dan poster, media massa seperti radio serta media sosial seperti facebook untuk memperluas penyebaran pesan dan whatsapp sebagai alat koordinasi. Media yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak tersebut, sudah cukup dapat menjangkau khalayak sasarannya.

Upaya yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah tersebut, ditujukan kepada khalayak sasarannya dari berbagai golongan yaitu setiap OPD, guru-guru sekolah, dan masyarakat secara umum yang mencakup 14 kecamatan di Kabupaten Siak. Dari sasaran ini, Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Siak mendapatkan feedback untuk mengetahui keberhasilan komunikasi yang dilakukannya dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Salah satu feedback positif dari sarasannya ialah munculnya keingintahuan yang lebih dalam mengenai daur ulang sampah sehingga meminta untuk kegiatan sosialisasi dapat diadakan kembali. Disisi lain, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak juga pernah mendapat feedback negatif berupa protes dari orang tua siswa yang menilai bahwa anaknya dianggap pemulung dengan memilah sampah dan membawa nya ke sekolah.

Kemudian, strategi komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah tersebut, didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan daerah Kabupaten Siak memperoleh Adipura. Salah satu faktor yang cukup membantu yaitu adanya dukungan dari OPD lain yang ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak. Misalnya, aksi bersih-bersih pada peringatan event tertentu ataupun kegiatan gotong royong yang rutin diadakan setiap hari kamis. Selain itu, penyampaian pesan yang lugas, jelas, santun dan tanpa unsur paksaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam menyadarkan sarasannya mengenai pengurangan dan penanganan sampah.

Disisi lain, tentunya juga terdapat faktor penghambat yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganann sampah ini seperti masalah waktu pelaksanaan kegiatan yang bersamaan dengan acara atau kegiatan dari OPD lain dikarenakan kurangnya koordinasi. Hal ini dapat menyebabkan kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak mengalami perubahan waktu pelaksanaan atau ditunda. Lebih lanjut, faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi juga dapat menghambat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak untuk mengadakan berbagai kegiatan. Selain itu, faktor penghambat juga bisa datang dari diri individu yang merasa bosan saat kegiatan sosialisasi. Dimana, individu yang merasa bosan cenderung menjadi tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh komunikator sehingga dapat mempengaruhi jalannya kegiatan sosialisasi. Namun, peneliti menilai bahwa faktor yang menghambat tersebut dapat diatasi dengan baik oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak sehingga Kabupaten Siak dapat berhasil memperoleh Adipura.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi dinas lingkungan hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah, peneliti menyadari masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan ini masih belum dapat dikatakan sempurna. Adapun hal-hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini diantaranya ialah :

1. Penelitian ini terbatas hanya pada pembahasan mengenai strategi komunikasi dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah untuk lingkup kota kecil yakni Kabupaten Siak.
2. Peneliti belum mengkaji secara lebih mendalam terkait efek atau dampak yang ditimbulkan pada setiap kegiatan yang diadakan DLH Kabupaten Siak guna mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Daerah Kabupaten Siak
Sebaiknya, hal-hal yang sudah dilaksanakan saat ini oleh Pemerintah daerah dan DLH Kabupaten Siak dapat terus berjalan dan terbina dengan baik atau lebih ditingkatkan lagi, terutama dalam penggunaan media. Misalnya, melakukan kerjasama dengan pihak media massa seperti Koran ataupun portal berita online untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini. Disamping itu, DLH Kabupaten Siak juga dapat menciptakan inovasi yang lebih menarik untuk mendukung keberhasilan dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Misalnya, memilih duta kebersihan dalam bidang sampah sebagai *brand ambassador* yang secara khusus membantu penyebaran informasi secara lebih luas.
2. Bagi Dinas Lingkungan Hidup atau Pemerintah Daerah lainnya
Peneliti menyarankan pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup dari daerah lainnya juga turut mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah guna mendukung pencapaian target nasional.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya dengan topik pembahasan yang sama agar dapat melakukan analisis pada efek atau dampak dari strategi komunikasi yang dijalankan dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Sehingga, dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan pembahasan yang lengkap. Selain itu, peneliti juga menyarankan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian pada poin-poin penilaian adipura lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

1. Cangara, H. (2014). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
2. Effendy, O. U. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Flor, A.G., & Cangara, H. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
4. Gregory, Anne. (2004). *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*. Erlangga: Jakarta.
5. Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
6. Ruslan, R. (2005). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
7. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
8. Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
9. Sukarni. 2012. *Kajian Teori Komunikasi dalam Organisasi*. Yogyakarta: Ghalia.
10. Venus, A. (2018). *Manajemen Kampanye*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
11. Widjajanto, K, dkk. (2013). *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Ultimus.

Jurnal:

1. Hanitzsch, Thomas. (2001). Teori Sistem Sosial dan Paradigma Konstruktivisme. *E-Jurnal Unisba*, 219.
2. Kurniadi, H., & Hizasalasi, M. (2017). Strategi Komunikasi dalam Kampanye Diet Kantong Plastik oleh GIDKP di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Vol 6, No. 1*.
3. Masnidar., & Mahyuzar. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh dalam Menyebarkan Informasi

Penanggulangan Sampah pada Masyarakat Kota Banda. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol 3, No. 3.*

4. Risviana, Ria. (2014). Strategi Komunikasi Dalang Collection dalam Mensosialisasikan Program Bank Sampah di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP, Vol 1, No. 2.*
5. Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat terhadap lingkungan. *Jurnal Common, Vol 1, No. 2.*

Skripsi:

1. Sari, Puspita Debby. (2016). *Strategi Kampanye “Pengurangan Sampah Plastik” BLH Kota Yogyakarta Tahun 2016.* Skripsi, Sarjana Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Tesis :

1. Aziza, Dina Kholis. (2015). *Praktik Kampanye Sosial Pemerintah Kota Salatiga (Studi Kasus Strategi Kampanye Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang dalam Upaya Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Lingkungan Melalui Gerakan Bank Sampah Periode 2013-2014)* . (Doctoral Thesis, Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana UGM).
2. Aprilianti, Ranie. (2017). *Strategi Komunikasi Komunitas Bumi Inspirasi Melalui Program Bank Sampah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Peduli Sampah di Lingkungan (Studi Deskriptif mengenai strategi komunikasi Bumi Inspirasi melalui program Bank sampah dalam membangun kesadaran masyarakat peduli sampah di lingkungan)* . (Diploma Thesis, Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia)

Website:

1. adv/hms. (2016, Februari 25). Sampah di Siak Didaur Ulang dan Bermanfaat. Retrieved Maret 12, 2019, from riaumandiri.co: <https://www.riaumandiri.co/read/detail/30874/sampah-di-siak-didaur-ulang-dan-bermanfaat.html>

2. ast/rah. (2018, April 25). Riset: 24 Persen Sampah di Indonesia Masih Tak Terkelola. Retrieved Maret 20, 2019, from cnnindonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180425101643-282-293362/riset-24-persen-sampah-di-indonesia-masih-tak-terkelola>
3. Haryati, R. (2019, Januari 14). Daftar Lengkap Peraih Adipura 2017-2018. Retrieved Maret 10, 2019, from Kompas.com: <https://properti.kompas.com/read/2019/01/14/173000121/daftar-lengkap-peraih-adipura-2017-2018?page=all>



LAMPIRAN



Panduan Wawancara Pelaku Kegiatan Kampanye

IDENTITAS NARASUMBER

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Identitas Diri	Sebutkan nama lengkap dan jabatan?
	Sudah berapa lama menjabat?
	Bagaimana visi misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?
	Bagaimana struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?
	Tugas dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?

KEBIJAKSANAAN

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Kebijakan Tertulis	Kebijakan tertulis apa saja yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak terkait pengurangan dan penanganan sampah?
	Apakah yang mendasari pembuatan kebijakan tersebut?
	Apakah urgensi pembuatan kebijakan tersebut?
	Apakah terdapat kebijakan dari pusat?
	Bagaimana proses pembuatan kebijakan/ formulasi kebijakan tersebut?
Kebijakan Tidak Tertulis	Apakah juga terdapat kebijakan tidak tertulis yang dibuat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak terkait pengurangan dan penanganan sampah?
	Apakah yang mendasari adanya kebijakan tidak tertulis tersebut?
	Bagaimana proses pembuatan kebijakan/formulasi kebijakan tidak tertulis tersebut?

PERENCANAAN

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Analisis	Mengapa masalah sampah tersebut muncul?
	Mengapa masalah sampah tersebut harus diselesaikan?
	Hal apa yang melatarbelakangi/mempengaruhi adanya kampanye pengurangan dan penanganan sampah tersebut?
Menetapkan Tujuan	Apakah tujuan yang ingin dicapai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dari kampanye pengurangan dan penanganan sampah tersebut?
Mengenali Publik	Publik seperti apa yang dituju dalam kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Menentukan Pesan	Apakah pesan yang ingin disampaikan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Strategi dan Taktik	Bagaimana strategi yang digunakan untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Bagaimana komunikasi dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan? (pendekatan)
Skala Waktu dan Sumber Daya	Kapan periode waktu kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Berapa kali kampanye pengurangan dan penanganan sampah akan dilakukan?
	Siapa saja yang akan terlibat dalam pelaksanaan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Evaluasi dan Review	Hal-hal apa saja yang perlu di evaluasi selama kampanye?

PERUMUSAN STRATEGI KOMUNIKASI

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Mengenal Sasaran Komunikasi	Siapa target sasaran dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Mengapa memilih target sasaran tersebut?
Pemilihan Media Komunikasi	Apa saja media yang digunakan?
	Mengapa memilih media tersebut?
	Bagaimana media untuk menyampaikan pesan tersebut digunakan? (kegunaan dan peran media)
Pengkajian Tujuan Pesan Komunikasi	Apa tujuan pesan tersebut disampaikan kepada target sasaran?
	Mengapa pesan tersebut harus disampaikan melalui kampanye?
Komunikator dalam Komunikasi	Siapakah komunikator untuk menyampaikan pesan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Mengapa memilih komunikator tersebut?
	Bagaimanakah kredibilitas komunikator tersebut?

IMPLEMENTASI STRATEGI

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Pengembangan Program	Apa saja program yang dibuat Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Dimana kampanye pengurangan dan penanganan sampah dilakukan?
	Mengapa memilih tempat tersebut untuk berkampanye?
	Berapa kali kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan?
	Bagaimana teknik penyampaian pesan dalam kampanye

	pengurangan dan penanganan sampah ini?
Anggaran	Berapa anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan strategi dalam kampanye ini?
Prosedur	Bagaimana prosedur pelaksanaan strategi komunikasi dalam kampanye tersebut?

EVALUASI

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Evaluasi Program	Bagaimana proses evaluasi kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan?
	Seberapa banyak orang yang merasakan manfaat kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Apa efek atau dampak dari kampanye pengurangan dan penanganan sampah?
	Bagaimana feedback dari publik?
Evaluasi Manajemen	Berapa anggaran yang dikeluarkan untuk kampanye ini?
Audit Komunikasi	Seefektif apa penggunaan media dalam berkampanye?

KAMPANYE SOSIAL

Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kampanye?

Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kampanye?

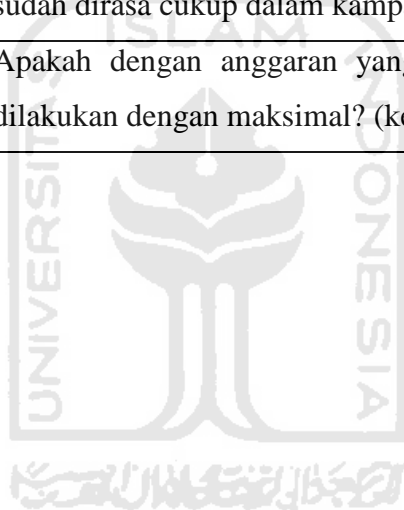
FAKTOR KEBERHASILAN KAMPANYE

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Peran Media Massa	Apakah media massa ikut berperan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Bagaimana peran media massa dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

	Berapa banyak pengaruh media massa dalam keberhasilan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Pengaruh seperti apa yang ditimbulkan dari media massa untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Peran Komunikasi Antar Pribadi	Apakah komunikasi antarpribadi dilakukan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Bagaimana komunikasi antarpribadi dilakukan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Seberapa intens komunikasi antarpribadi tersebut dilakukan?
	Berapa banyak pengaruh komunikasi antarpribadi tersebut dalam keberhasilan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Evaluasi Normatif	Apakah evaluasi dilakukan setiap kali kampanye telah dilakukan?
	Apakah terdapat kesulitan dalam pelaksanaan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
	Bagaimana melewati kesulitan yang terjadi dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?
Himbauan Pesan	Bagaimana pesan kampanye pengurangan dan penanganan sampah disampaikan sehingga memantik nilai-nilai individual?
Perilaku Preventif	Tindakan apa yang dilakukan sebagai usaha untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di masa mendatang?
Kesesuaian Waktu, Aksesibilitas dan Kecocokan	Bagaimana menyesuaikan waktu dalam pelaksanaan kampanye pengurangan dan penanganan sampah?

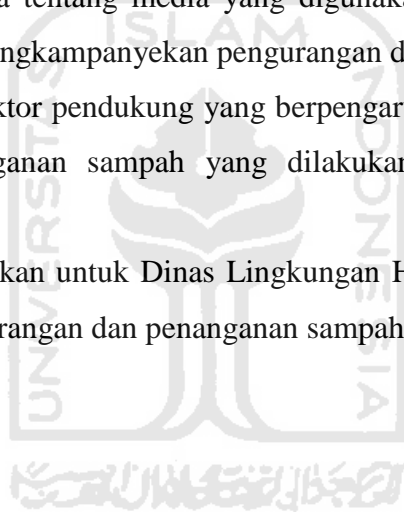
FAKTOR KEGAGALAN KAMPANYE

UNIT ANALISIS	PERTANYAAN
Ketidaktepatan Sasaran	Apakah terdapat penolakan dari sasaran yang dituju?
	Apakah yang dilakukan untuk menghadapi penolakan dari sasaran yang dituju tersebut?
Pesan	Apakah seluruh pesan kampanye pengurangan dan penanganan sampah dapat tersampaikan dengan baik?
	Faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam penyampaian pesan kampanye?
Kurangnya Komunikasi	Apakah intensitas komunikasi antarpribadi yang dilakukan sudah dirasa cukup dalam kampanye ini?
Anggaran	Apakah dengan anggaran yang tersedia, kampanye dapat dilakukan dengan maksimal? (kesesuaian anggaran)



Panduan Wawancara Target Kegiatan Kampanye

1. Anda pernah berpartisipasi dalam kegiatan apa saja terkait kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang diadakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?
2. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah tersebut diadakan?
3. Dimana kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah tersebut diadakan?
4. Bagaimana menurut anda kampanye yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah?
5. Anda tahu dari mana tentang kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?
6. Bagaimana pendapat anda tentang media yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah?
7. Menurut anda apa saja faktor pendukung yang berpengaruh dalam kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak?
8. Apa saja saran atau masukan untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak terkait kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah?



Transkrip Wawancara Narasumber

(Pelaku Kegiatan Kampanye)

Nama Narasumber : Tamzil, SE.

Jabatan : Kepala Seksi Kebersihan, Pengelolaan dan Penanganan Sampah

Tahun Jabatan : Sejak tahun 2017

Note : Q = Pertanyaan

A = Jawaban Narasumber

Q : mohon maaf pak, nama bapak siapa pak?

A : Tamzil.

Q : Tamzil aja pak?

A : iya.

Q : bapak jabatan nya sebagai apa di Dinas Lingkungan Hidup ini?

A : kalau saya kasi pengelolaan dan penanganan sampah dek. Diatas saya ada lagi Kabid Pengelolaan sampah dan limbah B3 dia. Namanya pak Ali Imran. Itu dia, tadi orangnya yang pergi tadi itu.

Q : maksudnya kabid dan kasi itu bagaimana pak? Beda ya pak?

A : iya beda, setiap bidang itu ada lagi seksi-seksi nya dibagi. Kan di DLH ada macam-macam bidang. Ada bidang pengendalian pencemaran, ada juga apa itu eee... penataan kehutanan. Haa ini juga tentang persampahan ini masuk ke bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 namanya. Bidang ini nanti ada yang khusus seksi penanganan sampah satu lagi seksi limbah b3.

Q : ohh dibagi 2 gitu ya pak?..

A : iya, yang limbah itu yang megang Pak Is namanya.

Q : Pak Is siapa pak nama lengkapnya?

A : Isjulianto.

Q : Oo.. bapak sendiri sudah menjabat berapa tahun?

A : saya dibidang ini sudah lama ini dek dari tahun 2013. Bidang sampah ni kan dulu masuknya ke Dinas Pasar dan Pertanian tahun 2013-2016 itu. Tapi abis itu pasar nya lari ke

disperindag, taman nya lari ke PU, kebersihan nya ke dinas lingkungan hidup. Baru di tahun 2017 sampai sekarang ni lah tentang persampahan ini masuknya ke Dinas Lingkungan Hidup. Eee.. waktu dulu pas tahun 2009 kalo gasalah sampai 2013 itu masuknya ke Dinas apa itu namanya... Dinas Cipta Karya ini haa.

Q : dari dulu itu sudah menjabat jadi kasi pak?

A : jadi kasi baru 3 tahun ini lah, sebelumnya ya sebagai fungsional umum aja.

Q : oh gitu pak. Jadi pak, saya ini kan mau meneliti tentang strategi komunikasi DLH Siak ini dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah. Karna dari yang saya tahu Siak ini sudah beberapa kali dapat adipura kan pak?

A : oh iya iya, ini juga besok sore ada tim adipura yang datang mau menilai.

Q : iya ya pak? Terakhir setahu saya february kemarin baru dikasih penghargaan nya ya pak?

A : iya itu yang penilaian tahun 2018, dikasih 2019. Ini (penilaian) untuk tahun ini, nanti itu dikasih nya tahun depan lagi.

Q : ooo.., nah kira-kira apa aja kebijakan tertulis yang dibuat DLH Kabupaten Siak terkait pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : kalau kebijakan tertulis untuk pengelolaan sampah itu ada di dalam perbup nomor 136 tahun 2018. Yang baru, ada juga itu perbup untuk mengurangi kantong plastik nomor 103 tahun 2019 kalau gak salah. Coba ambilkan perbup itu. Ini dia baca aja ini.

Q : apa yang mendasari pembuatan kebijakan ini pak?

A : ya kebijakan itu dibuat dasarnya dari peraturan presiden yang nomor 97 tahun 2017. Coba dilihat didalam situ ada itu. Kita setiap daerah kan diminta untuk membuat peraturan berkenaan dengan pengelolaan sampah. Ini... “dari perpres perlu menetapkan peraturan bupati tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis”.

Q : gimana proses pembuatan kebijakan ini pak?

A : ini semua proses nya kita melalui dibawah KLHK regional sumatera dek, kita mengadakan pertemuan lalu dibahas isu ini mengenai sampah ini. Setiap daerah itu ada mewakili. Kemarin ni di medan pertemuannya.

Q : jadi urgensi pembuatan kebijakan ini apa pak?

A : urgensi nya ya diharapkan dapat menjadi landasan masyarakat untuk mau menjaga lingkungan. Apalagi banyak sampah-sampah ini tidak tertangani.

Q : apa ada kebijakan tertulis yang dari pusat pak?

A : ya ada, kebijakan dari pusat itu kan banyak diatur dalam undang-undang. Contohnya undang-undang ini haa nomor 18 tahun 2008, ada juga peraturan pemerintah nomor 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, ini peraturan presiden nomor 97 tahun 2017 tentang kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga. Ini udah ada semua.

Q : sampah rumah tangga ini maksudnya gimana pak?

A : sampah sehari-hari lah, yang asalnya dari setiap rumah-rumah

Q : kalau sampah sejenis ini maksudnya sampah apa pak?

A : ya sampah sejenis rumah tangga, yang berasal dari tempat tempat jualan seperti itu, atau fasilitas fasilitas umum.

Q : terus ada juga gak pak kebijakan tidak tertulis yang dibuat DLH Kabupaten Siak terkait pengurangan dan penanganan sampah?

A : kalau kebijakan tidak tertulis itu kita bentuknya kayak himbauan aja ya.

Q : himbauan yang bagaimana pak?

A : misalnya kayak himbauan untuk menggunakan tumbler atau tempat-tempat minum gitu. Sekarang di siak ini dek, jarang kita minum-minum pakai aqua-aqua gelas yang plastik tu. Dimulai dari pegawai disetiap opd itu dihimbau oleh pak bupati untuk bawa tempat minum sendiri. Kalau rapat-rapat pun kita menyediakan gelas aja lagi sama cerek. Ini ha kayak di meja ini kan mana ada lagi aqua-aqua, minum pakai gelas ini.

Q : apa yang mendasari adanya kebijakan tidak tertulis itu pak?

A : karna memang menyadarkan masyarakat ini kan tidak mudah, jadi masih perlu lah ada himbauan-himbauan lagi agar lingkungan ini dapat dijaga bersama

Q : gimana proses pembuatan kebijakan tidak tertulis itu pak?

A : tentu kita adakan rapat bidang pengelolaan sampah ini, ya dibahas disitu.

Q : menurut bapak, kenapa masalah sampah seperti saat ini muncul?

A : sampah ini kan memang berasal dari perilaku manusia itu dek. Bayangkan setiap individu itu bisa menghasilkan sampah 0,7 perhari nya. Bagaimana misalnya satu kk ada 5 anggota keluarga kan semakin banyak terus sampah itu dek. Kesadaran manusia itu juga kadang kurang untuk lingkungan ini ya, sampah nya dibuang sembarangan gitu, ntah kemana. Ke jalan, ke sungai berserak lah.

Q : terus, kenapasih pak masalah sampah itu harus diselesaikan?

A : tentu harus diselesaikan lah, sampah itu kalau tidak kita bereskan bisa menumpuk kan dampaknya ke lingkungan jadi ndak bagus dek, kotor lingkungan jadinya. Dah kayak gitu kan ndak sehat jadinya, ke kita juga dampak tidak baiknya.

Q : terus pak, apa yang melatarbelakangi/mempengaruhi perlu adanya kampanye tentang pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : tadi dari kebijakan itu, kita ingin masyarakat itu tau lalu bisa sadar untuk menjaga lingkungan ini dan bisa masing-masing dari rumah tangga itu mengelola sampahnya.

Q : apasih pak tujuan yang ingin dicapai DLH Siak dari kampanye pengurangan dan penanganan sampah itu pak?

A : tujuan kita ya supaya jumlah sampah yang tidak terkelola itu berkurang ya. Pengurangan sampah itu target kita kan 30% dan penanganan sampah tu 70% sampai tahun 2025. Masyarakat diharapkan juga bisa buang sampah ke tempatnya jangan sembarang dibuang aja ke parit ke jalan atau dibakar itu kan sebenarnya ndak boleh juga dek. Lebih bagus di antarkan ke bank sampah, itu masyarakat bisa juga dapat uang dari sana kan dari jual sampah yang udah dikumpulkan masing2 tadi.

Q : oh iyaaa ya pak, untuk publik yang dituju dalam kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini, itu public yang seperti apa ya pak?

A : sebenarnya publik kita ini tau dampak lingkungan itu tidak dijaga bagaimana, tetapi banyaknya sering acuh, tidak menjalankan itu. Makanya yang kayak gitu menjadi kewajiban kita untuk terus dipantau, diingatkan, dihibau karna memang tidak mudah untuk mengubah perilaku manusia ini kan.

Q : berarti kebanyakan orang itu tau lah ya pak? Tapi belum menjalankan?

A : iya, tapi ya tidak dipungkiri jugak, ada juga yang dia udah menjalankan itu ada. Sampah itu tidak sembarangan dibuangnya kan. Ada juga yang kayak gitu. Tapi, dari sekian yang melakukan, lebih banyak memang yang tidak hahaha.

Q : hahha iya pak.. jadi, pesan seperti apa sih pak yang ingin disampaikan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : pesan yang kami sampaikan itu agar masyarakat jangan lah buang sampah sembarangan, sampahnya itu kalau bisa dapat dikelola, dipilah sendiri. Abis itu, ni penggunaan sampah-sampah plastik dikurangi lah bagusnya, macam botol-botol kemasan tu. Ndak payah kan sebenarnya pakai bawa botol sendiri dari rumah.

Q : kenapa sih pak pesan itu harus disampaikan melalui kampanye? kenapa harus dikampanyekan begitu..

A : menyadarkan manusia untuk mengubah kebiasaannya itu kan tidak mudah, tidak cepat, butuh waktu yang lama. Kalau cuman sekedar dibuatkan perbupnya, tidak disosialisasikan ke masyarakatnya, pesannya mungkin tidak tersampaikan, tidak dijalankan. Kita dah buat perbup, kecil kemungkinan masyarakat ini akan membaca perbup itu. Makanya tetap perlu sosialisasi itu agar masyarakat itu bisa tertanamkan di benaknya dampak lingkungan itu bagaimana kalau sampah ini tidak ditangani, karna ada yang memberi penjelasan itu.

Q : sasaran untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini siapa pak?

A : sasaran kita dari setiap opd, ke kecamatan-kecamatan, ke sekolah-sekolah.

Q : mengapa memilih sasaran itu pak?

A : dari opd ini memang yang kita gerakkan dulu. Baru bisa kita memberi contoh kepada masyarakat lain.

Q : kalau ke kecamatan itu kenapa pak? Kenapa ga langsung aja dibuatkan secara keseluruhan?

A : ke kecamatan ini kan lebih spesifik, jelas yang dituju itu. Kita bekerjasama dengan camatnya. Kalau langsung semua kita kumpulkan, takutnya tidak efektif. Bagus memang kita datang ke setiap kecamatan itu. Karna memang setiap kecamatan itu kan tidak sama. Ada yang masalah sampahnya begini ada yang begini, kan gitu. Sekalian kita melakukan monitoring ke kecamatan itu.

Q : terus sekolah-sekolah kenapa juga menjadi sasaran pak?

A : kan kita ada namanya sekolah adiwiyata, itu kan berhubungan juga dengan lingkungan lestari. Harapannya di sekolah-sekolah ini, gurunya itu juga memberikan pembelajaran, pemahaman kepada siswa-siswanya itu.

Q : apa ajasih pak program yang dibuat DLH Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : program yang kita lakukan itu salah satunya peningkatan pengelolaan persampahan ini melalui bank sampah. Bank sampah ini kan menjadi wadah masyarakat untuk mengumpulkan dan menabung sampah disitu. Ada bank sampah induk, bank sampah unit, bank sampah disekolah-sekolah. Kita juga ada program daur ulang sampah jadi masyarakat itu diajarkan mengolah sampah dia itu kan.

Q : kalau kegiatan yang dilakukan khusus untuk dalam periode waktu tertentu gitu ada gak pak?

A : macam hari-hari besar tu? adaa. Kita pas 17 agustus tu misalnya ada kegiatan gotong royong bersih-bersih lingkungan. Itulah dia wujud nyata masyarakat itu dia ikut menangani

sampah. Pas peringatan HPSN juga, hari peduli sampah nasional itu pastii tu. Haa dulu ada program tiga bulan bersih sampah itu pas HPSN. Itu selama tiga bulan ke depan kami mengadakan kegiatan gotong royong bersama-sama di lingkungan masyarakat itu dengan melibatkan RT nya.

Q : itu kayak gotong royong gitu masyarakat bisa ikut itu ngajak nya gimana pak?

A : ya kita himbau.. kita surati ke setiap opd itu dan sekolah-sekolah bahwasanya tanggal sekian sekian kita gotong royong dalam rangka HPSN. Melalui facebook juga kita posting, lewat wa pun kita sebar kan itu.

Q : Itu kapan program tiga bulan bersih sampah tu pak?

A : 2018 kemarin program nya tu.

Q : 2019 gak diadakan pak?

A : Dia dari pusatnya, program pusat. Tapi kita sekarang dah ada perbup nya baru ini, setiap kamis setiap opd itu bersama di lingkungan masyarakat mengadakan gotong royong sekarang. Perbup inilah yang sekarang kita laksanakan. Kalo TBBS dulu itu kan salah satu strategi pusat untuk setiap daerah melaksanakan itu. Kami laksanakan itu, ada dokumentasi nya. Itu dikirim ke pusat untuk salah satu pendukung kriteria penilaian adipura. Jalan ndak di siak ini TBBS nya kan begitu. Dia penilaian adipura ini poin paling besar, TPA (tempat pemrosesan akhir), bank sampah, sampah skala kota.

Q : Kalau kayak gini kan pak, mau ada penilaian adipura lagi.. ada gak yang dilakukan oleh DLH sebelum penilaian ini?

A : Dia kan tim adipura ini turun tidak menentukan hari, cuman dia menentukan periode minggu kedua dia turun gitu kan. Kami paling cuma memberitahu bahwasanya minggu kedua ini tim adipura ada turun. Kami beritahu ke guru-guru sekolah, kami kasih tau di grup, ni kan kami ada punya grup namanya adipura.pantau, ni dia kayak gini himbauan nya bahwasanya minggu kedua tim adipura akan turun jadi diharapkan untuk dapat mempersiapkan itu semua.

Q : Mempersiapkan apa pak maksudnya? Pembersihan gitu pak?

A : Ya mempersiapkan. Memantau lingkungan sekitar itu. Bukan pembersihan, kita dah ready dah siap untuk dinilai. Istilahnya, bukan karna akan ada penilaian adipura, kita beres-beres, tidak, ndakk. Jauh-jauh hari sebelumnya kita sudah melakukan pembersihan itu. Semua sarana kita ada, tenaga kita jalan semua. Yang bersihkan parit ada, parit parit besar. Yang bersihkan jalan ada, mobil angkut untuk menyisir sampah ada. Jadi, bukan karna ada adipura, kita jadi bergegas, tidak. Cuman orang lapangan ini kita minta coba di pantau titik-titik penilaian itu apakah ada yang kurang, pembersihan nya oke tidak.

Q : Kalau masyarakat nya pak? Apakah juga ada dihimbau untuk melakukan persiapan?

A : Persiapan nya ya tidak ada yang bagaimana-bagaimana. Masyarakat ini minimal dia sudah bersih lah pekerjaan rumah nya masing-masing, itu udah oke. Himbauan kami gitu. Selain itupun, masyarakat ini, sudah ada juga melakukan kegiatan gotong royong sebelumnya, RT RW nya yang mengajak. Kita mengadakan kegiatan macam TBBS tadi itu pun juga bentuk peran serta masyarakat juga, kerjasama dengan masyarakat. Saling kerjasama lah. Ada juga RT RW itu dia melakukan gotong royong menyurati dinas untuk meminta sarana dan petugas.

Q : Maksudnya gimana tuh pak?

A : Iya, misalnya daerah kwalian itu dia melakukan gotong royong meminta bantuan kepada dinas dalam bentuk mobil, becak motor untuk mengangkut sampahnya.

Q : kalau media yang digunakan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini apa aja pak?

A : WA inilah.. kita ada juga pakai yang namanya radio daerah kabupaten siak ini untuk iklan-iklan “buanglah sampah pada tempatnya, kendalikan sampahmu” begitu. Tapi ndak begitu intens lah, seringnya radio itu digunakan untuk pajak-pajak nihaa “bayar pajak tepat waktu” gitu.

Q : maksudnya tidak intens bagaimana pak?

A : anggaran kita itu tak banyak yang kesana hahaha.. jadi ndak begitu sering lah. Sekarang dah ada WA, dah bisa disini semua ni. Ada kita bikin grup sama tokoh masyarakat tadi. Ada disini isinya tokoh-tokoh masyarakat tadi, camat-camat, koordinator bank sampah induk.

Q : kenapa pak kok wa? Gaada akun resmi DLH Siak pak?

A : Sejauh ini untuk akun resmi kita belum ada. Bagus kami bikin grupnya di wa itu, jadi menyampaikan informasi ke sekolah-sekolah itu juga kita melalui whatsapp, kami admin nya. Langsung, lebih enak gitu lagi. Bisa saling komen, respon dalam situ. Memang ada juga pertemuan tu untuk evaluasi setelah adipura.

Q : oh gitu pak, kalau kayak media cetak gitu ada juga ndak pak?

A : Paling kayak poster-poster gitu. Niha contoh posternya ada gambar pak bupati alfedri. Bilangnya “kendalikan sampah plastikmu”. Ada ditulisnya perdanya juga ha perbup siak no 103 tahun 2019.

Q : poster ini disebar nya dimana aja pak?

A : di facebook. Facebook pak bupati. Di wa-wa kita sebar kan juga. Semua meneruskan.

Q : facebook DLH juga gak pak?

A : ndak..

Q : kenapa kok gak pak?

A : ya ndak ada, lewat facebook pak bupati saja.

Q : emangnya DLH gaada media sosial nya pak?

A : ada ada juga, tapi pengelolaannya kuranglah.

Q : terus untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini tidak ada lewat media sosial gitu ya pa?

A : ya itulah tadi, paling dari facebook pak bupati. Semua apa-apa saja ada disebarluaskan lewat facebook pak bupati atau facebook humas siak.

Q : kenapa kok lewat facebook pak bupati aja pak?

A : orang banyak taunya itu, facebook pak alfredi tu. Pak bupati itu kan kepala daerah di kabupaten siak ini, jadi ndak mungkin masyarakat ndak mendengarkan.

Q : berarti pak bupati ini dianggap cukup kredibel lah ya pak untuk menyampaikan gitu ya pak?

A : iya, pak bupati yang menyampaikan. Tapi yang menggodoknya dari kita, orang-orang DLH.

Q : menggodok apa nya pak?

A : ya membuat itu, isi poster nya. Yang disampaikan pak Alfredi tu kan dari pemikiran-pemikiran kita di DLH ini.

Q : oh yang desain atau yang buat poster atau pesannya tu orang DLH gitu pak?

A : iya, bagian program kita kan ada. Sama tegar namanya, dia juga lah nanti tu yang buat-buat bahan untuk sosialisasi kita.

Q : ohh ada bagian bidang lain di DLH yang ngurus pembuatan pesan di poster misalnya gitu pak?

A : iya, tapi kan intinya dari kita juga pesan yang disampaikan tu.

Q : dalam menyusun pesan-pesan dan mendesain itu melalui rapat atau bagaimana itu pak?

A : ya apa yang mau kita bikin dari pemikiran kita di bidang pengelolaan sampah ini kita sampaikan aja ke orang program itu “tolonglah bikin kan poster tentang penggunaan tumblr ni”.

Q : lalu di facebook pak bupati sama facebook humas siak disebar kan pak, itu mekanismenya bagaimana? Apakah mengirim email atau rapat sama yang bersangkutan ini atau bagaimana pak?

A : kita kan ada WA grup sama kepala dinas terkait, jadi kita kirim aja “tolong disebar kan” begitu.

Q : apakah pak bupati menyampaikan hal-hal untuk pengurangan dan penanganan sampah itu cuma di facebook aja pak?

A : facebook iya, di acara-acara peringatan hari-hari besar, macam HPSN pasti pak bupati tu menyuarakan masalah sampah ni, menjaga kebersihan lingkungan ini bersama-sama.

Q : ohya pak selain tadi poster, ada lagi gak pak media cetak yang digunakan?

A : yaa.. macam baliho tu ada kita pasang juga di jalan-jalan, tapi memang tak banyak nanti penuh jalan tu sama baliho merusak pemandangan pulak kan ndak bagus. Hahaha.. Paling di tempat yang berpotensi untuk orang-orang itu ngumpulkan sampah disitu. Di tepi jalan yang ada semak-semak nya yang suka dijadikan tempat buang sampah sembarangan sama orang. Nah itu tu yang kayak gitu, kita pasang spanduk larangan buang sampah disitu. Kita tulis perdananya.

Q : terus pak, bagaimana strategi yang digunakan untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : strateginya kita saling melakukan koordinasi lah antara orang lapangan. Kita kan ada kendaraan operasional yang bergerak menyisir lingkungan itu 2 kali sehari, pagi angkat sampah di tempat pembuangan itu, diantar ke tpa. Siang nanti ada lagi yang menyisir sehingga sampah itu tidak menumpuk. Itulah kan.. Sarana kita dah punya, tenaga kita ada sampai ke lingkungan itu semua. Bagi yang mau bayar ritribusi, kita angkut. Bagi yang tidak, itu ada wadah kita sediakan, angkut lah sendiri.

Q : Berapa biaya ritribusi itu pak?

A : Haaa biaya ritribusi itu tergantung, ada 3 kategori. Untuk rumah besar itu, 16.000. Kategori rumah sedang itu 11.000. Kategori rumah kecil itu 6.000. Per-kk dia tu.

Q : Itu buat satu minggu? Atau satu bulan?

A : Satu bulan. Patokannya ada perda nomor 15 tahun 2016

Q : Terus apalagi pak strategi untuk kampanye kepada masyarakatnya?

A : Kira-kira itu saja. Kalau kepada masyarakatnya ya kita himbau untuk membuang sampah pada tempat wadah pembuangan sampah yang kami sediakan.

Q : dihimbau nya itu bagaimana pak? Apakah diumumkan dimana gitu atau bagaimana pak?

A : ndak, bentuknya door to door begitu, didatangi ke rumah-rumahnya, nanti ada orang lapangan nya memberikan perda kepada dia. kami lakukan sosialisasi dengan menunjukkan perda nya, untuk memberi pemahaman lah. Begini buk sampah ini begini, ini ada juga perda untuk ritribusi. Tolong sampah itu dibuang pada tempatnya. Nanti agar tidak menumpuk ada tenaga kita yang mengangkut nya, kita layani. biaya ritribusi nya sekian. Tapi seandainya ibuk tidak mau membayar uang ritribusi, maka kami menghimbau tolong sampah nya jangan sampai menumpuk apalagi di pekarangan yang nampak kasat mata sama pemerintah daerah.

Q : apakah ada juga gak pak kira-kira keterlibatan tokoh masyarakatnya?

A : ada.. Yaaa, kita datang juga RT nya. Kita kasih tahu lah, apalagi kan macam sekarang ini kan dah semakin canggih nih dek. Nanti kita datang ke RT, nanti pak RT membantu menyebarkan lagi ke wa grup RT dia. karna kan setiap RT ini dia sekarang ada grup wa nya sama setiap kepala keluarga, nanti disitulah ketua RT ini menyebarkan himbauan apa-apa saja yang berasal dari kita ini.

Q : Waktu door to door nya itu dilakukan kapan pak?

A : Biasanya awal bulan, untuk menganukan perda tadi ya, memberitahu perda tadi. Ketika akan melakukan pemungutan ritribusi sampah. Nah saat itu biasanya masyarakat itu akan timbul pertanyaan, “ih kok sampah aku tak pernah di angkut nih pak?”. Disitu kita jelaskan, itulah kayak yang kita bilang tadi. Kita tunjukkan perdanya. Akhirnya ya dia paham, mau membayar wajib ritribusi tu. Masuklah di data lah, di database.

Q : selain door to door itu, ada lagi gak pak upaya yang dilakukan DLH kab siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah sehingga pesan itu bisa sampai ke masyarakat luas?

A : ada juga kita lakukan sosialisasi ke kecamatan-kecamatan. Itu kita adakan kegiatan nya di kantor camat. 14 kecamatan semuanya tu.

Q : kapan itu pak sosialisasinya?

A : Sosialisasi per kecamatan tu dalam setahun cuman ada sekali. Udah terlaksana, terakhir kemarin bulan sembilan kemarin, September. Itu kan pelaksanaan nya cuma satu hari hitungannya per kecamatan. Dari kecamatan sungai apit, habis tu bunga raya lagi, pindah lagi kandis, ya begitulah.

Q : Itu jarak waktu pelaksanaan perkecamatan itu per-berapa hari pak?

A : Sebulan sekali lah ada kita lakukan ke kecamatan itu. Kalau yang rasanya kecamatan nya itu dekat, kita lakukan sebulan itu 2 kali. Macam kecamatan siak dan mempura itukan dekat.

Sebulan tuh bisa 2 kali kita sosialisasi. Misalnya minggu kedua di kecamatan siak, minggu selanjutnya baru di kecamatan mempura.

Q : Itu satu tahun sekali ke setiap kecamatan ya pak? Apakah dirasa cukup?

A : Ya itulah dianggarkan nya. Idealnya kalo dirasa cukup, ya tak cukup. Karna menanamkan kesadaran masyarakat tu kan memang harus rutin kan. Apalagi yang kita sampaikan ini juga perda ini lagi kan. Perda pengurangan dan penanganan sampah. Tapi kita sasaran nya itu tepat, lurah nya, camatnya, RTnya, pemuda nya, ada semua itu datang. Ibu-ibu ada juga sebagian ikut, itu untuk peserta nya ya. Sasaran sosialisasi di kecamatan itu. Ya sekitar lebih dari 50-an lah yang datang. itu kita hubungi kan camatnya, nanti camatnya yang mengarahkan warganya itu.

Q : Tadi sasaran untuk sosialisasi ini siapa aja tadi pak?

A : ya dari camat, lurah, RTnya, pemuda nya, ibu-ibu.

Q : Kenapa sasaran sosialisasi nya orang-orang itu pak?

A : kita ingin melibatkan keseluruhan lingkup masyarakat di kecamatan itu. Dari camatnya, yang muda-muda, ibu-ibu, bapak-bapak perlu lah terlibat aktif semuanya tu. Kalau kita aja yang gerak kan sama aja bohong. Namanya lingkungan ini milik bersama, dirasakan bersama, baik buruknya tergantung kita juga, bersih tidaknya kan.

Q : Ohh.. sosialisasi di kecamatan ini yang terlibat dalam pelaksanaan nya siapa aja pak?

A : Kepala dinas, kabid, kasi, abis itu staff. Kalo staff ini biasanya ada nanti snack-snack, dia yang urus, peralatan peralatan yang dipakai tu mereka inilah yang mengurus juga, persiapan untuk sosialisasi nya itulah.

Q : Siapa lagi pak? Yang terlibat..

A : Pak mardian tu, dia koordinator bank sampah tu, ikut juga dia tu. Nanti dia memberitahu lah cara menjadi nasabah dan penyetoran sampah ini. Dia juga lah yang kasih tau cara-cara daur ulang sampah itu bagaimana cara-caranya kan. Nanti masyarakat ni diajarkanlah cara pengolahan nya jadi tas, dompet, bagus-bagus lah. Pelatihan daur ulang sampah-sampah yang bermanfaat begitu. Kalau mau tengok kayak mana contohnya, ada tu di bank sampah induk dekat situ ha. Ada tadi lewat?

Q : Oh iyaya pak, nanti saya coba kesana liat-liat. Ada lagi gak pak kira-kira yang terlibat dalam sosialisasi di kecamatan tu pak?

A : Hmm.. perangkat kecamatan ikutt, kita kan bekerjasama dengan dia tu. Ada juga yang dari DLH provinsi, bu sopi itu.

Q : Ada dari DLH provinsi juga ya pak? Itu peran nya bagaimana?

A : Dari dia yang menyampaikan visi-misi dari pusat, jadi jelas landasan kita dari pusat tu begini. Itu harus disampaikan bahwasanya aturan-aturan atau kebijakan kita ini asalnya dari amanat DLH Provinsi juga.

Q : semua orang yang terlibat ini selalu ikut sosialisasi ke setiap kecamatan itu pak?

A : ndak jugak, pak kabid tu kadang-kadang ikut kalo sempat ada waktu dia. Pak mardian tu ndak selalu juga dia, tapi ada perwakilan dari bank sampah itu ntah buk siapa itu namanya lupa pulak bapak.

Q : ohh berarti yang terlibat itu beda-beda ya pak pas sosialisasi ke kecamatan?

A : iyaa, kalau bisa diatur waktunya haha

Q : Ohh.. kalo peran orang-orang yang kayak kepala dinas tadi, kabid, kasi itu dalam sosialisasi ini bagaimana pak?

A : Ya yang menyampaikan.

Q : Apa yang disampaikan itu pak?

A : Iya pembekalan materi begitu. Baik tidak baiknya sampah ini. Misalnya, salah satu pembekalan materi yang kita sampaikan juga itu untuk tata cara pengelolaan persampahan di setiap kecamatan.

Q : Tata cara nya yang bagaimana pak materinya tu?

A : Ya tata cara. Ini kan tempat sampah sudah kita sediakan, ada organik ada non organik disetiap kecamatan. Semua kecamatan itu sudah punya itu. Cuman masyarakat itu kan masih tabu tentang organik non organik itu bagaimana, dia taunya itu sampah. Kita bikin pun begitu, dia taunya tong sampah. Jadi dia tak bisa memisah-misahkan, memilah, sama aja semua. Itu yang kita beritahu. Bahwasanya sampah ini terbagi, organik ni dia mudah terurai kalau non organik kan sulit. Seperti sampah plastic-plastik, botol aqua itu lah. Tapi kenyataan nya yang kita tengok itu di tempat pembuangan sampah itu kalau dah masuk disitu, dah tercampur aja semua. Tapi bagaimanapun, nanti begitu sampai pas di tempat pemrosesan akhir itu dipilah. Seharusnya kan dari rumah tangga itu dia dah terpilah , seharusnya ya. Itulah tujuan kami sebenarnya sampah ini seharusnya dari rumah itu sudah terpilah. Kami inginnya itu, setelah dipilah yang bisa dijual ini diantarkan ke bank sampah. Itung-itung dari situkan dia bisa menutupi membayar uang ritribusi nya dari dia memilah sampahnya tadi. Itulah yang ingin dicapai itu kan. Tapi kan susah.

Q : Berarti itu salah satu tujuannya ya pak?

A : Iya, itu lah salah satu tujuan. kalau masyarakat tinggi kesadarannya dia nanti kan dia bisa memilah, ini sampah organik ini sampah non organik. Yang bisa diproses, yang bisa didaur ulang, yang bisa diapakan, ditimbang di bank sampah, masuk lah jadi nasabah bank sampah. Ada buku tabungan nya. Hasil daripada ini dia sudah bisa menutupi biaya ritribusi sampah dia sebenarnya. Membayar dengan sampah aja dia ibaratnya begitu kan. Ini anggota kita semua sudah menerapkan, sudah jadi nasabah.

Q : Dalam sosialisasi ini teknik penyampaian pesan nya itu bagaimana pak?

A : Kalau sosialisasi tu kita ngomong pakai slide, ditampilkan. Kita cetak brosurnya juga, ada. Isi nya apa yang mau kita sampaikan tu, kita copy, kita kasih. Biar dia di baca-baca nya kan.

Q : Nah setelah melakukan sosialisasi tadi ke setiap kecamatan itu pak, kira-kira sejauh ini berapa persen masyarakat sudah menjalankan atau melakukan pemilahan sampah itu pak?

A : Kita menyadarkan untuk melakukan itu timbulnya berapa persen ya baru, persentasenya.. diatas 40 persen lah. 100 persen belum lah. Terlalu sempurna. Tapi nasabah untuk bank sampah itu sudah banyak yang ikut, tabungan terbesar aja nasabah itu udah ada sampai 3 juta. Sampai pusing anggota kita tu, sampah sampah plastic dah susah nak dicari.

Q : Susah dicari maksudnya gimana pak?

A : Iya itulah tadi, orang sudah banyak yang mengantar sampahnya yg kayak plastik, botol, kaleng nih ke bank sampah. Ini ha dia buku tabungan bank sampah ni haa.

Q : Ini punya bapak pak?

A : Punya pak camat, pak aditya. Dah banyak tabungan dia dari sampah ini. Dia sendiri memberi contoh yang bagus kepada yang lain. Biar termotivasi. Pak kabid tuh tabungan nya udah 800-an lebih. Saya baru 200-an lah.

Q : Ini tabungan nya bisa diuangkan nya kapan pak?

A : Kapan aja bisa, mau ditabung dulu atau mau langsung pas ngantar sampah tu bisa. Dia setiap sampah tu beda-beda harga jualnya tu.

Q : Ooh gitu pak, terus pak bagaimana komunikasi dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini dilakukan pak ? maksudnya kayak pendekatan nya itu bagaimana pak? Misalnya ke masyarakat?

A : Kalo untuk hubungan kita dengan masyarakat... ada lah yang namanya komunikasi itukan, tegur sapa begitu. Misalnya ada yang buang sampah sembarangan, nampak sama kita, haa ndak segan langsung kita beritahu kalo itu tidak baik bisa merusak lingkungan, dampak kedepannya juga bisa ke diri kita dan langsung kita arahkan untuk membuang sampah ke tempatnya. Ada yang bakar sampah sembarangan gitu juga, kita ingatkan.

Q : ohh ada komunikasi antar pribadi gitu lah ya pak diluar sosialisasi tadi?

A : iyaa, adaa.

Q : apakah komunikasi yang dilakukan oleh DLH baik di sosialisasi atau diluar sosialisasi itu terjadi 2 arah pak?

A : iya 2 arah. Kita kan apa-apa aja keluhan masyarakat ini kita dengar, kita tampung. Dimana kurang kita, kita perbaiki. Ada call center kita untuk masyarakat ini mengadakan lah, apa perihal sampah dia tak diangkut atau macam mana kan. Bisa juga melaporkan tindak perilaku yang kiranya merusak lingkungan. Ha misalnya “pak, si anu buang sampah dia ke sungai tu pak”. Haa nanti tim kita bergerak.

Q : kalau pas sosialisasi bagaimana komunikasi 2 arahnya tu pak?

A : ya kita adakan tanya jawab, dimana tak jelas nya, dimana tak mengertinya, kita beritahu.

Q : contohnya bagaimana tuh pak?

A : misalnya ibu-ibu itu ada dia bertanya macam mana kami mengolah sampah tu pak? Kami jelaskan. Kami juga adakan pelatihannya, bagaimana sampah organik itu nanti bisa menjadi kompos, yang non organik bisa jadi kerajinan tangan.

Q : ohh.. berapa anggaran untuk kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : dalam kampanye ni, kalau sosialisasi menyampaikan materi persampahan itu anggaran nya 23.900.000 untuk 2 kecamatan tu. kalau monitoring persampahan itu 37.000.000, semua kecamatan. Itulah estimasi nya lebih kurang. Bapak ndak nengok pulak ini RAB nya.

Q : Monitoring tu kayak gimana pak?

A : Ya kita turun ke kecamatan itu, untuk meninjau penanganan persampahan nya. Melakukan konsultasi dengan masyarakat tu langsung kita.

Q : Maksudnya itu konsultasi yang bagaimana pak?

A : Ya apakah sampah disana meningkat, menurun. Berapa yang terkelola. Bank sampahnya juga, masyarakat nya aktif ndak menyeter kan, begitu. 14 kecamatan semua kita lakukan monitoring.

Q : jadi pak, menurut bapak.. hal-hal apa aja yang perlu dievaluasi dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : kita inginnya setiap pemukiman masyarakat itu, dia bisa mengadakan kerjasama sama kita untuk penanganan persampahan dia, melalui RT setempat. Jadi kita bisa lebih menjangkau setiap daerah itu sampai ke kampung-kampung. Ntah itu misalnya pengajuan untuk bantuan

becak motor atau mobil untuk angkut sampah abis gotong royong dia, macam itu kan kita pasti lah mengusahakan untuk menyediakan sarana dan prasarana nya.

Q : nah kalau dari kegiatan-kegiatan yang udah dilakukan, misalnya kayak sosialisasi tadi itu apa aja yang menjadi bahan evaluasi bagi DLH pak?

A : kita ingin nya setiap mengadakan sosialisasi itu macam ke kecamatan tu semua warga tu memang bagus nya bisa ikut, cuma ya kadang pas pelaksanaan nya tidak bisa begitu kan. Ada keterbatasan tempat, anggaran juga kan nanti. Tapi ndak apa lah, dari yang ikut ini nanti bisa menyebarkan lagi ke yang lain. Dan pasti perangkat di kecamatan itu juga kami libatkan untuk menggerakkan warga-warga nya. Makanya itulah yang kita tekankan soal hubungan kita dengan camat-camat tu harusnya dapat semakin bagus lah, jangan sampai ada daerah yang lupa diperhatikan sama kita.

Q : kalau penggunaan media nya dalam mengkampanyekan sampah ini tidak ada di evaluasi pak?

A : ya.. kalau media ini kan dek, sekarang ini sudah banyak ya jenisnya, jadi kami masih meninjau lah, ini kegunaan nya macam mana, untuk apa, seperlu apa nanti untuk masyarakat di Siak ini.

Q : ada lagi ga pak yang perlu di evaluasi?

A : ya itulah kira-kira

Q : proses evaluasi kampanyenya tu bagaimana pak? Setelah melakukan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini..

A : ada pencatatan khusus untuk evaluasi nya itu. Macam sosialisasi setiap kecamatan itu ada dituliskan capaian nya, jalannya kegiatan itu bagaimana. Ada data-datanya tu.

Q : ada melalui rapat gitu pak?

A : ndak, evaluasi itu cukup dilaporkan kepada kasi. Sasarannya sekian persen yang tercapai. Nanti di bank sampah itu ada juga datanya, di kecamatan ini sekian persen pengurangan sampah nya, sekian persen yang tertangani. Di kecamatan ini sekian, ha gitulah. Ada tu.

Q : evaluasi nya itu dari siapa itu pak yang melaporkan ke bapak?

A : misalnya kayak dari koordinator bank sampah, pak mardian tadi.

Q : dilaporkan aja ke bapak ya pak? Gak ada rapat-rapat gitu ya pak?

A : ada rapat, rapat sama orang dinas. Nanti yang dah dilaporkan ke saya, saya sampaikan lah di rapat itu.

Q : terus menurut bapak, apa aja sih faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan kampanye?

A : penyampaian narasumber itu harus menariklah, sesuaikan sama orang yang kita bawa bicara tu. macam kita waktu sosialisasi tu, kita tunjukkan di slide itu gambar-gambar sampah itu “dampaknya nanti begini buu, ibu ndak mau kan lingkungan kita kayak gini? Penyakit ndak ni ibu-ibu?”. Haa tergambar lah sama dia kan. Hmm.. abis itu kita ada juga tunjukkan praktek nya langsung depan masyarakat tu, tambah penasaran lah dia jadi memperhatikan cara-cara daur ulang sampah ni kan, buat buat dompet tas yang dari plastik-plastik, macam bimoli indomie.

Q : ohh gitu pak, selain itu ada lagi ga pak faktor yang mendukung keberhasilan kampanye?

A : waktu pelaksanaan iya juga, itu kita ndak pernah di hari sabtu minggu. Biasanya hari kerja kayak rabu atau kamis”

Q : kenapa gitu pak?

A : kalau sabtu minggu orang kan dah waktunya istirahat, weekend itu kan. Kita pun libur ha, hahaha. Kalau senin jumat tu jarang kita ada kan. Kita juga melakukan koordinasi lah sama camatnya juga bagusny kapan ni dilakukan. Nanti kita buat buat rupanya sepi tak ada yang datang repot. Ya itu lah penting juga kan namanya kerjasama antar kita yang terlibat dalam pelaksanaan ini ni. Misalnya kalau tak sama kacau, yang satu nak begini, yang satu nak begini.

Q : iya ya pak, kalau faktor penghambat dalam pelaksanaan kampanye ini ada gak pak?

A : ndak ada lah penghambat yang bagaimana ya. Hmm... cuma paling cuaca kalau misalnya kita udah terjadwal hari itu, cuaca tak mendukung kurang yang hadir mau dibatalkan pun juga tidak bisa kan. Itulah faktor alam namanya kan. Atau lagi berjalan acara tu tapi tiba-tiba hujan besar pulak nanti kan penyampaian pas apa tu sosialisasi tu jadi agak terganggu lah walaupun pakai mic

Q : cuman itu aja pak? Ndak ada lagi pak penghambat dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : ndak ada, itu aja.

Q : pas sosialisasi tuh, apakah pesan-pesan nya bisa ditangkap sama sasaran nya itu pak? Ndak ada hambatan?

A : hm.. ada juga dia, macam istilah istilah ini kan kadang susah untuk dipahami apalagi sama orang-orang yang sudah tua begitu. Yang 3R reduce, recycle, reuse, apa tu pak katanya. Ya kita jelaskan. Reduce tu ini ha bu, recycle tu ini, reuse tu macam ni.

Q : apakah media massa ikut berperan dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : ada juga, kayak berita-berita Koran gitu

Q : itu bagaimana perannya dalam kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : kalau kita ada kegiatan-kegiatan, ada lah dia meliput itu

Q : kalau dari DLH tidak ada melakukan kampanye pengurangan dan penanganan sampah itu melalui media massa gitu pak?

A : ndak ada, dia itu kalau kita ada kegiatan gotong royong di HPSN misalnya baru dia meliput. Atau kita dah dapat adipura baru dia beritakan.

Q : berarti pengaruh media massa dalam keberhasilan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini bagaimana pak?

A : ada ada juga pengaruh nya kan. Orang tau daerah kita ini bersih sehingga dapat adipura kan bisa timbul juga kebanggaan jadi ada rasa segan lah kalau nak mengotorkannya, mau menjaga yang sudah bersih ini kan”

Q : Tindakan apa yang dilakukan sebagai usaha untuk mencegah atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di masa mendatang mengenai sampah ini pak?

A : itulah kita ndak boleh berhenti untuk terus mengingatkan, memberi tahu. Kita ndak mau yang namanya memberi sanksi sanksi atau meng-intervensi masyarakat ini kan. Kita lebih memberi tahu baik-baik aja dampaknya begini begini. Mobil patroli kita pun jalan terus untuk memantau lingkungan itu, mencegah sampah-sampah ini berserakan. Pernah itu kejadian depan asrama haji tu, orang bakar sampah kita kejar, dapat. Kita kasih tau “dilarang bakar sampah buk, tidak usah membakar sampah, kita ingin sehat, kita ingin bersih” kita kasih tau disitu aja. Diambil nya air, disiram nya, tutup dengan tanah jadi ndak ada bekas pembakaran itu. Kami dari orang lingkungan ni yang kayak begitu haram jadinya hahaha.

Q : ada ga sih pak terdapat penolakan dari sasaran yang dituju?

A : penolakan sejauh ini tidak ada ya, pas sosialisasi paling yang masih banyak itu bingung mau sampah itu bagaimana mengelola nya. Masa kita ingin memberitahu yang baik ditolak, hahaha.

Q : apakah pesan kampanye pengurangan dan penanganan sampah itu dapat tersampaikan dengan baik pak?

A : kita rasa sudah tersampaikan ya

Q : apakah dengan anggaran yang tersedia, kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini dapat dilakukan dengan maksimal pak?

A : sejauh ini yang kita lakukan ini sudah maksimal, anggaran yang tersedia itu sudah kita alokasikan nya sesuai. Mana untuk uang transportasi, mana untuk konsumsi. Ada semua pembukuan nya.

Q : anggaran untuk sosialisasi tadi segitu, apakah menurut bapak cukup untuk keberhasilan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : cukup tak cukup ya dicukupkanlah itu, hahaha. Dia itu kami menjalankan sesuai dianggarkannya. Biaya untuk pembicara sekian. Biaya penginapan dia, akomodasi dia, kan semua kita tanggungkan. Konsumsi lagi. Kalau bapak pribadi ditanya kurang apa tidak, ya kuranglah.

Q : iya ya pak? Seharusnya berapa pak?

A : seharusnya berapa ya bapak ndak bisa pulak mengatur nya hahaha. Dia kadang kan ada biaya-biaya yang diluar direncanakan. Misalnya di operasional untuk biaya perjalanan yang jauh gitu kan kita ndak tau ntah apa-apa aja nanti masalah diperjalanan itu. Ya dicukupkan ajalah tu, hahaha.

Q : Seberapa banyak orang yang merasakan manfaat kampanye itu sejauh ini pak?

A : banyak orang nya tak tahu pulak bapak menghitungnya hahaha. Tapi ya ada lah terasa nya manfaat itu baik dari sosialisasi ke kecamatan tu atau melalui yang lain kan. Buktinya, masyarakat tu semakin mau dia untuk adakan kerjasama dengan kita. Misalnya tolong sediakan wadah disekitar sini pak untuk kami membuang sampah disitu. Macam itulah, kalau dikatakan target berhasil nya sudah tercapai penuh.. belum. Tapi 65 - 75% dah terserap lah sama masyarakat tu, kalau dihitung persennya. Tapi sempurna 100% belum lah.

Q : Apa efek atau dampak setelah melakukan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : Yaa.. muncul lah kesadaran masyarakat tu, mau berbenah diri. Sebagian banyak masyarakat ni ada udah bisa mengemas sampah dia sendiri. Dah bisa lah membedakan sampah itu, di pilahnya, yang bisa dimanfaatkan lagi, diantar ke bank sampah.

Q : Bagaimana umpan balik dari publik saat mengadakan kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini pak?

A : Ya positif, ingin tahu lah dia tu. Timbul pertanyaan, karna kan untuk daerah-daerahnya ndak sama apanya mungkin kan, apa latar belakang nya, kondisi daerahnya. Misalnya, macam di perawang itu diadakan sosialisasi tu, ada dia bertanya “pak bagaimana caranya kami ingin menangani sampah kami ini sendiri, kemana kami antar sampah kami ni?”. Itukan ada rasa

kepeduliannya, punya keinginan untuk tahu. Ada responnya. Haa itulah kami membikin wadah-wadah disetiap kecamatan itu dengan ada bank sampah unit, kita bilang “ibuk, kalau punya sampah sendiri, ibuk selaku pengepul sampah mulai dari rumah tangga ibuk sendiri, nanti antarliah ke bank sampah disitu, bank sampah unit di kecamatan”. Kan begitu arahannya. Ada juga setelah kampanye itu, timbul keinginan dia untuk membentuk kelompok-kelompok peduli lingkungan, ya macam-macam komunitas peduli sampah itu kan. “Apa boleh pak?” katanya. Ya boleh lah kata kami kan. Sepanjang wujudnya untuk mengurangi dan menangani sampah. Karna dulu kan kita tahu sampah ini sifatnya untuk dibuang saja, tidak ada pengurangan, tidak ada penanganan, tidak ada pemrosesan, hanya sampah itu dibuang ke TPA. Jadi intinya, masyarakat yang merasakan hasil kampanye itu ada timbul pertanyaan dan memberi tanggapan. Kebanyakan rata-rata mereka itu ada lah positif nya untuk masalah lingkungan ni.



Transkrip Wawancara Narasumber

(Pelaku Kegiatan Kampanye)

Nama Narasumber : Sugiarti

Jabatan : Pengelola Bank Sampah

Tahun Jabatan : Sudah 4 tahun

Note : Q = Pertanyaan

A = Jawaban Narasumber

Q : Boleh sebutkan nama ibu siapa buk?

A : Namanya sugiarti

Q : Jabatan nya sebagai apa buk?

A : Pengelola bank sampah pelangi tepatnya sebagai sekretaris

Q : Sudah berapa lama menjabat bu?

A : Kurang lebih sudah 4 tahun

Q : Tapi ibuk banyak terlibat dalam kegiatan-kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan DLH Kabupaten Siak?

A : Iya ada, kan kita saling kerjasama lah antara bank sampah sama orang dinas itu.

Q : Terlibat sebagai apa buk?

A : Saya memberi pelatihan-pelatihan daur ulang sampah ini pas sosialisasi misalnya.

Q : Ohh terlibat langsung lah ya buk.. saya mau nanya buk ada gak kebijakan tertulis tentang pengurangan dan penanganan sampah ini buk?

A : Ada. Yang tertulisnya tu yang dikeluarkan oleh pak bupati kayak perbupnya, ada perdanya. Sama tu tentang pengurangan dan penanganan sampah cuman ibuk lupa pulak perbup nomor berapa nya hahaha

Q : Menurut ibu apa sih urgensi pembuatan kebijakan tertulis itu buk?

A : Urgensi kebijakan tertulis itu ya sebagai pedoman kita lah biar jelas, kebijakan nya itu ada tidak asal-asalan.

Q : Itu proses pembuatan kebijakan nya itu bagaimana buk?

A : Ada pertemuannya antar Pak kabid itu bersama orang-orang kantor lah. Kalau kita sebagai pelaksana cuman diberitahu aja sama pak kabid bahwa sekarang ini aturan nya begini begini mengenai penanganan sampah. Ada juga himbauan pengurangan sampah plastik

Q : Kalau program nya dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini apa aja buk?

A : Seperti sosialisasi turun ke masyarakat, menghimbau masyarakat.

Q : Sosialisasi nya itu bagaimana buk?

A : Sosialisasi nya itu kita adakan macam di acara perwiridan, ada pertemuan juga di kantor kantor pkk atau dalam kegiatan pkk. Kami dari PKK sudah kami laksanakan penggunaan tumbler ini, setiap kali ada event ada acara melalui WhatsApp kita beri tahu bahwa kita hanya menyediakan air tidak menyediakan tempat harap untuk anggota membawa tumbler masing-masing. Alhamdulillah rata-rata melaksanakan.

Q : Oh ibu menyampaikan lewat whatsApp gitu ya buk?

A : Iya, kita whatsapp ni kan lebih cepat daripada kita menggunakan dari mulut ke mulut kirim bisa langsung di grup kan langsung bisa tahu di grup itu semua kalau dari mulut ke mulut ini prosesnya lebih lama.

Q : Kalau di acara perwiridan itu bagaimana sosialisasinya buk?

A : Iya disitu nanti kan ada jeda waktu sebelum datang ustad nya, diberitahu lah ke masyarakat itu ohya ibu-ibu kita sekarang ini di Siak ini dihimbau untuk mengurangi penggunaan sampah plastik. Sebaiknya, menggunakan botol botol tumbler bawa masing-masing buk daripada beli yang kemasan-kemasan. Oh ini juga ibu ibu macam daun ini mungkin kalau di tumpuk di depan rumah kita misalnya, nampak tidak bagus. Lebih bagus kita gali lubang tapi tidak boleh dibakar, contohnya seperti itu. Kenapa seperti itu, kalau kita timbun di dalam lubang nantinya setelah hancur tanahnya bisa kita jadikan media tanam gitu, untuk bisa penanaman pohon yang baru contohnya bisa kita menanam bunga atau menanam cabe menanam yang lainnya seperti itu kan juga bentuk penanganan sampah kita sendiri.

Q : Berarti itu ibu menyebarkan informasi nya secara individu dari ibu sendiri ya bu?

A : Iya, kebetulan kan ibuk anggota perwiridan itu. Sama kayak pkk ini, ibuk kebetulan ketua pokja 4 bidang kelestarian lingkungan. Ibuk kan sebagai bagian dari DLH menyampaikan informasi ini kan maksudnya agar sambung menyambung lah gitu penyampaian nya kan. Dimulai dari lingkungan tempat tinggal kita, anggota PKK... Jadi dari kedua-duanya ini tadi kita udah selalu bertemu, selalu disampaikan, akhirnya mereka mulai sedikit demi sedikit udah mulai paham gitu udah mulai banyak yang melakukan, membuang sampah pada tempatnya, udah mulai dipilahnya sampahnya gitu. Kalaupun dia tidak sempat menabung ke bank sampah

tapi sampahnya sudah terpilah dari rumah tangga dia itu, dimasukkan dalam kantong tersendiri, itu kan ada nanti orang mobil yang menjemputnya gitu. Berarti kalau ibaratnya dulu masyarakat ini sampah itu sama semuanya sekarang dah banyak yang memahami bahwa sampah itu tidak bisa dianggap sepele lagi gitu, memang dimulai dari rumah tangga masing-masing mulai dipilah.

Q : Terus kalau sosialisasi yang memang kegiatan yang dibuat dari DLH gitu ada gak buk?

A : Ada, sosialisasi untuk ke sekolah² bahwasanya anak-anak itu dianjurkan untuk belajar menabung sampah. Sampahnya itu dikumpulkan, ditabung ke bank sampah yang ada disekolah. Mulai mengurangi plastik, belajar membawa botol tumbler nya dari rumah, tidak lagi menggunakan minuman-minuman sachet lagi. Itu kan bagian dari cara untuk mengurangi sampah.

Q : Sasaran sosialisasinya siapa buk?

A : Guru-gurunya lah yang utama kita undang untuk sosialisasi, baru nanti guru yang menyampaikan ke siswa siswi mereka tentang dampak sampah ini bagaimana kan.

Q : Itu dari sekolah sekolah se-Kabupaten Siak seluruhnya itu buk? Atau hanya beberapa sekolah tertentu?

A : Kita kan kegiatan kita ini berkaitan dengan adipura. Adipuranya kan bukan hanya di kecamatan siak, mencakup pula kecamatan yang lain. Untuk yang kemarin ini yang kita undang perwakilan guru SDN, SMPN, SMA dari kecamatan mempura, ada dari bunga raya kebetulan dekat dari sini kan.

Q : Berapa kali diadakan nya tu buk?

A : Ya dalam setahun itu sekali lah

Q : Bulan apa biasanya buk?

A : Awal awal tahun ajaran baru kemarin inilah

Q : Oh tiap tahun waktu pelaksanaan nya seperti itu ya buk?

A : Kurang lebih ya begitulah

Q : Dimana diadakan nya buk?

A : Kemarin ini di kantor DLH lah diadakan.

Q : Pas sosialisasi kepada guru sekolah itu informasi atau pesan apa yang disampaikan itu buk?

A : Materi nya itu kita sampaikan tentang mulai dari dampak sampah ini bagaimana kan, kita jelaskan sampah itu ada organik ada non organik. Kita beritahu juga bagi siswa itu agar mulai bisa memilah sampahnya. Kemudian kita arahkan ke bank sampah, kita jelaskan juga sampah apa aja sih yang bisa dijual gitu, apa sih yang tidak bisa dijual, apa sih yang bisa diproduksi lagi, apa yang tidak bisa diproduksi seperti itu. Bank sampah itu ada di kota siak ini untuk nanti bisa menambah sedikit perekonomian kita dari jual sampah disini kan begitu. Selain itu, sekolah juga bisa kalau mau field trip ke bank sampah melihat langsung lah, sebagai edukasi sampah ini juga.

Q : Oh gitu ya bu, sosialisasinya ini cuman kepada guru aja buk? Kalo masyarakat lainnya?

A : Ke masyarakat juga, kita sosialisasinya ke kecamatan-kecamatan di Kabupaten Siak ini.

Q : Itu bagaimana bu sosialisasi ke kecamatannya?

A : Kita adakan dikantor camatnya biasanya. Dihadiri ibuk-ibuk daerah situlah kan. Kerjasama DLH sama bank sampah. Biar ini tau “oh di Siak ini ada bank sampah loh” jadi masyarakat ini harapannya bisa memilah sampah dia sendiri, tu dibawa kesini.

Q : Dalam sosialisasi itu yang disampaikan itu ada pesan atau informasi apa aja bu?

A : Sama juga macam yang tadi ibuk bilang, kita sampaikan sampah organik tu begini, non organik tu yang begini. Sampah kalau tidak terkelola begini dampaknya bisa ke udara ndak bagus, air tercemar kan, yang namanya sampah dibuang sembarangan. Baru disampaikan pula pengelolaan sampah yang baik itu lewat 3R, yang reduce reuse recycle itu.

Q : 3R itu maksudnya bagaimana buk?

A : Ya itu lah macam sampah plastik itu sebaiknya kita kurangi pemakaian nya, mana yang kiranya masih bisa dipakai, dipakai lagi, reuse itu tadi. Kalau ada istilahnya barang yang bisa diisi ulang kenapa kita harus membeli lagi yang ujung-ujungnya juga terbuang contohnya macam sabun mandi kita tidak harus sabun yang menggunakan botol lagi tapi kan ada refillnya bisa isi ulang gitu kan. Kalau recycle itu maksudnya sampah itu diolah ya. Yang macam ibuk bilang tadi, jadi tas, kotak pensil seperti itulah kurang lebih. Nanti ada juga kita ajarkan menganyam, menjahit dari bahan daur ulang sampah ini tadi.

Q : Oh berarti di sosialisasi ke kecamatan ini selain diberikan penjelasan, ada diajarkan daur ulang sampah juga ya bu?

A : Iya. Nanti pertama, dari pejabat pejabat diatas kita dulu yang menyampaikan yang ibuk bilang tadi. Ya ntah itu dari pak kabid kita, pak kasi, ada koordinator kita juga. Baru nanti dari kita kayak ibuk ini sebagai apa itu namanya, yang memberi pelatihan nya. Kita tunjukkan ini

bahan mentahnya seperti ini, setelah itu dipotong-potong, dicuci, diolah inilah jadinya seperti ini, tas lah atau vas bunga yang kayak gitu. Hasil-hasil ini nanti ada juga kita pameran.

Q : Pameran nya dimana buk? Pas kapan?

A : Misalnya di acara MTQ kita pajang. Kerajinan yang kita buat ini kita bawa, kita pajang ada dia stand pameran nya DLH tu nanti. Disitu juga kita kenalkan, kita jelaskan lah mengenai sampah ini. Kebetulan kan di MTQ tu kebanyakan anak-anak sekolah tu. Nanti yang datang ke stand kita “adik adik mau liat gak kebetulan ini hasil dari daur ulang sampah...” yang kayak gitu. Contohnya kayak kotak pensil ini cara pembuatannya seperti ini, bahannya dari bungkus ciki-ciki yang suka kalian beli jajan “adik adik tau ini kan?” “tauu” kita potong-potong, ya kita ajarkan lah cara buatnya seperti apa. Jadi sampah-sampah ini kan tidak hanya ditumpuk, dibakar tapi bisa diolah.

Q : Oh berarti itu acara lain tapi DLH ikut serta ya bu disana untuk mengkampanyekannya?

A : Iya, kita ikut serta.

Q : Bukan pameran yang emang DLH khusus membuat untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini ya?

A : Iya, bukan.

Q : Selain itu, ada lagi gak buk kegiatan yang dilakukan DLH untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Kita ada acara pas HPSN juga, hari peduli sampah nasional. Dari situlah siswa siswi nya malah ada, ngumpul semua ikut dalam kegiatan bersih-bersih. Itu pas HPSN tu, udahlah dari sekolah ada, perkantoran ada, dari masyarakat nya ada itu. Ikut serta disitu.

Q : HPSN itu kegiatannya tiap tahun pasti ada di Kabupaten Siak ini buk?

A : Iya, karna itu kan hari sampah nasional dia kan.

Q : Kegiatannya itu bagaimana buk?

A : Gotong royong kita. Misalnya diadakan depan istana, nanti perbidang umpama sebelah sini dinas pendidikan, sebelah sana lagi ada bidang lain DLH mungkin.

Q : Gotong royong aja buk? Gak ada penyampaian pesan untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Ada, biasanya sih waktu pas jam apel itu memang ada pengarahan dari pembina nya tu. Disampaikan nya tentang sampah ini bahwasanya sampah ini dampak nya tidak baik bagi lingkungan kalau kita buang sampah tu masih sembarangan. Karna kan memang target kita itu untuk mengurangi sampah. Diberi juga himbauan tentang membawa botol tumblr tadi. Siswa-

siswi ini pun diajak untuk ikut serta lah menjaga lingkungan ini kan dengan hal kecil dulu seperti sampah ini.

Q : Pembina nya yang menyampaikan itu siapa buk?

A : Pembina nya ndak tentu juga, ada bupati, ada juga kemarin dari Kapolda

Q : Ohh gitu ya buk, ada lagi gak buk kegiatan pas peringatan HPSN itu?

A : Kami dari bank sampah membagikan tas daur ulang juga sebagai contoh lah gitu kan dari sampah plastik tu masih bisa dimanfaatkan lagi. Bukan hanya itu, bisa juga dijadikan kerajinan tangan, vas bunga, bisa kita jadikan penggantinya poli bag, tidak harus membeli.

Q : Jadi tadi selain gotong royong ada bagi bagikan tas daur ulang ini ya buk?

A : Iya, sebagai contoh.. Ini hasilnya begitu.

Q : Terus buk, itu kan tadi kegiatan-kegiatan nya ya buk. Kalau media nya untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini apa aja buk yang digunakan?

A : Ya kayak poster, di setiap kantor disini itu ada itu posternya contohnya kayak perbup yang dikeluarkan semalam tu tentang pengurangan penggunaan sampah plastik ini ada di tempelkan di kantor kantor itu ntah di madding nya begitu. Spanduk untuk menabung sampah itu ada juga, jadi mana yang belum tau bank sampah ini, jadi taulah dia kan dikabupaten kita sendiri pun ada bank sampah. Bahwa sampah yang masih bisa dipilah dijual bisa diuangkan seperti itu.

Q : Kenapa buk memilih menggunakan media kayak spanduk itu tadi untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Rata-rata kan orang ini bisa membaca, memang betul yang tidak bisa ada juga mungkin kan, bisa dikatakan 1 2 ada, cuman kan rata-rata mereka kan bisa membaca gitu, dengan adanya media spanduk ini orang-orang sambil lalu pun bisa melihat membacanya karena spanduk tu kan lumayan besar.

Q : Dimana tu buk dipasang spanduknya?

A : Kita punya tempat untuk memasang spanduk kita di seberang jalan sini salah satunya, cuman karena kita lagi ada penggalian tuh, saat ini dibuka kan tadi ini dibuka. Biasanya ada juga dipasang orang DLH itu dekat lahan kosong pinggir jalan gitu biar orang ndak buang sampah disitu kan atau kalau pas acara hpsn itu biasanya kami susun di jalan jalan besar, macam dari ujung jembatan ini biasanya itu ada, nanti di tikungan besar sana lagi di Simpang tuh ada juga gitu.

Q : Isi spanduk nya itu bagaimana bu pesannya itu?

A : Biasanya kayak himbauan-himbauan gitu ya, himbauan untuk jangan membuang sampah sembarangan, untuk ayo menabung sampah karna sampah adalah berkah ya seperti itu lah. Atau pemberitahuan bahwa kita ada HPSN kegiatan nya seperti ini ini yang kita lakukan. Spanduknya itu nanti kayak memberitahu lah bahwa akan ada acara ini kayak gitu, untuk mengajak bersama-sama memperingati hari itu masyarakatnya ini kan.

Q : Oh gitu ya bu, tadi kan yang gotong royong itu kata ibuk ada keterlibatan masyarakat juga, itu ngajak masyarakat nya gimana tuh buk?

A : Kalau itu, kita bekerjasama dengan RT nya, kita turunkan undangan kepada RTnya nanti RTnya itu yang umumkan lagi ke masyarakat nya. Mohon diberitahu warganya bahwa kita ada acara gotong royong diajak untuk ikut.

Q : Jadi buk, target sasarannya dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini siapa aja bu?

A : Target kita semua ya. Kalau bisa semua lapisan masyarakat. Semua lapisan masyarakat itu termasuk pegawai di situ, masyarakat umum di situ gitu, guru siswa iya juga

Q : Kenapa memilih target tersebut buk?

A : Lingkungan ini istilahnya tidak hanya individu kan tanggung jawabnya, makanya kita inginnya memang semua lapisan masyarakat itu terlibat. Kalau mungkin cuma 2 3 orang aja, belum tentu dia bisa menyampaikan ke seluruh masyarakat yang lain lagi kan. Biar memang lingkungan ini yang menjaga itu sama-sama gitu, bukan cuman individu-individu tertentu. Kita di siak ini, bukan hanya di siak aja sih, sudah terkenal sampai ke luar bahwa kota kita itu terkenal kota kecil terbersih. Jadi kita sudah dikenal seperti itu, kenapa kita sendiri tidak mau bertindak gitu.

Q : Nah jadi bu, tujuan pesan-pesan atau informasi yang disampaikan kepada target sasaran ini untuk apa bu?

A : Tujuan kita itu utamanya untuk target pengurangan dan penanganan sampah itu tercapai untuk Kabupaten Siak dengan melaksanakan itu semua.

Q : Terus buk, kenapa pesan tersebut harus dikampanyekan?

A : Karena yang kayak ibuk bilang tadi, kalau seperti orang sekarang mungkin bisa dikatakan tidak tidak mungkinlah anak-anak kita ataupun adik-adik kita saudara-saudara kita tak bisa membaca baca tulis gitu. Tapi kan masih ada kita orang-orang yang terdahulu di kabupaten kita ini sekarang, masih juga banyak masyarakat yang belum tahu apa sih yang dibicarakan orang itu gitu. Ada yang belum bisa baca tulis apa sih yang dipasang orang itu misalnya tulisan yang kita tarok di spanduk itu. Dengan kita mengkampanyekan misalnya melalui sosialisasi tadi itu mudah-mudahan mereka paham, kita kasih sekaligus pemahamannya apa

gunanya kita melaksanakan ini semua gitu. Karna melalui macam sosialisasi tadi kan bentuknya kita ketemu langsung berbicara tatap muka. Penjelasan nya ada semua lengkap. Selain itu juga ada pelatihan kita laksanakan juga, karena kenapa? kalau cuma hanya sekedar materi tidak kita praktekkan orang pun kadang dengan materi itu aja belum tentu paham sepenuhnya gitu. Nanti materinya kita bacakan, ini caranya seperti ini seperti ini seperti ini, tapi pas pada pembuktian pembuatannya mereka bingung kan sia-sia jadinya, bagus ada prakteknya langsung lah gitu jadi mereka bisa terlatih disitu gak bingung karna dia praktekkan.

Q : Selain ibuk sebagai yang memberi pelatihan, siapa lagi yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi itu buk?

A : Dalam penyampaian materi itu dari Kabid kita ada, kadang ada Pak kasi nya juga, kadang ada Pak Kadis nya, di setiap kegiatan itu pasti ada pejabat kantor yang ikut turun gitu dari Dinas Lingkungan Hidup. Biasanya sekitar kurang lebih kita sekali berangkat 6 orang ya. Ada staff dari DLH itu ikut juga untuk ngurus konsumsi itu misalnya, atau masalah administrasi.

Q : Kenapa orang-orang itu yang menyampaikan materi saat sosialisasi itu buk?

A : Kalau yang bersangkutan paut dengan dinas lingkungan itu kan memang wajib dari orang kantor itu turun tangan gitu karena memang orangnya juga cukup kompeten dalam bidang ini. Ibaratnya kan dia lebih paham lah, memang bidang dia.

Q : Kalau teknik penyampaian pesan dalam kegiatan sosialisasi pengurangan dan penanganan sampah ini bagaimana buk?

A : Kita kalau dalam sosialisasi biasanya ada kita gunakan infocus, nanti ada slide powerpoint itu ditampilkan. Dengan begitu mudah kita memperlihatkan contohnya kalau kita membakar sampah itu kan efeknya kayak mana, terus kalau plastik itu begitu dibakar tidak langsung habis, dia butuh beratus tahun dulu baru bisa terurai itupun tidak terurai sepenuhnya. Di situlah nanti kita gambarkan semuanya, efeknya seperti apa, isi dari materi tentang dampak-dampak sampah tu bagaimana.

Q : Selain penyampaian materi melalui slide, teknik penyampaian pesan nya bagaimana lagi buk?

A : Ada kita dari foto-foto juga, dulu seperti apa sebelum kita mengenali lingkungan kita bahwa sampah itu seperti apa, setelah kita mengenal sampah kita lakukan pengurangan, seperti apa bentuknya sekarang seperti itu. Kalau dulu memang sampah dipandang sebelah mata kan tapi sekarang sampah ini tidak semuanya habis dibuang gitu aja, tapi masih bisa di olah dijadikan kerajinan seperti itu.

Q : Kalau melalui video gitu ada gak buk?

A : Kalau untuk video video kita belum ada ya dalam sosialisasi itu, belum kita gunakan.

Q : Terus buk, bagaimana feedback atau umpan balik dari sasaran dalam kegiatan sosialisasi itu?

A : Katanya itu mereka berharap “kalau bisa besok kita ada lah pelatihan lagi” seperti itu. Ada juga yang bertanya, “seandainya tidak harus menunggu ada pelatihan lagi bu, boleh nggak kalau kami datang ke kantor ibu kami belajar ingin membuat umpamanya seperti tas ini buk?”. Boleh kalau mau belajar silakan aja datang ke tempat kami, kami bilang seperti itu. Kita terbuka lah, karena dengan semakin banyaknya ilmu yang kita bagikan semakin banyaknya mereka berbuat akan semakin banyak juga dampaknya contohnya di pengurangan sampah ini tadi. Ada juga dia yang timbul keinginan mau belajar yang lainnya, cara membuat kerajinan-kerajinan lainnya. Ya itulah umpan balik nya, rata-rata mereka itu berharapnya kalau bisa diadakan di tempatnya lagi gitu. Masih tetap semangat mereka ingin belajar lagi. Bahkan ada yang dari jauh datang ke bank sampah ini, bahkan ada yang sampai dia tertarik ingin mendirikan bank sampah sendiri di tempat mereka, bank sampah buat lingkungannya mereka.

Q : Kalau efek yang ditimbulkan dari kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan itu apa buk?

A : Ya itulah tadi, efeknya banyak yang merespon baik ya. Walaupun memang ada juga yang responnya “buk, dari dulu kok asik sampah-sampah aja”. Tapi rata-rata tu dia penasaran lah dengan yang kita sampaikan, istilahnya baru sampai di tempat udah bertanya “apa sih bu apa sih bu” katanya seperti itu. Cuman kita terima dengan biasa aja, kalau masyarakat begitu, kita tidak boleh berhenti gitu aja karena niat kita kan lingkungan kita bersama ini bersih.

Q : Tapi ada juga gak buk penolakan dari sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini?

A : Kalau dibilang penolakan gak ya, biasanya lebih banyak yang oke-oke aja sih. Ada 1 2 orang aja sih biasanya seperti itu, seperti dari kalangan menengah ke atas yang agak-agak istilahnya berbaur dengan sampah kan pasti ada orang yang agak gimana. Jadi bedanya itu mungkin ada yang semangat ada yang kurang semangat, kalau penolakan tidak lah. Kurang bersemangat aja karena tadi itu atau mungkin karena selalu yang diulang-ulang sampah lagi sampah lagi ada yang kayak gitu, ada yang kurang semangat kayak gitu.

Q : Terus ibu sebagai yang menjadi komunikator nya bisa dibilang begitu, bagaimana menghadapinya?

A : Biasa aja ya, yang namanya manusia kan tidak semuanya masukan dari kita harus bisa mereka terima langsung begitu aja gitu. Ada mungkin yang diambil sisi baiknya, tapi ada yang tidak bisa menerima “ah kayak kita anak kecil aja, dikasih tau itu” umpamanya seperti itu “tak usah diajari kita juga tahu kok kalau sampah itu bau, tak bagus” gitu kan. Tapi kita tak ambil masalah sih, tak ambil pusing gitu karena masih lebih banyak yang menanggapi dengan baik tentang masalah ini daripada yang tidak menanggapi masalah sampah. Atau kata lain nya, lebih banyak yang mau diajak bagus, diajak untuk merubah perilaku yang lebih baik itu.

Q : Katanya ada monitoring ya bu? Itu monitoring itu bagaimana bu?

A : Iya ada kadang ibu ikut juga tuh. Dari situ tahu kita macam mana pengurangan dan penanganan sampah yang udah dilakukan oleh ibu ibu dari setiap kecamatan itu. Ada yang menyampaikan “oh iya bu pembelajaran ibu yang ibu beritahukan kepada kami waktu kami ikut sosialisasi kemarin juga ada hasilnya” katanya gitu kan. Di sosialisasi itu kan kami tidak hanya mengajarkan cara membuat kerajinan, tapi juga membuat kompos. Jadi, mereka yang dulunya membeli pupuk Alhamdulillah dengan mereka belajar membuat kompos sendiri tidak lagi membeli pupuk lagi gitu. Mereka bisa mengumpulkan sendiri untuk media tanam mereka sendiri dan hasilnya pun Alhamdulillah.

Q : Berarti monitoring ini dilakukan setelah sosialisasi tadi ya bu?

A : Iya

Q : Itu pelaksanaan nya bagaimana bu? Didatangi ke warga-warga nya bertanya apa bagaimana bu?

A : Biasanya diadakan di kantor, kita sama orang dari DLH itu mengadakan pertemuan di situ dengan beberapa orang yang sudah kita sosialisasikan tadi, diundang ke kantor. Tidak semua sih, perwakilannya lah gitu, seandainya ada mungkin barangkali penyampaian kita yang tidak sampai sepenuhnya ke mereka gitu dengan adanya ini bisa berdiskusi, konsultasi lah sampai akhirnya mendapatkan titik temu. Nanti apa disana ada yang mengutarakan “Pak kami begini lho pak, kami ada sedikit kendala cara membuat ininya” atau ada juga yang bertanya “kami kemarin belajar membuat ini loh pak tapi kok belum berhasil” katanya seperti itu. Monitoring ini sifatnya untuk meninjau kembali lah. Dari sosialisasi itu kan, tidak semuanya yang mereka itu fokus ke satu hal mendengarkan materi yang disampaikan tapi ada juga orang ini yang kadang lagi asik kita menjelaskan tu terganggu. Contohnya yang bunyi HP lah, ada yang berbicara lah seperti itu. Jadinya sedikit berkurang ilmu yang kita terima tadi kan, yang seharusnya penuh jadi terpotong oleh hal-hal yang seperti tadi. Makanya diadakan monitoring ini menjadi kesempatan lah mereka bertanya kembali ataupun menyampaikan bagaimana pelaksanaan nya yang sudah mereka lakukan “gimana bu sampahnya bagaimana penanganannya”.

Q : Setelah diadakan berbagai kegiatan macam sosialisasi, terus ada monitoring ini juga bu, itu dampaknya dari mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini bagaimana?

A : Ya alhamdulillah banyak perubahan yang kita lihat ya. Dari yang dulunya ini daerah itu begitu kumuh, sesudah kita laksanakan kegiatan itu, kita sampaikan, Alhamdulillah mereka mau ikut bertindak, mereka melakukan lah apa yang kita sampaikan itu. Hasilnya syukur alhamdulillah itu dampaknya begitu bagus untuk Kabupaten Siak ini sendiri. Ibaratnya setelah itu memang ada tindakan dari masyarakat itu ya, memang ada perubahan perilaku yang dilakukan masyarakat terhadap sampah ini. Dulunya mungkin membuang sampah

sembarangan, dengan melihat Kabupaten kita yang sekarang ini mereka jadi berpikir untuk mengotorkannya. Merasa “sedangkan orang lain bisa kenapa kita nggak” gitu. Tertanam juga rasa untuk menjaga lingkungan dari sampah. Itulah salah satu efek atau dampaknya baiknya kan. Walaupun mungkin masih ada juga yang agak susah diubah perilakunya. Dengan itulah kita harus bertindak gimana supaya dia itu betul-betul bisa ikut berbuat hal yang baik ini. Kita tidak boleh putus asa gitu aja, kita kasih pengarahannya, namanya masalah sampah mungkin dari mereka ada yang merasakan gatal-gatal. Kita beritahu “pak ini efeknya bisa begini” baru dia bisa “oh iya mungkin betul juga yang dibilang sama orang ini” gitu.

Q : Ohya bu, pas saya pertama kali kesini, ibuk bilang ada juga yang menganggap bahwa mengumpulkan sampah untuk ditabung itu tuh kayak pemulung. Itu bagaimana bu?

A : Nah iya.. kita kan memang ada menghimbau sekolah, ini dihimbau agar anak-anak itu bisa membawa sampah dari rumah lalu ditabung di sekolah. Terus ada salah satu dari mereka yang orang tuanya tuh mungkin kurang paham atau gimana. Sempat ada protes ke gurunya. Cuma itulah tadi gurunya kan sudah kita beri sosialisasi, jadi dia akhirnya duduk bersama, menjelaskan baik-baik baru dia agak paham “oh seperti itu, jadi tidak harus anaknya menjadi seorang pemulung gitu” maksudnya itu kan sebenarnya sampah yang ada di rumah mereka yang mereka konsumsi juga, ntah kayak mungkin air mineral yang mereka minum, itu sebaiknya jangan dibuang, tidak usah dibakar tapi dikumpulkan aja. Atau karton-karton itu kan, kalau udah terkumpul, berapa tuh. Dibawa lah ke sekolah, ditabung, tidak harus mengutip di luar ya maksudnya tuh. Tujuannya tuh baik mengajari anak agar supaya mau memilah sampah itu tadi.

Q : Sekolah di kabupaten siak ini udah ada bank sampah ya bu rata-rata?

A : Kalau di sekolahnya Alhamdulillah rata-rata mereka sudah ada sih, sudah banyak yang melaksanakan membuat bank sampah di sekolah. Kalau pun belum ada bank sampah di sekolah, mereka bisa mencatat aja dulu di sana, di timbang di sana baru nanti dikirim lagi ke bank sampah kita gitu. Tapi tetap ada pengumpulan sampahnya. Bahkan bukan hanya sekolah, sekarang perkantoran pun gitu. Kemarin kami ada wacana dengan Pak Kabid bahwa di kantor pun rencananya mau didirikan bank sampah.

Q : Menurut ibu, seberapa banyak orang yang merasakan manfaat dari kegiatan kampanye yang sudah dilakukan itu?

A : Cukup banyak sih ya, grafiknya naik lah ibuk lihat untuk orang yang merasakan manfaatnya. Bela lihat aja dari jalan sini kira-kira masih berserakan kah sampah yang ada di Kabupaten kita ini? Kan enggak. Itu kan wujudnya bisa terlihat dari lingkungan ini. Kalau ibu merasakan cukup jauh berbeda dari yang dulu.

Q : Oh ya bu, tadi belum nanya nih bu, menurut ibu kenapa muncul masalah sampah seperti masalah sampah itu tidak tertangani kayak gitu?

A : Sebelum diadakan sosialisasi itu Ibu lihat sampah itu seperti yang tadi ibu bilang, sampah itu masyarakat tuh belum tahu dia awalnya. Mereka tau sampah ya udah gitu aja, belum tahu lagi bahwa sampah ini kalau bisa dipilah karna masih ada yang dapat diuangkan, diolah. Itu lah awalnya masyarakat ini sampah itu tidak dipilahnya, kan harusnya udah mulai dipisahkan mungkin sampah yang organik dengan anorganik nya mulai dari rumah. Nah itu dia munculnya masalah sampah itu karena kurangnya pemahaman. Dia menganggap sampah ya udah sampah semuanya sama kayak gitu ya. Namanya sampah, itu berarti tidak bisa diapakan lagi. Dulu kan pemikirannya seperti itu tapi sekarang sudah tau sampah ini masih bisa contohnya yang ada di hadapan Bela tengok ini, dari botol botol plastik, gelas gelas plastik, semuanya udah bisa dijadikan uang gitu. Emang bentuknya sampah tapi dapat diambil pundi-pundi yang cukup alhamdulillah juga gitu. Akhirnya berangsur-angsur sampah ini sudah mulai berkurang. Sekarang nih dari kita mendengar ikut sosialisasi, pelatihan, Alhamdulillah kita juga bisa berbagi ilmu ke orang lain juga gitu.

Q : Kenapa akhirnya masalah sampah tersebut menurut ibu harus diselesaikan?

A : Itu kan sekarang bisa dikatakan sudah menjadi tuntutan kita, karena kota kita ingin mendapatkan nilai. Kalau dengan adanya sampah berserakan apa memungkinkan kita mendapatkan nilai yang bagus? Tentu tidak. Kita ini kan ada daya saing untuk menjadikan kota ini tu kota Adipura lagi, makanya penting rasanya mulai dari individu tu seharusnya terlibat soal sampah ini. Kenapa begitu, karena sampah ini pun efeknya ke kita, selain menimbulkan bau, kalau dibakar asapnya efeknya juga ke kita makanya karena tahu efeknya tadi tidak baik makanya harus diselesaikan.

Q : Bagaimana strategi atau taktik yang digunakan dalam menjalankan kegiatan kegiatan tadi itu buk?

A : Strategi kita sih gini ya kebetulan adanya hari-hari besar itu sangat menguntungkan untuk kita contohnya macam hari hpsn tu kan. Melalui itu kita bisa memberitahukan sama masyarakat bahwa sampah itu tidak harus dibuang begitu aja, bisa didaur ulang itu menjadi salah satu jalan untuk kita membawa masyarakat untuk ayo kita berubah mulai kita menjaga lingkungan kita agar sampah kita dapat mulai dipilah, menjadikan lingkungan kita yang bersih asri gitu seperti itu.

Q : Bagaimana pendekatan komunikasinya dalam kegiatan-kegiatan itu buk?

A : Pertama tahap pengenalan kita beritahu dulu kita dari DLH bahwa kita ini punya target untuk sampah ini agar kabupaten kita tetap mendapatkan Adipura makanya perlu dari diri kita untuk bisa menjaga lingkungan bersih dari sampah. Seperti apa kita harus menjaganya? Dengan salah satunya tidak menggunakan sampah plastik lagi. Sekarang ini kalau ibu rasa tuh untuk mengajak ke masyarakat lebih mudah karena mereka rata-rata sudah tahu bahwa daerah kita ini masuk Adipura. Yang kita dapat ini menarik perhatiannya lah ya untuk bekerjasama mau kita ajak untuk melaksanakan seperti yang kita harapkan tadi.

Q : Menurut ibuk, apa aja yang perlu dievaluasi dalam kegiatan mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah yang sudah dilakukan itu?

A : Evaluasi mungkin dari masukan masyarakat seperti “kalau bisa pak kegiatan pelatihan ni jangan cuman sehari, kalau bisa dibuat 2 hari biar lebih total kita belajarnya”. Ada pula yang “pak boleh lah besok materinya tuh yang agak bisa ini lah istilahnya masyarakat bisa menerima lebih jelas, lebih mudah dipahami” gitu. Lalu seperti yang tadi menggunakan media video gitu seperti itu juga perlu, bukan hanya dijelaskan pakai mulut aja mungkin ya. Terus kita ingin kalau bisa itu tentang pengurangan sampah ini kalau bisa ditingkatkan lagi itu aja sih kayaknya.

Q : Bagaimana proses evaluasinya tu dilakukan buk?

A : Mungkin setelah kegiatan ada diadakan rapat orang kantor tu, cuman ibuk tidak termasuk ya. Mungkin untuk hasil rapatnya baru disampaikan ke ibuk “oh kita diarahkan untuk begini begini” Kalaupun ibuk mau menyampaikan apa-apa yang kurang itu paling ke koordinator bank sampah aja. Mungkin bisa juga kita sambil duduk ini kita sharing gitu di jam istirahat, sifatnya tidak formal ya. Misalnya ibuk cerita diundang oleh SMA 1 kemarin, mereka minta disampaikan materi tentang cara membuat kompos kebetulan mereka rajin mengumpulkan sampah di sekolahnya.

Q : Terus buk apa aja sih buk, faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Faktor pendukungnya salah satunya seperti saat kita adakan gotong royong ada disiapkan alatnya, disiapkan tempat sampahnya, ada pula mobil kayak mobil pengangkut sampahnya, jadi masyarakat dengan itu semua Alhamdulillah dengan alat pendukung yang disediakan mau orang ini bergerak. Karena kan tidak semuanya kadang kita berangkat dari rumah sudah mempersiapkan itu ya. Misalnya kita dihimbau untuk sampah itu dibuang pada tempatnya tapi tempatnya tak ada, apakah mungkin masyarakat mau berbuat itu tanpa ada tempat yang betul dimana kita harus membuang sampah? seperti itu. Terus yang paling penting itu kita namanya melibatkan orang lain, informasi itu harus disampaikan baik-baik. Kalau tidak sopan santun orang ya tidak mau juga.

Q : Terus apa lagi bu kira-kira faktor-faktor pendukungnya?

A : banyaknya yang berpartisipasi dari pihak lain itu sangat mendukung ya untuk kita. Misalnya dari setiap opd dah mau ikut terlibat dalam kegiatan gotong royong. Itu kalau tidak ada dukungan dari mereka kalau hanya DLH sendiri dengan daerah yang seluas ini rasanya tidak mungkin, haa peran masyarakat macam yang ibuk bilang tadi juga apalagi.

Q : iya ya buk, terus selain tersedianya sarana kebersihan dan dukungan itu apalagi buk faktor pendukungnya?

A : Kalau kebetulan tempat sosialisasi itu jauh biasanya kita disiapin ini sih armada, kita disiapin ya. Itu salah satu faktor yang membantu sekali ya.

Q : Kalau faktor penghambatnya buk?

A : Faktor penghambat misalnya itu pas kita melaksanakan kegiatan ternyata ada pula yang melaksanakan kegiatan yang lain, ntah dari opd lain misalnya yang serentak waktunya. Kalau kita telat tau nya, kita undur lah kegiatan kita dulu. Yang namanya kita sama-sama dari ini kan ndak mungkin kita potong kegiatan orang itu, kan gak enak kalau kayak gitu. Misalnya jauh hari kita tau, masih bisa dirembukkan, itu bisa kita minta pengertian ke mereka kan.

Q : Apalagi buk faktor penghambat nya?

A : Cuaca termasuk mempengaruhi juga, macam sosialisasi tadi biasanya kan memang betul kita di dalam ruangan, tapi kalau hujan sedikit jadinya yang datang. Tapi bagaimanapun tetap kita laksanakan karna masih ada masyarakat ini yang punya rasa semangat untuk datang di acara itu.

Q : Bagaimana Ibu melewati kesulitan yang terjadi dalam masa kampanye itu?

A : bagaimana melewati kesulitan itu yaa.. kita ya menunggu peserta-peserta itu hal yang wajar lah yang namanya cuaca kita enggak ini kan, enggak dapat kita yang menentukannya kan, itu kan suatu ujian. Ya udah kalau misalnya peserta belum datang, kita tunggu dulu kita kasih waktu beberapa saat. Tapi kalau udah kita kasih waktu ternyata mungkin memang segitu yang hadir atau betul dia terlambat hadir ya udah kita terima.

Q : Terus kalau waktu pelaksanaan tadi bersamaan dengan yang lain itu bagaimana buk?

A : ya biasanya kalau jauh-jauh hari kita tahu kita melaksanakan kegiatan ini tanggalnya bersamaan mungkin dengan yang lain ya kita masih bisa mempersiapkan lah gitu kan, saling ngasih tahu. Tapi kalau sudah tidak bisa, ya kita laksanakan mau tak mau dengan resiko berapapun yang hadir kan ibaratnya seperti itu mungkin atau kita agendakan lagi di hari lain. Mereka kan juga sama, sama kita gitu kan nanti ndak enak apa bagaimana kana pa pulak.

Q : tadi yang ibu bilang ada orang gak mau dengerin berarti narik perhatiannya lagi bagaimana tuh buk?

A : kita buat kayak ada jedanya berapa menit lah, jadi mereka tuh tidak jenuh dari datang sampai pulang gitu. Kita juga memikirkan mereka mungkin merasakan jenuh atau gimana gitu kan jadi kita buat ini seru-seruan dulu sebentar, apa kita isi dengan games kecil-kecilan macam yang jari-jari begini kan ha atau saling pijit satu sama lain, dari tangan baru badan, kan agar tidak bosan lagi ada hiburannya selama sosialisasi itu kan, begitulah kira-kira contohnya.

Q : Apakah menurut Ibu seluruh pesan kampanye pengurangan penanganan sampah ini dapat tersampaikan dengan baik

A : alhamdulillah karena dengan banyaknya yang semakin banyak yang berbuat kan Berhenti sampai ke mereka gitu kan

Q : Apakah dengan anggaran yang tersedia kampanye itu menurut ibu dapat dilakukan dengan baik

A : nggak ada, kalau masalah anggaran terus terang ya bukan kewenangan ibu.



Transkrip Wawancara Narasumber

(Target Kegiatan Kampanye)

Nama Narasumber : Sri Dharma Putri

Domisili : Warga Kecamatan Siak

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Note : Q = Pertanyaan

A = Jawaban Narasumber

Q : Kalau boleh tau nama lengkap ibu siapa buk?

A : Ibuk Sri Dharma Putri

Q : Warga kecamatan mana buk? terus tinggalnya dimana?

A : Saya warga kecamatan siak. Tepatnya kelurahan kampung rempak, di jalan kwalian sukasari

Q : Apakah ibu tau tentang adipura?

A : Tau..

Q : Ibu tau gak tentang kampanye yg dilakukan DLH kabupaten siak tentang pengurangan dan penanganan sampah?

A : Tau..

Q : Ibu pernah ikut kegiatan apa aja?

A : Sosialisasi dan ada juga kegiatan lainnya yg dilaksanakan didaerah kami

Q : Apa saja bentuk kegiatannya itu buk?

A : Gotong royong yg dilakukan 1 dalam 2 minggu

Q : Siapa yg menggerakkan untuk melakukan gotong royong itu buk?

A : Dari masyarakat cuman diprakasai oleh perangkat tempat tinggal sendiri seperti pak RT/RWnya

Q : Itu RT/RW nya cara menyampaikannya bagaimana buk?

A : Kadang melalui surat edaran, kadang-kadang juga datang ke rumah, kadang juga melalui pemberitahuan masjid di sekitar daerah tempat tinggal kami

Q : Itu bagaimana bentuk surat edaran nya buk? Informasi/pesan apa yg disampaikan melalui surat tersebut?

A : Surat edaran itu hanya untuk pemberitahuan bahwa melaksanakan gotong royong pada hari jum`at begitu misalnya

Q : Tadi ada sosialisasi ya buk? Itu seingat ibu, pesan apa aja yang disampaikan dalam sosialisasinya itu?

A : Kalau pesannya seperti ini ya.. jadi sampah yang memang kita bisa daur ulang tu dipisahkan dengan sampah yang tidak bisa di daur ulang kembali, jadi pemilahan sampah ceritanya. Jadi sampah-sampah yang digunakan untuk daur ulang itu, dibersihkan, itu lah yang dijadikan dalam bentuk lain misalnya seperti dijadikan tas atau apa macam-macam lah. Jadi sampah ini ada yang sampah yg bisa dimanfaatkan kembali dan juga sampah yg tidak bisa di manfaatkan lagi.

Q : Itu penyampaian pesannya bagaimana buk?

A : Jelas, Langsung. Maksudnya gini loh, mereka langsung menceritakan dengan membawa contoh ini loh sampah-sampah yang bisa di daur ulang, ini sampah-sampah yang tidak bisa di daur ulang. Mereka sekalian juga mempraktekkan sampah yang bisa di daur ulang itu bagaimana. Selain itu, mereka juga mengingatkan ini loh jadinya kalau sampah ndak kita daur ulang dengan benar.

Q : Siapa yang menyampaikan sosialisasinya bu?

A : Yang menyampaikan orang dari DLH sendiri, mereka juga membawa orang yang tahu tentang daur ulang sampah, misalnya sampah plastik ini bisa dijadikan apa gitu. Dia sosialisasi menjelaskan iya, ada pelatihan nya juga iya.

Q : Kalau media untuk menyampaikan pesan itu dia pake apa buk?

A : Dalam penyampaiannya ada ditampilkan, ya pakai slide powerpoint begitu. Jadi materi sosialisasi itu bukan hanya cerita saja ya, tetapi juga dengan gambar. Jadi masyarakat itu dia lebih tertarik jadinya dan lebih cepat mengerti.

Q : Menurut ibu selama berlangsungnya sosialisasi bagaimana?

A : Kalo menurut saya waktunya pas, karena dari dia mulai sosialisasi sampai dia menghasilkan produk yang sederhana waktunya pas lah.

Q : Selain kegiatan sosialisasi dan gotong royong ini, apalagi kegiatan yang pernah ikut terkait pengurangan dan penanganan sampah yang diadakan DLH?

A : Pernah sih, berupa undangan untuk mengikuti peringatan hari peduli sampah

Q : Itu bagaimana kegiatan nya buk?

A : Ya, yang asn itu ada apel ya, nanti masyarakat itu diajak untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan nya, nanti diarahkan sama pak RTnya.

Q : Pas hari peduli sampah itu, apa ada pesan terkait pengurangan dan penanganan sampah yang dikampanyekan gitu buk?

A : Gak tahu saya, cuman bersih-bersih itu aja ya arahan nya.

Q : Lalu, ibu tau dari mana aja tentang kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan DLH Siak ini?

A : Dari media sosial sih tentunya, kayak bisa dari facebook, whatsApp grup, ada juga melalui seperti spanduk spanduk gitu yg diletakkan di tempat umum

Q : Kalau poster gitu ibuk pernah liat?

A : Ada juga, tapi gak sering, gak banyak lah

Q : Kalau dari Facebook tadi itu, ibuk lihatnya dari akun Facebook atas nama siapa buk? Dari DLH nya atau dari siapa buk?

A : Dari akun Bupati sama ada juga dari ibuk ketua penggerak ibuk-ibuk PKK

Q : Pesan atau informasi yang ada di facebook itu apa aja buk terkait pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Macam-macam ya, tapi yang baru-baru ini tentang pengurangan penggunaan sampah plastik dengan cara... yang saya liat, ini awalnya itu untuk lingkungan PNS, jadi PNS ini tidak menggunakan lagi botol plastik, tapi menggunakan botol, apa itu.. tumbler ya namanya, masing-masing bawa dari rumah untuk dia minum tapi sekarang pun diserukan juga ke masyarakat agar mengurangi botol plastik yang sekali pakai.

Q : Itu bentuknya himbauan ya buk?

A : Iya himbauan. Tapi sudah banyak lah yang melaksanakan, saya aja jarang beli-beli air botol gitu lagi. Anak saya pun kalau ke sekolah bawa Tupperware. Terus tuh yang saya lihat teman-teman yang kerja di pemerintahan, mereka bawa botol untuk dia pergi kerja.

Q : Menurut ibu bagaimana tentang adanya himbauan itu?

A : Menurut saya bagus sekali lah. Karna sampah plastiknya berkurang, itu otomatis. Dan juga itu bisa pengurangan biaya kita beli air-air kemasan yang sekali pakai, biasanya kan kita beli air nih. Tapi karna kita bawa air sendiri dari rumah jadi tak perlu membeli. Saya rasa ada bermanfaatnya.

Q : Terus buk informasi apa lagi yg didapat dari Facebook tadi itu?

A : Ada juga kemarin tu bersih-bersih lingkungan disekitar rumah kita jadi kita sendiri sebagai yang punya rumah harus membersihkan lingkungan disekitar rumah kita

Q : Itu bentuk informasi nya disampaikan nya bagaimana buk?

A : Iya, sama juga, himbauan melalui media sosial macam facebook tadi. Ada gambar nya, ada tulisan nya. Macam yang tumblr tadi itu ada foto pak bupati nya megang tumblr. Jadi memang masyarakat itu bisa tau pak bupati saja memakainya.

Q : Jadi menurut ibuk pesan yang disampaikan di facebook itu bagaimana?

A : Menarik.. cukup jelas.

Q : Terus ibuk tadi ada bilang melalui whatsapp grup gitu ya? Itu grup apa buk?

A : Grup ibuk-ibuk pkk ya.. jadi dalam organisasi PKK itu ada beberapa POKJA dan saya kebetulan orang yang termasuk dalam anggota PKK, kebetulan juga saya di PKK POKJA 3, di dalamnya itu ada kegiatan menangani sampah. Jadi kalau dari PKK itu malah lebih cepat penyampaiannya karna langsung memberitahukan ke ibu-ibu rumah tangga nya langsung.

Q : Pesan yang disampaikan di WA itu apa bu?

A : Kalo dari WA grup itu sekedar pemberitahuan misalnya kayak penggunaan tumblr itu tadi kan mungkin orang tu ada yang tidak punya facebook tapi punya WA, disitulah ada disampaikan lagi tentang penggunaan tumblr mungkin dalam bentuk gambar juga seperti di facebook itu disampaikan lagi.

Q : Berarti itu dari facebook tapi di share lagi di WA grup yang ibu punya gitu ya bu?

A : Ya betul, berbeda media saja yang satu media facebook yang satu lagi media whatsapp

Q : Menurut ibu penggunaan wa itu bagaimana dalam kegiatan kampanye yang dilakukan DLH

A : Sama saja sih dengan facebook, cuma whatsapp ini kan di grup dan terkadang orang lebih cepat baca di grup dibandingkan dengan facebook. Facebook ni orang kadang-kadang bukanya, cuman kalau WA ini rata-rata hampir tiap saat pasti buka.

Q : Menurut ibu rata-rata masyarakat disini ini media social yg mereka gunakan yaitu facebook dan whatsapps ya?

A : Iya

Q : Kalau instagram gitu ibu pake gak?

A : Ada, tapi gak aktif ya karna itu sudah jadi kelas nya anak muda kebawah dan untuk ibu-ibu biasanya ya kebanyakan whatsapp dan facebook.

Q : Itu menurut ibu kenapa kebanyakan masyarakat lebih menggunakan whatsapp dan facebook?

A : Mungkin karena lebih mudah dalam menggunakannya ya, mudah dipahami.

Q : Terus soal media spanduk tadi, itu pesan yang disampaikan apa buk?

A : Kalo spanduk sih sama aja sebenarnya itu juga intinya. Cuma kan mungkin supaya masyarakat kayak ingin tau eh itu spanduk tentang apa.. mungkin ada masyarakat kalo hanya baca whatsapp dan facebook, dia hanya sekedar baca terus lupa tapi kalau spanduk itu kalau mereka lewat di tempat spanduk itu dipasang, otomatis mereka tertarik dengan tampilan spanduknya, akhirnya mereka ikut baca

Q : Seingat ibu yang ibu lihat spanduk nya ada informasi apa?

A : Tentang pengurangan sampah.. kalau kata-kata tepatnya saya kurang ingat juga ya... tentang penggunaan tumblr itu ada juga di spanduk, tentang hari peduli sampah, terus abis itu ada tentang ayo lah membuang sampah pada tempatnya

Q : Kalau poster ibu pernah liat?

A : Kalo poster itu yang kecil itu ya, kayak nya gak pernah ya, dalam bentuk besar yang saya tau, spanduk tadi itu.

Q : Daerah mana ibu lihat spanduk nya?

A : Daerah yang sekitar jalan-jalan utama

Q : Apakah menurut ibu tentang penggunaan spanduk ini efektif atau tidak dan bagaimana pendapat ibu tentang hal ini?

A : Menurut saya efektif, karna tidak semua orang juga yang mempunyai android atau media sosial seperti whatsapp dan facebook. Jadi mereka bisa liat dari spanduk itu. Macam anak-anak kan juga belum semua punya akun media sosial, jadi spanduk itulah anak-anak sekolah juga bisa melihat dan membaca ya..

Q : Jadi menurut ibu yang disampaikan DLH Kabupaten Siak terkait pengurangan dan penanganan sampah ini bagaimana?

A : Bagus.

Q : Apakah ibu ada saran atau merasa perlu adanya evaluasi dari kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan DLH Kabupaten Siak ini?

A : Sebenarnya saran tidak ada, tetapi saya berharap dalam penyampaian DLH sendiri... mungkin ada beberapa orang yang udah tahu tentang sampah yang bisa dijual ditempat bank sampah, udah tahu tentang bank sampah, tetapi ada juga beberapa masyarakat yang belum tahu tentang bank sampah. Supaya DLH bisa berkampanye lagi, lebih giat lagi menyampaikan bahwa disini loh ada bank sampah jadi masyarakat itu tidak membakar sampah. Masyarakat harus juga tau tentang sampah yg bisa didaur ulang, bisa diantarkan ke bank sampah itu. Terkadang masyarakat ni agak segan untuk pergi ke kantor hanya membawa sampah makanya saya berharap orang DLH atau orang bank sampah lebih aktif untuk bersosialisasi kepada masyarakat bahwa disini ada bank sampah begitulah.

Q : Apakah ibu tau siapakah yang jadi target utama dalam pelaksanaan kampanye dari DLH Kab Siak ini?

A : Saya rasa semua masyarakat menjadi target utama ya untuk pengurangan sampah itu, bukan hanya harus pemuka masyarakat sendiri, apa ketua RT atau RW, itu menurut saya ya.

Q : Menurut ibu kenapa harus melibatkan masyarakat itu?

A : Saya sebagian dari masyarakat yang membuat sampah rumah tangga ya, kalo masyarakatnya tidak di didik bahwa buang sampah itu pada tempat nya maka masyarakat sendiri juga yang menikmati hasil sampah itu. Kalo seandainya sampah nya bersih, kan masyarakat juga yang akan menikmatinya. Makanya tujuannya untuk masyarakat itu sendiri, baik atau buruknya sampah ini yang merasakan masyarakat. Jadi sampah ini tu memang berasal masyarakat dan tanggung jawab nya masyarakat juga.

Q : Ohya buk, Ibu ingat gak kapan dilaksanakan sosialisasi nya?

A : Sepertinya pertengahan tahun

Q : Tempatnya dimana buk?

A : Kantor kelurahan kemarin ya..

Q : Saat itu ada berapa orang yang hadir buk?

A : 50 orang mungkin ya..

Q : Terus ada saran lagi gak buk?

A : Menurut saya, harus lebih sering lagi lah ya. Karena yang kemarin aja cuman 50 orang yang hadir kan, jadi harusnya diadakan lagi biar berganti orangnya yang mendapatkan sosialisasi itu. Jangan cuma sekali, karna kan sampah ini memang setiap hari ada

Transkrip Wawancara Narasumber

(Target Kegiatan Kampanye)

Nama Narasumber : Juliandi

Domisili : Warga Kecamatan Mempura

Pekerjaan : Aparatur Sipil Negara

Note : Q = Pertanyaan

A = Jawaban Narasumber

Q : Sebelumnya nama bapak siapa pak?

A : Nama saya juliandi

Q : Pekerjaan bapak apa pak?

A : Bertugas di sekretariat daerah

Q : Berarti bapak asn ya pak?

A : Iya betul, dari opd sekretariat daerah

Q : Kalau boleh tau, bapak tinggal nya di kecamatan mana pak?

A : Saya berdomisili di kecamatan mempura.

Q : Apakah bapak mengetahui tentang kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan oleh DLH Kabupaten Siak?

A : Tau

Q : Apa saja yang bapak ketahui mengenai hal itu pak?

A : Kampanye nya itu, kami di sekretariat daerah ada himbauan yang disampaikan oleh bapak bupati Siak dalam mengurangi penggunaan sampah plastik. Jadi setiap asn itu diwajibkan membawa tumblr, itu cara untuk mengurangi sampah air-air kemasan mineral dengan memakai botol.

Q : Himbauan nya itu bentuknya bagaimana pak?

A : Ada surat edaran nya, disampaikan disetiap Opd

Q : Menurut bapak bagaimana kampanye mengenai pengurangan sampah plastik itu dan wajib membawa tumblr itu pak?

A : Menurut saya bagus. Tidak memberatkan, karna di kantor-kantor itu kami disediakan air galon tidak lagi ada air-air kemasan. Sebelumnya memang ada, setelah di kampanyekan membawa tumblr himbuan dari pak bupati itu jadi kami masing-masing pns ini membawa tumblr dari rumah.

Q : Selain melalui surat edaran itu, ada lagi gak pak kegiatan DLH Kabupaten Siak mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini yang bapak ketahui atau pernah bapak ikut berpartisipasi?

A : Kalau kami dari opd opd ni di setiap hari kamis ada gotong royong dilingkungan masyarakat itu. Gotong royong itu juga bentuk cara untuk mengkampanyekan menangani sampah di lingkungan ini lah, diwujudkan melalui itu. Istilahnya mengajak secara tidak langsung warga masyarakat itu agar menjaga kebersihan lingkungan setempat dari adanya sampah-sampah yang berserakan. Melihat pns gotong royong, jadi dia nanti secara tidak langsung ada keinginan bisa pulak membuatnya di daerah tempat tinggal mereka masing-masing, bisa mencontoh lah begitu ya.

Q : Itu yang mengarahkan untuk melakukan gotong royong setiap hari kamis itu siapa pak?

A : Itu instruksi dari pak bupati, jadi diarahkan setiap opd itu dikasih wilayah goro nya masing-masing, dinas ini sini sini, ditentukan, dikoordinir dengan kepala opd masing-masing kita.

Q : Itu rutin ya pak setiap hari kamis?

A : Iya kegiatan rutin, dari jam 07.30 atau jam 8 sampai jam 9 atau jam 10. Karna itu memang program di siak ini ada seperti itu

Q : Menurut bapak kegiatan goro setiap kamis itu bagaimana?

A : Menurut saya bagus karna kita ini sebagai asn harus bisa memberi contoh kepada masyarakat karna masyarakat itu kalau dia melihat asn gotong royong jadi secara tidak sengaja dia “ oh ini asn goro, pemda goro, berarti lingkungan kita harus ada juga bikin goro” nanti dari RT nya lah yang menghimbau itu kepada warganya mungkin.

Q : Jadi, menurut bapak adanya kegiatan goro ini adalah bentuk upaya DLH Kabupaten Siak dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah?

A : Iya, iya salah satu upaya nya itu untuk menangani sampah ini kan. Kegiatan goro ini kan secara tidak langsung jadi cara untuk mempengaruhi warga itu kan kayak yang tadi saya bilang. Nampak dia asn ni goro, dibuatnya pulak ditempat tinggalnya gitu kan.

Q : Berarti pendapat masyarakat itu cukup baik ya pak?

A : Iya, cukup baik lah. Ada juga dukungan dari masyarakat tu. Misalnya, ada juga dia masyarakat itu yang melihat kita gotong royong setiap kamis pagi itu merasa terpanggil untuk ikut gabung dengan asn untuk goro.

Q : Kalau penolakan dari masyarakat itu ada juga gak pak pas asn melakukan kegiatan goro ini?

A : Penolakan tak ada lah kayaknya, untuk bersih lingkungan tu siapa yang tak senang kan gitu istilahnya. Lokasi goro yang kita bersihkan tu pun mencakup mulai dari lingkungan kantor, lingkungan pemukiman warga sekitar kantor, fasilitas umum kan dampaknya untuk masyarakat itu juga.

Q : Oh ya ya pak, selain itu apa lagi pak kegiatan yang pernah bapak ikuti tentang upaya DLH Siak ini dalam mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah?

A : Seingat saya, ada peringatan hari peduli sampah. Kami mengadakan apel bersama di kantor bupati, disitu ada himbauan mengenai sampah ini agar ikut menangani sampah kita sendiri dan sekitar lingkungan kita. Sampah tu dikumpulkan lah, jangan berserakan. Mana yang patut dipilah dipilah. Ya seperti itu lah kurang lebih himbauan nya.

Q : Itu yang menyampaikan himbauan nya siapa pak?

A : Pak bupati. Ada bapak itu menyampaikan juga pemda peduli melalui dinas lingkungan hidup terhadap penanganan sampah ini dengan memberikan sarana prasarana berupa tong sampah disetiap rumah atau ruko di pinggir jalan. Itulah dukungan pemda terhadap kepedulian penanganan sampah untuk mengajak masyarakat secara bersama tidak membuang sampah sembarangan. Ibaratnya gini, kita sudah disediakan sarana prasarana nya kemudian masyarakat diajak untuk dapat membuang sampah pada tempat nya yang seharusnya.

Q : Itu cuma apel aja pak?

A : Setelah apel itu baru lah kita ada nanti bersih bersih lingkungan, gotong royong lah begitu.

Q : Yang ikut serta di bersih-bersih itu siapa pak?

A : Ada kita asn ini, ada anak-anak sekolah

Q : Terus pak apa lagi pak upaya DLH Kabupaten Siak untuk mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Dinas lingkungan hidup itu melalui petugas petugas yang di lapangan ada memberikan himbauan ke rumah-rumah bahwa warga itu tidak susah-susah, tidak perlu jauh-jauh membuang sampah ke bak penampungan sampah yang besar. Setiap desa itu ada titik titik bak sampah diletakkan, jadi warga itu tidak perlu jauh-jauh ngantar ke bak sampah yang besar itu tadi. Tinggal warga itu mengemas sampahnya dari rumahnya sendiri, diletakkan didepan

rumah nanti petugas dari DLH lah yang keliling mengutip sampah tersebut. Itu dia memberikan penjelasan juga bahwa terdapat biaya ritribusi, ada perbup nya sekian sekian untuk biaya pemungutan sampah ini.

Q : Itu menurut bapak bagaimana ada biaya ritribusi itu?

A : Kalau saya tak apa lah, sampah kita dikemasnya kita tak perlu jauh-jauh mengantar. Seberapa aja biaya nya kan tak mahal untuk satu bulan itu.

Q : Petugas yang datang ke rumah itu kapan itu pak?

A : Sering mereka datang tu, biasanya awal bulan untuk mengambil uang sampah ini. Kadang ditanya nya macam mana sampah disini pak ada di angkut? Kalau pun ada yang mau kita sampaikan macam sampah kita tak pernah diangkut atau bagaimana bisa disitu ditanyakan, ntah mereka tu ndak nampak sampah kita, ntah telewat sama dia kan jadi tau dia akhirnya besoknya diangkat nya lah sampah kita ni. Cukup cepat lah kinerja petugas-petugas sampah ni lah ya. Orang ni ada punya becak motor tu juga, jadi mana yang jalan jalan kecil gang gang tu masuk sama dia semua tu mencari sampah untuk diangkut.

Q : Selain pada peringatan HPSN itu, ada lagi gak pak saat peringatan hari-hari besar lainnya dikampanyekan juga tentang pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Paling tu kita gotong royong aja kayak menjelang 17 agustus itu contohnya, kan untuk memperingati hari kemerdekaan hendaknya lingkungan kita ni dibersihkan lah seperti itu.

Q : Itu yang mengarahkan untuk gotong royong nya siapa pak?

A : RT ditempat tinggal masing-masing, dia ada himbauan nya dari bupati itu, diturunkan surat edaran nya.

Q : Oh berarti goro nya untuk di sekitar tempat tinggal masing-masing pas 17 agustus itu ya pak?

A : Iya

Q : Jadi pak, setelah bapak mengetahui dan mengikuti kegiatan-kegiatan soal mengkampanyekan pengurangan dan penanganan sampah ini, menurut bapak siapa target yang disasar oleh DLH Siak dalam mengkampanyekan hal itu?

A : Target nya ya individu nya. Baik itu masyarakat, baik itu asn, karna kan setiap kita ini menghasilkan sampah. Setiap harinya dah berapa sampah yang dihasilkan perorang.

Q : Oiya pak.. terus bapak sebagai asn ada juga gak mengetahui kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini melalui media media gitu?

A : Ada, dari facebook, wa, radio pemerintah daerah. Kan ada radio pemerintah daerah, dari situ pak bupati juga menghimbau bagi masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan, buang sampah ke tempatnya dan mengurangi penggunaan sampah plastik.

Q : Itu sampai sekarang masih ada bapak mendengarkan pesan seperti itu melalui radio?

A : Ada, masih.

Q : Itu biasanya kapan waktunya pesan itu bapak dengar di sampaikan lewat radio?

A : Ada siang atau pagi, selingan selingan lah, kayak iklan gitu.

Q : Himbauan melalui iklan radio itu menurut bapak bagaimana?

A : Bagus ya, masih termanfaatkan radio itu. Karna kan kita di kantor ini masih mendengarkan radio. Kadang di radio itu ada juga info-info acara, dari situ juga kita tau nya.

Q : Tadi melalui facebook dan whatsapp itu, pesannya seperti apa tuh yang bapak baca terkait pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Sama juga, macam mengurangi sampah plastik begitu.

Q : Terus melalui media apa lagi bapak mengetahui tentang kampanye pengurangan dan penanganan sampah ini?

A : Macam spanduk itu ada.

Q : Dimana tuh bapak liatnya?

A : Di sekitar lingkungan perkantoran, lingkungan Istana Siak, biasanya di depan nya, halaman kantor itulah, dekat gerbang.

Q : Apa pesan atau informasi yang disampaikan melalui spanduk itu pak?

A : Semacam himbauan lah yang itu tadi mengurangi sampah plastik

Q : Menurut bapak bagaimana tentang penggunaan media-media tersebut?

A : Saya rasa bagus, sampai ke masyarakat.

Q : Menurut bapak apa yang dirasa masih kurang dalam kegiatan-kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan DLH ini?

A : Kurang nya apa ya.. udah berjalan bagus semua ya saya rasa

Q : Menurut bapak, kira-kira apasih faktor pendukung dalam kegiatan kampanye pengurangan dan penanganan sampah yang dilakukan DLH ?

A : DLH itu saya lihat, sarana dan prasarana nya sudah bagus macam apa tu namanya tempat untuk menampung sampah tuu, haaa bank sampah. Itu kan bagus tu, jadi masyarakat ini semangat dia untuk mau mengelola sampah dia sendiri, mau memilah sampah nya macam botol plastik, kaleng-kaleng begitu, nanti dijual dapat uang masyarakat kan. Menurut saya, adanya itu tu kan menjadi tempat penampungan sampah dari masyarakat ini kan, tu nanti hasilnya bisa menambah-nambah uang masuk bagi masyarakat, apa itungnya seminggu sekali, apa setiap hari. Saya juga kadang antar ke bank sampah induk tu. Secara tidak langsung, DLH Siak melalui bank sampah ini mengajari masyarakat untuk memilah sampah, mana yang bisa diuangkan, mana yang menghasilkan rezeki melalui sampah rumah tangga dia sendiri, jadi ndak semua yang sampah dia hasilkan itu main dibuang.



Dokumentasi Foto



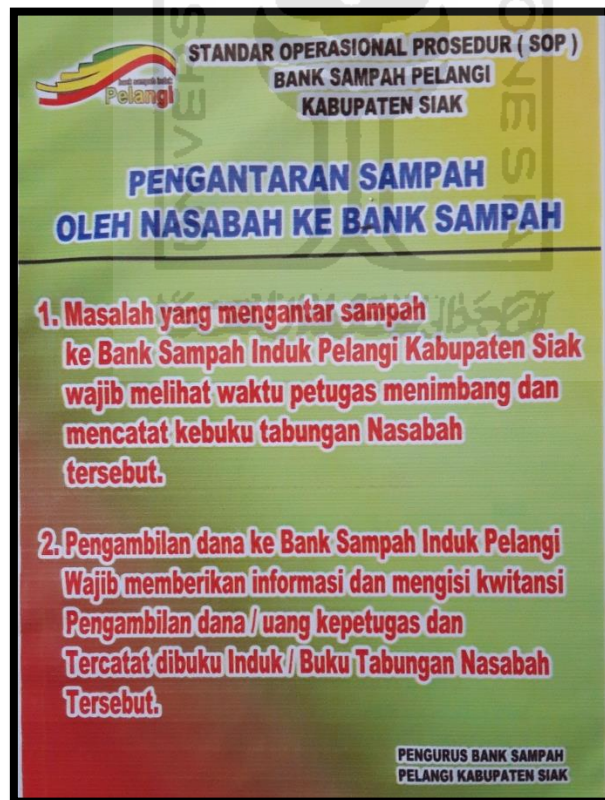
Gambar : Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Siak



Gambar : Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak



Gambar : Struktur Organisasi Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak



Gambar : SOP Pengantaran Sampah Nasabah Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak



Gambar : Penimbangan Sampah Nasabah



Gambar : Pencatatan Tabungan Sampah Nasabah



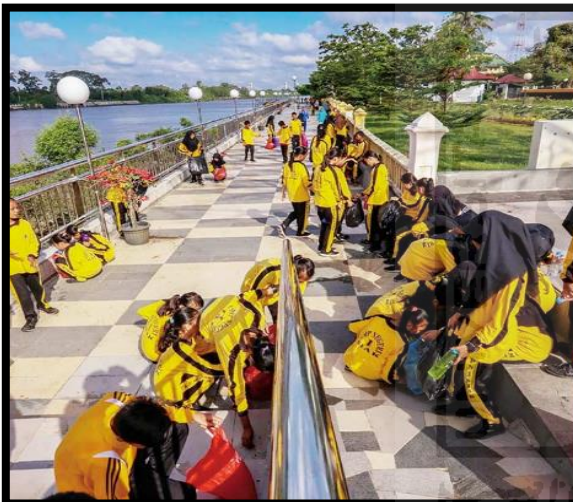
Gambar : Hasil Daur Ulang Sampah yang terdapat di Bank Sampah Induk Pelangi Kabupaten Siak



Gambar : Kegiatan Sosialisasi Pengurangan dan Penanganan Sampah di berbagai Kecamatan Kabupaten Siak



Gambar : Pelatihan Daur Ulang Sampah di Kecamatan Kabupaten Siak



Gambar : Aksi Bersih-Bersih Lingkungan dari Sampah pada Event Peringatan HPSN dan *World Clean Up Day* 2019



Gambar : Saat Wawancara bersama Tamzil



Gambar : Setelah Wawancara bersama Sugiarti



Gambar : Saat Wawancara bersama Sri



Gambar : Saat Wawancara bersama Juliandi